

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG
TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG
PADA KOPERASI SMA NEGERI 1 KABILA
KABUPATEN BONE BOLANGO**

OLEH

POPY YULIANTI ANTULA

E11.19.009

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG PADA KOPERASI SMA NEGERI 1 KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

OLEH:

**POPY YULIANTI ANTULA
E.11.19.009**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo, 28 Maret 2023

Menyetujui,

Pembimbing I


Revitir Biki, SE., M.Si
NIDN. 0927077001

Pembimbing II


Yusrin Abdul, SE, MSA
NIDN. 090206402

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG
TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG
PADA KOPERASI SMA NEGERI 1 KABILA
KABUPATEN BONE BOLANGO**

OLEH:

POPY YULIANTI ANTULA

E11.19.009

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr.Arifin, SE,M.Si
(Ketua Penguji)
2. Dr. Marten puyo, SE.,MAk
(Anggota Penguji)
3. Shella Budiawan, SE., MAk
(Anggota Penguji)
4. Reyther Biki, SE.,M.Si
(Pembimbing Utama)
5. Yusrin Abdul, SE.,MSA
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi


Dr. Masafir, SE., MSi
NIDN : 0928116901

Ketua Program Studi Akuntansi


Shella Budiawan, SE., MAk
NIDN: 0921089202

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 28 Maret 2023
Yang Membuat Pernyataan

The image shows an official red stamp of Universitas Ichsan Gorontalo. The stamp includes the university's name in Indonesian, its acronym, and a unique identification number. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Popy Yulianti Antula

E11.19.009

ABSTRACT

POPY YULIANTI ANTULA. E1119009. THE EFFECT OF THE ACCOUNTS RECEIVABLE INTERNAL CONTROL SYSTEM ON THE EFFECTIVENESS OF ACCOUNTS RECEIVABLE MANAGEMENT IN THE COOPERATIVE OF STATE HIGH SCHOOL 1 KABILA IN BONE BOLANGO DISTRICT

This study aims to find to what extent the effect of the Receivables Internal Control System (X) consisting of the Control Environment (X1), Risk Assessment (X2), Control Activities (X3), Information and Communication (X4), and Monitoring (X5) simultaneously and partially on the Effectiveness of Receivables Management (Y) in the Cooperative of State High School 1 Kabila. The main data collection is through a list of statements tested through validity and reliability tests. The analysis method used is path analysis. The results of the study indicate that Control Environment (X1), Risk Assessment (X2), Control Activities (X3), Information and Communication (X4), and Monitoring (X5) simultaneously and positively affect the Effectiveness of Receivables Management (Y) in the Cooperative of State High School 1 Kabila. The results of testing the second hypothesis show that the Control Environment (X1) partially has a positive and significant effect on the Effectiveness of Receivables Management (Y) in the Cooperative of State High School 1 Kabila, which is 0.306 or 30.6%. The results of testing the third hypothesis show that the Risk Assessment variable (X2) partially has a positive and significant effect on the Effectiveness of Receivables Management (Y) in the Cooperative of State High School 1 Kabila, which is 0.362 or 36.2%. The results of testing the fourth hypothesis show that Control Activities (X3) partially have a negative and insignificant effect on the Effectiveness of Receivables Management (Y) in the Cooperative of State High School 1 Kabila, which is -0.202 or -20.2%. The results of testing the fifth hypothesis show that the Information and Communication variable (X4) partially has a positive and insignificant effect on the Effectiveness of Receivables Management (Y) in the Cooperative of State High School 1 Kabila, namely -0.049 or 4.9%. The results of testing the sixth hypothesis show that the Monitoring variable (X5) partially has a positive and significant effect on the Effectiveness of Receivables Management (Y) in the Cooperative of State High School 1 Kabila, which is 0.329 or 32.9%.

Keywords: internal control, accounts receivable management

ABSTRAK

**POPY YULIANTI ANTULA. E1119009.PENGARUH SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG TERHADAP
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG PADA KOPERASI SMA
NEGERI 1 KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang(X) yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Resiko (X2), Aktivitas Pengendalian(X3), Informasi dan Komunikasi (X4) dan Pemantauan (X5) terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila. Pengumpulan data pokok yaitu melalui daftar pernyataan yang diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Resiko (X2), Aktivitas Pengendalian(X3), Informasi dan Komunikasi (X4) dan Pemantauan (X5) secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Lingkungan Pengendalian (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila yakni sebesar 0,306 atau 30,6%. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel Penaksiran Resiko (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila yakni sebesar 0,362 atau 36,2%. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Aktivitas Pengendalian (X3) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila yakni sebesar -0,202 atau -20,2%. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel Informasi dan Komunikasi (X4) secara parsial berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila yakni sebesar -0,049 atau 4,9%. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel Pemantauan (X5) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila yakni sebesar 0.329 atau 32,9%.

Kata kunci: pengendalian intern, pengolahan piutang

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“MOTTO”

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri
(QS. Ar-Ra'd 13:11)

Terasa sulit ketika aku merasa harus melakukan sesuatu. Tetapi,
menjadi mudah ketika aku menginginkannya.
(Annie Gottlier)

Bukan kesulitan yang membuat takut, tetapi ketakutan yang membuatku sulit, namun selama kita selalu berusaha dan berdo'a kepada Allah pasti ada jalan untuk kita lalui, tidak ada yang namanya takut untuk gagal. Karena setiap kegagalan adalah langkah dari sebuah keberhasilan. Selama masih ada komitmen.

(POPY YULIANTI ANTULA)

“PERSEMBAHAN”

atas Ridho-Nya kupersembahkan karya ini sebagai
rasa terima kasihku kepada kedua orang tuaku,

Ayahku (Gunawan Antula) dan Ibuku (Stesya Maliwu) yang telah melahirkan, membesarkan, membimbingku, dan tiada henti memberikan do'a, motivasi serta cinta dan kasih sayang. Untuk Kaka saya tercinta terima kasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini, serta terimakasih untuk temanku telah member bantuan saat aku membutuhkannya.

Semoga limpahan rahmat dan cinta kasih Allah SWT selalu disertakan
Aamiin Yaa Robbal Alaamiin.

**ALMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TEMPATKU MENIMBA ILMU
2023**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat, karuni, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul , **“Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Piutang Terhadap Efektifitas Pengolahan Piutang Pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango”**. Usulan penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian proposal. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhamad S.A.W hingga kepada kita seluruh umat muslim.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan, motivasi, bimbingan, serta doa dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada : Muh. Ichsan Gaffar, SE.,M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Abd Gaffar La Tjokke, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi. Bapak Reyther Biki, SE., M.Si selaku pembimbing 1 beserta Bapak Yusrin Abdul, SE, MSA selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bantuan, ide, nasehat, bimbingan, motivasi, saran dan kritik dalam penyusunan proposal ini. Dan seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, dan terutama kepada Kedua orang tua, keluarga, sertateman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan doa.Kritik dan saran penulis harapkan kepada dewan pembimbing dan penguji untuk menyempurnakan lebih lanjut skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan jasa yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dan kepentingan.

Gorontalo, 28 Maret 2023

Popy Yulianti Antula
E11.19.009

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN	
HIPOTESIS	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.1.1 Sistem Pengendalian Internal Piutang	9
2.1.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal Piutang	9
2.1.1.2 Pengendalian Intern Atas Penjualan Kredit	16
2.1.1.3 Pengendalian Piutang	18
2.1.1.4 Pengendalian Intern Penagihan Piutang	20
2.1.1.5 Tujuan Pengendalian Internal Piutang	24
2.1.1.6 Sistem Pengendalian Internal Piutang	24
2.1.1.7 Komponen Sistem Pengendalian Internal Piutang	26

2.1.2 Pengertian Efektifitas Penngolahan Piutang	31
2.1.2.1 Kebijakan Efektivitas Pengelolaan Piutang	35
2.1.2.2 Tujuan Pengelolaan Piutang	37
2.1.2.3 Fungsi Efektivitas Pengelolaan Piutang	38
2.1.3 Pengertian Piutang	39
2.1.3.1 Piutang Tak Tertagih	39
2.1.3.2 Prosedur Pengolahan Piutang	40
2.1.4 Penelitian Terdahulu	40
2.2 Kerangka Pemikiran.....	42
2.3 Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
3.1 Objek Penelitian.....	45
3.2 Metode Penelitian	45
3.2.1 Desain Penelitian	45
3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	45
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	49
3.5 Jenis dan Sumber Data	51
3.6 Teknik Pengumpulan Data	52
3.7 Pengujian Instrumen Penelitian	53
3.8 Metode Analisis Data	56
3.9 Pengujian Hipotesis.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	59
4.1.1 Sejarah berdiri Koperasi SMA Negeri 1 Kabila.....	59
4.1.2 Struktur Organisasi	59
4.1.3 Visi dan Misi Koperasi	61
4.2 Hasil Penelitian	61
4.2.1 Deskriptif Karakteristik Responden	61
4.2.2 Deskriptif Karakteristik Variabel Penelitian	63
4.2.3 Pengujian Instrumen Penelitian.....	71
4.2.4 Analisis Data Statistik.....	75

4.2.5 Pengujian Hipotesis	78
4.3 Pembahasan	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1.1 Daftar Piutang Beringin Sma Negeri 1 Kabila	4
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel X	48
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Y	49
Tabel 3.3 Populasi	50
Tabel 3.4 Sampel	51
Tabel 3.5 Penentuan Skor Jawaban Kuisioner	52
Tabel 3.6 Koefisien Korelasi	54
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	62
Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Usia	62
Tabel 4.4 Kriteria Interpretasi Skor	63
Tabel 4.5. Tanggapan Responden Pengendalian Internal (X1).....	64
Tabel 4.6. Tanggapan Responden Penaksiran Resiko (X2)	65
Tabel 4.7. Tanggapan Responden Aktivitas Pengendalian (X3).....	66
Tabel 4.8. Tanggapan Responden Informasi dan Komunikasi (X4)	67
Tabel 4.9 Tanggapan Responden Pemantauan (X5).....	68
Tabel 4.10 Tanggapan Responden Efektivitas Pengolahan Piutang (Y).....	70
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Variabel Lingkungan Pengendalian (X1).....	71
Tabel 4.12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Penaksiran Resiko (X2)	72
Tabel 4.13. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Aktivitas Pengendalian (X3)	73
Tabel 4.14. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Informasi dan Komunikasi (X4)	73
Tabel 4.15. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pemantauan (X5)	74
Tabel 4.16. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Efektivitas Pengolahan Piutang (Y).....	74

Tabel 4.17 Koefisien Pengaruh Langsung Sistem pengdalian intern	
Piutang terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y)	78
Tabel 4.18 Uji Kemaknaan Signifikan Variabel X Terhadap Y	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	40
Gambar 3.1 Struktur Path Analisis	57
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	60
Gambar 4.2 Hubungan antar Variabel dan Pengaruh Langsung	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	96
Lampiran 2 DATA ORDINAL KE INTERVAL	106
Lampiran 3 Frequencies	121
Lampiran 4 Correlations	123
Lampiran 5 Regression	134
Lampiran 6 R Tabel	135
Lampiran 7 F Tabel.....	136
Lampiran 8 Surat Penelitian	137
Lampiran 9 Surat Balasan Penelitian	138
Lampiran 10 Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	139
Lampiran 11 Hasil Turnirin.....	140
Lamiran 12 Curriculum Vitae.....	141

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara umum perusahaan dibangun karena adanya maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Ditinjau dari sudut pandang ekonomi tujuan utama perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya dapat dicapai melalui pengelolaan yang baik, terutama dalam pengelolaan manajemen keuangan, sehingga modal dapat berfungsi sesuai yang diharapkan perusahaan. Dalam mengelola manajemen keuangan suatu perusahaan, perlu menganalisa secara seksama mengenai piutang usaha.

Menurut Eka Septyanti (2022 Efektivitas adalah penggunaan sumber daya perusahaan yang optimal dengan memperoleh hasil yang maksimal yang bertujuan mencapai yang diinginkan. Suatu unit dapat dikatakan efektif bila kontribusi yang dihasilkan semakin besar terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut. Piutang adalah strategi untuk meningkatkan penjualan namun perlu mendapat perhatian khusus karena mempunyai resiko yang cukup besar) Menurut Anwar (2019) Efektivitas merupakan sebagai upaya menjaga pengembalian piutang daripelanggan karena penjualan kredit yang diterapkan dengan berbagai kebijakan yang benar tanpa mengurangi merek perusahaan.

Pengendalian piutang merupakan suatu upaya berkesinambungan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam meningkatkan efektivitas kegiatan atau operasi perusahaan. Dalam implementasinya, pengendalian piutang melibatkan semua pihak terutama dalam proses pencatatan piutang tersebut.

Singkatnya segala kebijakan pimpinan mengenai piutang selanjutnya dioperasionalkan oleh karyawan bagian pencatatan piutang, dengan piutang yang maksimal diharapkan perusahaan dapat menjalankan fungsi-fungsi ekonomis dan sosialnya seefektif mungkin (Tolinggilo, 2010).

Usaha yang terlalu besar dalam piutang dapat menyebabkan perputaran modal kerja sedikit atau lambat, sehingga kapasitas perusahaan untuk meningkatkan volume transaksi akan lebih sederhana. Akibatnya semakin kecil kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba, oleh sebab itu sistem pengendalian piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan, misalnya, banyak piutang yang jatuh tempo karena lemahnya kebijakan dan pengumpulan piutang, oleh karena itu, melaksanakan sistem kontrol sangatlah penting.

Pada umumnya koperasi juga memerlukan pengendalian piutang yang sama dengan perusahaan. agar manajemen dari pihak koperasi dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya. Koperasi merupakan bentuk organisasi ekonomi yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah, karena koperasi organisasi yang berbadan hukum. Pembangunan koperasi di Indonesia bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan. Koperasi harus dibangun untuk menciptakan usaha dan pelayanan dalam menciptakan azas kekeluargaan. Usaha koperasi sesuai dengan demokrasi ekonomi, karena didalam demokrasi ekonomi terdapat unsur-unsur usaha koperasi. Dalam Peraturan RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian bahwa Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang terdiri dari

satu orang perseorangan atau unsur yang sah membantu dengan menyusun pelaksanaannya dengan memperhatikan kaidah-kaidah hubungan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada koperasi ditemukan sesuai dengan aturan mayoritas keuangan pemerintah. Asosiasi atau yayasan tersebut memiliki standar dan sendi yang mendasar, yaitu Koperasi Pegawai di SMA Negeri 1 Kabila di Kabupaten Bone Bolango yang jumlah anggota terdiri dari 86 yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam atau barang yang dijual secara tunai dan kredit perusahaan melakukan piutang. Semakin besar jumlah kredit maka semakin besar juga piutang yang dimiliki koperasi dan apabila para anggota tidak melunasi hutang mereka maka terjadilah penunggakan piutang pada koperasi, besar kecilnya piutang yang dimiliki koperasi akan memengaruhi kondisi koperasi dalam menjalankan aktifitasnya. Dalam kondisi perekonomian saat ini kredit tidak dapat ditegaskan, namun dengan ekspensasi kredit ini menyiratkan bahwa koperasi harus menanggung beban pengembangan piutang. piutang diberikan koperasi pada tahun 2017 sebesar Rp. 3.618,359,252, dimana piutang tersebut dapat ditagih sebesar Rp. 3.335,898,960 dan jumlah piutang tak tertagih sebesar Rp.(282,460,292). Pada tahun 2018 piutang yang diberikan meningkat sebesar Rp. 4,141,815,423, dimana piutang yang dapat ditagih sebesar Rp.3.743,690,123, dan piutang yang tak tertagih sebesar Rp.(398,125,300). Sedangkan pada tahun 2019 piutang meningkat sebesar Rp. 4.799,810,552, dan yang dapat di tagih sebesar Rp. 4.199,900,660, dan piutang yang tak tertagih meningkat sebesar Rp. (599,909.892). peningkatan piutang tak tertagi dari tahun

katahun yang mengalami peningkatan menyebabkan perusahaan rugi. Sehingga pengelolaan koperasi beringin belum efektif.

Agar aktivitas pengelolaan piutang berjalan dengan baik maka perlu dilakukan pengendalian internal perusahaan. Pengendalian ini dapat dilakukan dengan cara 1). Memilih pelanggan mana yang dapat memperoleh piutang, 2). Menentukan resiko kredit pada pelanggan, 3). Menetapkan ketentuan untuk menghadapi piutang yang menunggak pada pelanggan, 4). Menentukan retur atau potongan kredit, 5). Melaksanakan administrasi yang berhubungan dengan penarikan kredit.

Dalam menyelesaikan praktik bisnisnya, ada satu tujuan yang harus dicapai, khususnya memperoleh manfaat terbesar yang dapat dirangkaikan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, koperasi memerlukan administrasi yang baik dalam mengelola asetnya. Pada situasi ini, koperasi perlu melakukan kerangka pengendalian ke dalam untuk membantu dan melepaskan latihan bisnis mereka untuk menghindari misrepresentasi, pemerasan, dan konsistensi dengan pendekatan administrasi yang menyenangkan sehingga keuntungan yang diperoleh koperasi di masa depan benar. Selain itu, penting juga untuk membangun kelangsungan sistem pengendalian internal untuk mengawasi administrasi piutang dari pinjaman ke dana investasi dan memajukan latihan bisnis sehingga penerimaan uang bantuan dapat berjalan secara teratur.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut maka penulis memfokuskan penulisan Proposal ini dengan Judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal

Piutang Terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y) Pada SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, adapun permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) secara simultan berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y) PadaKoperasi SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango?
2. Seberapa besar pengaruh Lingkungan Pengendalian (X1) secara parsial berpengaruh terhadapEfektivitas Pengelolaan Piutang (Y) PadaKoperasi SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango?
3. Seberapa besar pengaruh Penaksiran Resiko (X2) Secara parsial berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y) PadaKoperasi SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango?
4. Seberapa besar pengaruh Aktivitas pengendalian (X3) Secara parsial berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y) PadaKoperasi SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango?
5. Seberapa besar pengaruh Informasi dan Komunikasi (X4) secara parsial berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y) PadaKoperasi SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango?
6. Seberapa besar pengaruh Pemantauan (X5) secara parsial berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y) PadaKoperasi SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Piutang terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y) Pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan pada penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) secara simultan berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y) Pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk mengetahui seberapa pengaruh Lingkungan Pengendalian (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y) Pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.
3. Untuk mengetahui seberapa pengaruh Penaksiran Resiko (X2) Secara parsial berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y) Pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.
4. Untuk Mengetahui Seberapa Pengaruh Aktivitas pengendalian (X3) Secara parsial berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y) Pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

5. Untuk mengetahui seberapa pengaruh Informasi dan Komunikasi (X4) secara parsial berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y) Pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.
6. Untuk mengetahui seberapa pengaruh Pemantauan (X5) secara parsial berpengaruh Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y) Pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat praktis

- a). Bagi peneliti

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan khususnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan seperti Sistem Pengendalian InternPiutang terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang.

- b). Bagi perusahaan

Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi perusahaan dalam meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Piutang Pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango

1.4.2 Manfaat Teoritis

- a). Bagi dunia pendidikan

Penelitian ini dilakukan guna untuk menjadi sumber informasi yang berkaitan dengan pendidikan ataupun referensi dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengembangkan peneliti selanjutnya

b). Bagi instansi

Penelitian ini dilakukan guna untuk bahan pertimbangan suatu perusahaan atau organisasi dalam mengambil kebijakan untuk mengoptimalkan Efektivitas Pengelolaan Piutang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Sistem Pengendalian Internal Piutang

2.1.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal Piutang

Dalam mengendalikan piutang merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan, hal ini dilakukan agar dapat mengendalikan seluruh kegiatan perusahaan agar berjalan sesuai yang diterapkan. Dengan menggunakan sistem yang baik, maka perusahaan bisa mencegah kecurangan-kecurangan yang akan terjadi, salah satunya sistem yang baik bagi perusahaan adalah sistem pengendalian internal.

Setiap perusahaan juga memiliki piutang walaupun dengan jumlah dan bentuk pengendalian yang belum tentu sama antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Piutang biasanya timbul karena adanya transaksi penjualan kredit atau pembiayaan kredit.

Sistem pengendalian internal memegang peranan penting dalam proses auditing, sehingga perlu diketahui definisi sistem pengendalian internal. Mayangsari dan Wandanarum (2013:59) Mengemukakan pengendalian internal adalah penggunaan semua sumber daya perusahaan, untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi berbagai aktivitas yang bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa tujuan perusahaan tercapai. Selain itu, menurut Anastasia dan Lilis (2010), Sistem pengendalian adalah pengaturan

desain hierarkis, strategi, dan estimasi yang dipilih oleh gerakan bisnis untuk mendapatkan sumber daya mereka, benar-benar melihat ketepatan dan keandalan informasi pembukuan ini, bekerja pada kecakapan fungsional, dan konsistensi strategi pendukung administrasi yang di tentukan.

Pengaturan yang menggabungkan konstruksi hierarkis, dan setiap teknik, serta peralatan yang direncanakan yang digunakan di dalam organisasi dengan niat penuh untuk menjaga keamanan property organisasi, benar-benar melihat ketepatan dan keakuratan informasi pembukuan. Kerangka kontrol ke dalam instrument yang dapat membantu penguasaan dalam melaksanakan kewajiban dan kapasitasnya serta memainkan peran penting bagi organisasi dengan tujuan inisiatif akan mampu melihat dan mengevaluasi desain otoritatif saat ini dalam latihan yang diselesaikannya. Menurut Jusup dalam Novina Cahyaningsih dan Iwan Setya Putra (2016), menyatakan bahwa pengendalian internal adalah pendekatan dan metodologi yang dilakukan oleh kapasitas dalam latihan fungsional organisasi, dapat memberikan data dan jaminan moneter yang solid konsistensi dengan peraturan dan pedoman terkait, serta idealisme dan ketepatan dalam tugas organisasi yang berarti melindungi sumber daya organisasi dari penyalahgunaan yang tidak bijaksana.

Menurut Mulyadi (2013:163) Mendefinisikan sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi metode kontrol interior menggabungkan konstruksi, otoritatif, dan strategi yang disusun untuk mengikuti kelimpahan asosiasi, benar-benar melihat ketepatan informasi yang dapat diandalkan informasi pembukuan, meningkatkan produktivitas, dan konsistensi strategi pendukung para eksekutif.

Menurut Marshall dan Paul (2014:226) Pengendalian internal adalah proses dan prosedur yang di jalankan dalam memberikan jaminan yang memadai agar dipenuhnya tujuan pengendalian. Selanjtnya Mulyadi (2018:129) Mengemukakan sistem pengendalian internal meliputi metode yang dikoordinasikan dalam menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian juga keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sedangkan menurut Tunakotta (2014:352) Pengendalian internal yaitu prosedur, kebijakan, dan proses yang di desain manajemen guna memastikan pelaporan keuangan yang sesuai dengan kerangka akuntansi yang berlaku.

Mulyadi (2014) Mendefinisikan pengendalian internal menekankan pada konsep dasar berikut:

1. Pengendalian internal adalah interaksi untuk mencapai tujuan tertentu.
Kendali batin bukanlah sebuah tujuan namun sebuah rangkaian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan bukan hanya sebagai ekspansi ke fondasi elemen.
2. Kontrol batin diselesaikan oleh orang-orang. Kontrol tidak hanya terdiri dari dari aturan dan struktur strategi, namun dilakukan oleh individu masing-masing tingkat otoritatif. Yang menggabungkan badan pengatur, dewan dan staf orang lain yang terkait dengannya.
3. Pengendalian internal seharusnya memberikan konfirmasi yang masuk akal yang cukup jelas bukan penegasan langsung bagi manajemen. Hal ini karena kendala bawaan bawaan dalam semua kerangka pengendalian

orang dalam dan memikirkan keuntungan dan biaya dalam mencapai tujuan pengendalian.

4. Pengendalian internal diubah sesuai dengan pencapaian detail moneter, konsistensi, dan aktivitas yang sesuai. Kontrol interior adalah salah satu instrumen bagi para eksekutif untuk menjamin bahwa latihan organisasi sesuai dengan strategi juga, metodologi yang ada dengan tujuan agar tugas-tugas organisasi dapat berjalan seperti yang diharapkan, sumber daya keamanan organisasi dapat dipastikan, dan pemerasan serta pemborosan dapat dicegah. Sesuai Boyton (2018: 379), pengendalian internal meliputi:

- a) Adanya struktur Organisasi,
- b) Susunan teknik dan langkah-langkah untuk melindungi kekayaan asosiasi
- c) Benar-benar melihat ketepatan dan keandalan informasi pembukuan
- d) Efektifitas pemberdayaan dan konsistensi pemberdayaan dengan pendekatan eksekutif.

Sesuai perkembangan zaman dan semakin majunya dunia usaha, istilah pengendalian internal juga telah berevolusi, tidak hanya untuk layar mengawasi akuntansi, memiliki implikasi luas yang menggabungkan seluruh asosiasi organisasi. Seperti yang dijelaskan oleh William Thomas (2012, P, 233) bahwa dalam motivasi di balik pelaksanaan kontrol orang dalam yang dimaksudkan untuk memenuhi tujuan yang berbeda, antara lain: a). Ikuti terus sumber daya; b).

Mendesak perwakilan untuk setuju dengan pendekatan organisasi; c). Kecakapan fungsional tingkat lanjut; d). menjamin pencatatan pembukuan yang tepat dan dapat diandalkan dan e). Mematuhi kebutuhan yang sah.

Dari perspektif yang luas, pengendalian internal dapat dipisahkan menjadi dua, khususnya: pengendalian administratif dan pengendalian peraturan dan pembukuan, pengendalian otoritatif menggabungkan persiapan asosiasi dan semua teknik yang berhubungan dengan kemahiran bisnis kepatuhan terhadap pengaturan organisasi. Kontrol pembukuan menggabungkan persiapan asosiasi dan setiap cara dan strategi yang terkait dengan keamanan hak istimewa properti organisasi dan kualitas laporan moneter yang tak tergoyahkan. Untuk sementara, menurut Warren Reeve Fess (2016), gagasan tentang pengendalian interna; (inward control) adalah strategi dan metode yang menjaga sumber daya organisasi dari penyalahgunaan, menjamin bahwa data bisnis diperkenalkan secara tepat dan menjamin bahwa peraturan dan pedoman telah ditaati. sistem pengendalian internal menggabungkan konstruksi otoritatif dan semua teknik dan instrumen yang difasilitasi yang terlibat di dalam organisasi dengan tujuan akhir: untuk menjaga keamanan properti organisasi, benar-benar melihat presisi dan akurasi informasi pembukuan, memberdayakan konsistensi dengan pendekatan administrasi yang tertata. Berikutnya adalah arti dari pengendalian internal menurut Alvin dan James K. Loebecke(2010:315) dalam bukunya yang mengulas sebuah desain untuk memberikan penegasan yang dapat dihidupkan kembali Pencapaian tujuan eksekutif dalam klasifikasi berikut:

- 1). Kualitas repotting moneter yang tak tergoyahkan;
- 2). Viabilitas dan efektivitas tugas;
- 3). Konsistensi dengan peraturan dan pedoman material".

Pengendalian internal adalah salah satu alat eksekutif untuk menjamin bahwa latihan organisasi sesuai dengan pengaturan terlebih lagi, metodologi yang ada dengan tujuan agar kegiatan organisasi dapat berjalan sesuai harapan, sumber daya keamanan organisasi dapat dipastikan, dan pemerasan serta pemborosan dapat dicegah. 13 Pada tahun 1992 COSO memberi arti kontrol interior, COSO melihat pengendalian orang dalam sebagai kemajuan dari aktivitas pemulihan seluruh asosiasi. COSO juga mengklarifikasi bahwa kontrol batin ada di dalam proses administrasi yang mendasar, khususnya persiapan, pelaksanaan, dan pemeriksaan. Kerja Inner Control memiliki 3 komponen penting, yaitu:

- 1) Pengendalian Pencegahan, kontrol untuk mencegah terjadinya suatu masalah sebelum masalah muncul.
- 2) Pengendalian Investigator, kontrol untuk penilaian, diharapkan untuk mengungkapkan masalah saat mereka muncul.
- 3) Kontrol Restoratif, kontrol perbaikan, urus masalah yang ditemukan oleh pengendalian untuk ditinjau. COSO juga mengklarifikasi bahwa kontrol ke dalam sedang dalam proses administrasi penting, khususnya persiapan, pelaksanaan, dan pengamatan.

Pengendalian bukanlah sesuatu yang ditambahkan ke interaksi administrasi, tapi merupakan bagian penting dari interaksi. Model COSO adalah salah satu model kontrol ke dalam yang paling banyak digunakan dimanfaatkan oleh

pemeriksa sebagai alasan untuk menilai, pengendalian interior. Sesuai model COSO, kontrol batin adalah interaksi, mencakup semua individu dari asosiasi, dan memiliki 3 target mendasar, khususnya: kelangsungan hidup terlebih lagi, kemahiran bekerja, memajukan kualitas laporan moneter yang tak tergoyahkan dan konsistensi dengan hukum terlebih lagi, pedoman yang ada. Ini sebenarnya bermaksud bahwa dengan adanya kerangka kontrol orang dalam, maka organisasi seharusnya bekerja atau bekerja dengan sukses dan mahir, menyajikan data yang dapat diandalkan untuk disepakati menjadi valid dan semua pertemuan akan setiap pedoman dan pengaturan saat ini baik pedoman organisasi maupun strategi 14 atau di sisi lain hukum tidak resmi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yaitu suatu kegiatan pencegahan berbagai risiko dalam meminimalisir kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas suatu perusahaan sehingga dapat mengambil tindakan secara langsung yang bertujuan meningkatkan kualitas perusahaan dan kesesuaiannya dengan tujuan yang di gunakan perusahaan.

Adapun menurut Firdaus (2008:146) menyatakan terdapat sistem pengendalian intern yang baik atas piutang, antara lain sebagai berikut:

1. Memisahkan fungsi pegawai atau bagian yang menangani transaksi penjualan atau operasi dari fungsi akuntansi piutang.
2. Pegawai yang menangani akuntansi piutang harus dipisahkan dari fungsi penerimaan hasil tagihan piutang.
3. Semua transaksi pemberian kredit, pemberian potongan, dan penghapusan piutang harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.

4. Piutang harus dicatat dalam buku-buku pembantu piutang.
5. Perusahaan harus membuat daftar piutang berdasarkan umurnya (*Aging Schedule*).

Dengan demikian dikatakan sistem pengendalian intern piutang dimulaidari kegiatan yang menimbulkan piutang itu sendiri yaitu penjualan kredit sampaidengan piutang tersebut dapat ditagih dan dilaporkan kepada pihak manajemen.

2.1.1.2 Pengendalian Intern Atas Penjualan Kredit

Apabila perusahaan sudah meningkatkan prosedur-prosedur sehubungan dengan penjualan kredit serta penagihan piutang maka pengendalian intern atas penjualan kredit diharapkan dapat berlangsung dengan baik.

Menurut Mulyadi (2001:220), unsur-unsur pengendalian intern terhadap sistem penjualan kredit dan penagihan piutang, terdiri dari:

1) Organisasi

Dalam merancang organisasi yang berkaitan dengan sistem penjualan kredit, unsur-unsur pokok dalam pengendalian internal adalah:

- a) Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi kredit.
- b) Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penjualan dan fungsi kredit.
- c) Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi kas.
- d) Transaksi penjualan kredit harus dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kredit, fungsi pengirim, fungsi penagihan, dan fungsi akuntansi. Tidak ada transaksi penjualan kredit yang dilaksanakan secara lengkap oleh satu fungsi tersebut.

2) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- a) Penerimaan dari order pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir surat order pengiriman.
- b) Persetujuan pemberian kredit diberikan oleh fungsi kredit dengan membubuhkan tanda tangan pada credit copy (yang merupakan tembusan surat order pengiriman).
- c) Pengiriman barang kepada pelanggan diotorisasikan oleh fungsi pengiriman dengan cara menandatangani dan membubuhkan cap “sudah dikirim” pada copy surat order pengiriman.
- d) Penetapan harga jual, syarat penjualan, syarat penjualan, syarat pengangkutan barang, dan potongan penjualan berada di tangan Direktur pemasaran dengan penerbitan surat keputusan mengenai hal tersebut.
- e) Terjadinya piutang diotorisasi oleh fungsi penagihan dengan membubuhkan tanda tangan pada faktur penjualan.
- f) Pencatatan kedalam kartu piutang dan kedalam jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan jurnal umum diotorisasikan oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda tangan pada dokumen sumber (faktur penjualan, bukti kas masuk, dan memo kredit).

3) Praktek yang Sehat

- a Surat order pengiriman bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penjualan.
- b Faktur penjualan bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penagihan.

- c Secara periodik fungsi akuntansi mengirim pernyataan piutang kepada setiap debitur untuk menguji ketelitian catatan piutang yang diselenggarakan oleh fungsi tersebut.
- d Secara periodik diadakan rekonsiliasi kartu piutang dengan rekening kontrol piutang dalam buku besar.

2.1.1.3 Pengendalian Piutang

Menurut Darsono (2006:97), perputaran piutang harus dikendalikan dengan menyusun tabel umur piutang (*aging schedule of receivables*), di mana dalam tabel tersebut dapat diketahui, jumlah piutang yang segera dapat ditagih dan yang lambat ditagih.

Mengelola arus kas masuk dan keluar adalah salah satu tugas pokok bagian keuangan karena semua transaksi bisnis bermuara ke dalam kas. Manajer keuangan pada umumnya mengharapkan penjualan dapat dilakukan dengan tunai atau kredit dengan waktu sesingkat-singkatnya, agar arus kas masuk cepat. Untuk mengelola keuangan perusahaan yang baik, manajer keuangan harus menyusun anggaran pengumpulan piutang yang akan digunakan untuk mengendalikan piutang. Makin panjang umur piutangnya, makin buruk kondisi perusahaan karena makin lama piutang tersebut menjadi uang tunai (kas).

Manajer keuangan harus mengontrol ketat jangka waktu penagihan dan skedul umur piutang. Kedua unsur itu harus dihubungkan dengan syarat kredit dan kedua unsur itu untuk mengetahui efektivitas bagian penagihan menjalankan tugasnya. Jika jangka waktu penagihan makin panjang dan rasio umur piutang

yang melewati jatuh tempo makin besar, maka harus diadakan peninjauan kembali terhadap kebijakan penjualan kredit.

Menurut Syamsuddin (Hayati, 2012:25), untuk melaksanakan pengendalian kredit atas dana yang tertanam pada piutang, maka manajer harus memperhatikan beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan oleh manajer perusahaan antara lain:

a) Biaya Administrasi

Apabila perusahaan memperlunak standar kredit yang ditetapkan, maka lebih banyak kredit yang diberikan dan tugas-tugas yang tidak dapat dipisahkan dengan adanya pertambahan penjualan kredit tersebut juga semakin besar. Sebaliknya, apabila standar kredit diperketat, maka jumlah penjualan kredit yang diberikan akan semakin kecil dan tugas-tugas itu pun akan semakin sedikit. Dengan demikian, dapat diperkirakan bahwa pelunasan standar kredit yang lebih ketat akan mengurangi biaya-biaya administrasi.

b) Investasi dalam Piutang

Penanaman modal dalam piutang mempunyai biaya-biaya tertentu. Semakin besar piutang, semakin besar pula biayanya (carrying cost), demikian pula sebaliknya. Apabila perusahaan memperlunak standar kredit yang digunakan, maka rata-rata jumlah piutang akan mengecil. Perubahan rata-rata jumlah piutang dikaitkan dengan perubahan standar kredit yang disebabkan oleh faktor perubahan volume penjualan dan perubahan dalam kebijaksanaan pengumpulan piutang. Perlunakan standar kredit diharapkan

untuk meningkatkan volume penjualan sedangkan standar kredit yang diperketat akan menurunkan volume penjualan.

c) Kerugian Piutang (*Bad debt expense*)

Probabilitas risiko kerugian piutang atau bad debt expense akan semakin meningkat dengan perlunakan standar kredit dan akan menurun apabila standar kredit diperketat.

d) Volume Penjualan

Perubahan standar kredit dapat diharapkan akan mengubah volume penjualan. Standar kredit yang diperludak diharapkan akan dapat meningkatkan volume penjualan, sedangkan sebaliknya yang ketika perusahaan memperketat standar kredit yang diterapkan maka dapat diperkirakan bahwa volume penjualan akan menurun.

2.1.1.4 Pengendalian Intern Penagihan Piutang

Pengendalian intern atas penagihan piutang harus dilakukan secara keseluruhan dikarenakan pada fungsi penagihan di perusahaan rentan sekali akan terjadinya kecurangan-kecurangan dan penyalahgunaan wewenang. Perusahaan yang menjual secara kredit akan menerima pembayaran kas melalui pos, sehingga pengendalian internal atas penagihan merupakan hal yang penting. Menurut Mulyadi (2010: 410) berikut adalah unsur-unsur pengendalian intern penerimaan kas dari piutang, antara lain:

1) Organisasi

- a) Fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas. Untuk menciptakan *internal check* fungsi penagihan yang

bertanggung jawab untuk menagih dan menerima cek atau uang tunai dari debitur harus dipisahkan dari fungsi penerimaan kas yang bertanggung jawab untuk melakukan *endorsment* cek dan uang tunai hasil penagihan ke rekening giro perusahaan di bank.

- b) Fungsi penerimaan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi. Fungsi akuntansi tidak boleh digabungkan dengan fungsi penyimpanan, untuk menghindari kemungkinan penggunaan catatan akuntansi untuk menutupi kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Jika fungsi akuntansi digabungkan dengan fungsi penerimaan kas, timbul kemungkinan fungsi penerimaan kas menggunakan kas yang diterima dari debitur untuk kepentingannya sendiri dan menutupi kecurangan tersebut dengan memanipulasi catatan piutang kepada debitur. Kecurangan semacam ini disebut *lapping*.

2) Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

- a) Debitur diminta melakukan pembayaran dalam bentuk cek atas nama atau dengan cara pemindahbukuan (Giro Bilyet). Untuk menghindari penerimaan kas dari debitur jatuh ketangan pribadi karyawan, perusahaan mewajibkan para debiturnya untuk melakukan pembayaran dengan menggunakan cek atas nama perusahaan atau dengan menggunakan giro bilyet untuk pemindahbukuan. Dengan cek atas nama dan giro bilyet, pembayaran yang dilakukan oleh debitur akan terjamin masuk ke dalam rekening giro perusahaan.

- b) Fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi. Kegiatan fungsi penagihan harus dicek melalui sistem akuntansi. Fungsi penagihan hanya melakukan penagihan atas dasar daftar piutang yang telah jatuh tempo yang dibuat oleh fungsi akuntansi. Dengan demikian fungsi penagihan tidak mungkin melakukan penagihan piutang dari debitur, kemudian menggunakan uang hasil penagihan tersebut untuk kepentingan pribadinya untuk jangka waktu tertentu.
- c) Pengkreditan akun pembantu piutang oleh fungsi akuntansi (bagian piutang) harus didasarkan atas surat pemberitahuan yang berasal dari pembeli. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar yang andal untuk mengurangi piutang adalah surat pemberitahuan (*remittance advice*) yang diterima dari debitur bersamaan dengan cek.

3) Praktik yang Sehat

Hasil penghitungan kas direkam dalam berita acara penghitungan kas dan disetor penuh ke bank dengan segera. Para penagih dan kasir harus diasuransikan (*Fidelity Bond Insurance*). Kas dalam perjalanan (baik yang ada ditangan bagian kassa maupun di tangan penagih perusahaan) harus diasuransikan (*Cash-in-safe dan Cash-in-transit Insurance*).

Adapun tugas dari fungsi-fungsi yang terkait dengan prosedur penagihan piutang, antara lain:

- 1) Bagian Sekretariat
 - a) Menerima cek dan surat pemberitahuan melalui pos dari para debitur

perusahaan.

- b) Membuat daftar surat pemberitahuan atau dasar pemberitahuan yang diterima bersama cek dari para debitur.

2) Bagian Piutang

Bagian ini bertanggung jawab untuk menyusun daftar masing-masing langganan dan untuk mencatat berkurangnya piutang kedalam kartu piutang.

3) Bagian Penagihan

Jika perusahaan melakukan penagihan piutang langganan kepada debitur melalui penagihan, maka bagian penagihan bertanggung jawab untuk melakukan penagihan berdasarkan daftar piutang yang dibuat oleh bagian kredit.

4) Bagian Kas

Apabila perusahaan melakukan penagihan melalui pos, maka bagian kas bertanggung jawab atas penerimaan cek dari bagian sekretariat. Dan jika penagihan dilakukan melalui penagihan perusahaan maka bagian kas bertanggung jawab atas penerimaan cek dari bagian penagihan. Bagian ini bertanggung jawab untuk menyerahkan kas yang diterima dari berbagai bagian tersebut untuk segera disetorkan ke bank dalam jumlah yang penuh.

5) Bagian Akuntansi

Bagian akuntansi bertanggung jawab untuk mencatat penerimaan kas dari piutang kedalam buku harian dan buku besar piutang.

2.1.1.5 Tujuan Pengendalian Internal Piutang

Untuk meningkatkan volume penjualan dan pemberian kredit bagi sebuah perusahaan, agar dapat memperoleh keuntungan. Dan untuk memdalikan piutang, perusahaan mengendalikan kebijakan kredit. Kebijakan kredit ini berfungsi sebagai standar. Apabila dalam pelaksanaan penjualan kredit dan pengumpulan piutang tidak dilakukan sesuai standar yang telah ditetapkan, maka perusahaan perlu melakukan perbaikan.

Menurut Mulyadi (2002:89). adapun tujuan pengendalian internal piutang adalah sebagai berikut:

1. Meyakini kebenaran jumlah piutang yang ada yang benar-banar menjadi hak milik perusahaan.
2. Meyakini bahwa piutang yang ada dapat ditagih (*collectable*).
3. Ditaatinya kebijakan-kebijakan mengenai piutang.
4. Piutang aman dari penyelewengan.

2.1.1.6 Sistem Pengendalian Internal Piutang

Pengendalian lingkungan internadalah menentukan bentuk organisasi, menciptakan efek *awareness* pada SDMnya. Pengendalian lingkungan internialah salah satu pondasi dari keseluruhan komponen internal control yang di dalamnya terdapat discipline and structure. Komponen ini tersedia panduan-panduan untuk organisasi serta memberikan efek *awareness* bagi para anggota dalam organisasi. Integritas, nilai etik, kompetensi, komitmen, direksi, audit, dan human resources merupakan suatu faktor-faktor yang memberikan pengaruh (*influence*) pada pengendalian lingkungan intern. Menurut Arens, Elder, dan Beasley

(2015:346) ada beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian, diantaranya: 1. Integritas dan nilai etika 2. Komitmen terhadap kompetensi. 3. Partisipasi dewan direksi dan komisaris atau komite audit. 4. Filosofi dan gaya operasi manajemen. Manajemen, melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukannya, memberikan sinyal yang sangat jelas kepada karyawan mengenai signifikansi pengendalian internal. 5. Struktur organisasi. 6. Kebijakan perihal sumber daya manusia. Penilaian Risiko Risk assesment ialah menganalisis atau mengidentifikasi atas risiko yang bernilai relevan dengan maksud untuk mencapai suatu goal (tujuan), metode untuk menetapkan tata cara mengelola risiko. Implementasi risk assesment dalam laporan keuangan ialah melakukan standarisasi dalam penganalisisan, identifikasi, pengorganisasian, dan risk management terkait penciptaan laporan keuangan (financial reporting). Risk management yang berhubungan dengan laporan keuangan dimulai dari aktivitas pencatatan, aktivitas proses, aktifitas ikhtisar serta laporan data financial. Berdasarkan rumusan COSO, bahwa penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko itu sendiri dipahami sebagai suatu kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap pencapaian seluruh tujuan dari entitas ini dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan. Indikator dari penilaian resiko yaitu :

- a. Prinsip dan Tujuan Organisasi.
- b. Reward
- c. Sanksi

d. Tunjangan risiko kerja.

e. Training Personel.

2.1.1.7 Komponen Sistem Pengendalian Internal Piutang

Seperti yang ditunjukkan oleh COSO (2013), menyatakan bahwa ada lima bagian pengendalian internal, untuk lebih spesifik: (1) lingkungan pengendalian, (2) penentuan resiko, (3) aktivitas pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, (5) pemantauan. Untuk setiap bagian dari pengendalian internal, akan digambarkan sebagai berikut:

1. Lindungan Pengendalian

Bagian yang berperan dalam membangun lingkungan yang menguntungkan bagi pekerja untuk memahami pentingnya kontrol sehingga dapat membuat lingkungan pengendalian yang memungkinkan perwakilan untuk menjalankan dan menyelesaikan tugas dan kewajiban kontrol individu mereka.

2. Penentuan Risiko.

Merupakan proses identifikasi dan analisis resiko yang dapat menghambat atau berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan, serta menentukan cara bagaimana resiko tersebut ditangani. COSO mengarahkan kita melakukan identifikasi terhadap resiko internal maupun eksternal dari aktivitas suatu entity atau individu.

Penentuan risiko merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen. Penentuan risiko mencakup penentuan risiko di semua aspek organisasi dan penentuan kekuatan organisasi melalui evaluasi risiko. COSO juga menambah

pertimbangan tujuan di semua bidang secara harmonis. Komponen ini telah menjadi bagian dari aktifitas audit internal.

Penentuan risiko merupakan tanggung jawab yang tidak terpisahkan (integritas) dan terus menerus dari manajemen. Dikatakan integral, karena manajemen tidak dapat menetapkan tujuan dan dengan mudah mengasumsikan bahwa tujuan tersebut akan tercapai. Banyak hambatan atau risiko yang datang, baik dari dalam maupun dari luar entitas.

Risiko kredit adalah risiko yang tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada para pelanggan, perlulah mengadakan evaluasi risiko kredit dari para pelanggan tersebut. Menilai risiko kredit, kredit manager harus mempertimbangkan berbagai faktor yang menentukan besar kecil kredit tersebut.

Pada umumnya bank dalam mengadakan penilaian risiko kredit terhadap debitur adalah dengan memerhatikan lima "C". Lima "C" tersebut adalah character, capacity, collateral, capital dan condition. Character menunjukkan kemungkinan atau profitabilitas dari pelanggan untuk secara jujur memenuhi kewajibannya. Faktor ini sangat penting, karena setiap transaksi kredit mengandung kesanggupan untuk membayar. Capacity adalah pendapat subjek mengenai kemampuan dari pelanggan, ini diukur dengan record di waktu yang lalu, disertai dengan observasi fisik (survey) pada rumah dan kantor maupun usaha dari calon debitur. Capital, diukur oleh posisi finansial pelanggan secara umum, dimana hal ini ditunjukkan oleh analisa rasio keuangan, yang khusus ditekankan "tangible net worth" dari perusahaan. Collateral, dicerminkan oleh aktiva dari langganan yang dikaitkan, atau dijadikan jaminan bagi keamanan kredit yang

diberikan kepada pelanggan tersebut. Condition, menunjukkan pengaruh langsung dari trend ekonomi pada umumnya terhadap perusahaan yang bersangkutan atau perkembangan khusus dalam suatu bidang ekonomi tertentu yang mungkin mempunyai efek terhadap kemampuan pelanggan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diuraikan berbagai faktor yang harus diperhatikan dalam penilaian risiko kredit, maka selanjutnya perlu bagi perusahaan untuk memperkecil risiko tidak terbayarnya piutang dengan mengadakan penyaringan suatu seleksi terhadap para pelanggan atau debitur. Untuk memperkecil risiko tidak terbayarnya piutang pada koperasi yaitu dengan mengadakan penyaringan suatu seleksi terhadap para pelanggan atau debitur. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan, adalah sebagai berikut :

- 1) Dibentuknya unit kerja atau seksi yang khusus ditugaskan mengurus piutang. Tugas pokok dari unit kerja meliputi kegiatan dibawah ini:
 - a) Mencari langganan potensial yang dapat diberikan kredit.
 - b) Menyeleksi calon piutang.
 - c) Membukukan transaksi kredit yang terjadi.
 - d) Melakukan penagihan piutang.
 - e) Membukukan transaksi kredit/piutang.
 - f) Menyusun dan mengklasifikasi piutang overdue berdasarkan umurnya masing-masing.
 - g) Membuat analisa dan evaluasi piutang sebagai salah satu bentuk investasi.

- h) Menyusun dan memperkirakan arus kas masuk dari piutang.
 - i) Membuat laporan tentang pengelolaan piutang bagi para pengambilan kebijakan tentang piutang.
- 2) Digariskannya kebijakan piutang yang jelas untuk dapat digunakan sebagai pedoman bagi unit kerja yang megurusi piutang. Kebijakan ini meliputi kegiatan dibawah ini:
- a) Penentuan plafon kredit untuk berbagai jenis atau tingkatam debitur.
 - b) Penentuan jangka waktu kredit.
 - c) Pedoman melakukan seleksi calon debitur berdasarkan lima “C”.
 - d) Penentu jumlah piutang ragu-ragu maksimal yang dapat dibenarkan sebagai dasar penentuan besarnya cadangan piutang ragu-ragu.
 - e) Penentuan jumlah anggaran yang digunakan untuk administrasi piutang.
- 3) Penentuan kriteria untuk mengukur efisiensi pengelolaan piutang. Berbagai kriteria yang dapat digunakan sebagai indikator pengeloaan piutang:
- a) Tingkat perputaran piutang.
 - b) Persentase piutang tak tertagih yang sebenarnya. Tingkat persentase ini perlu dibandingkan dengan rata-rata lebih piutang tak tertagih untuk industri ataupun usaha lain yang sejenis, maka efisiensi pengelolaan piutang oleh perusahaan masih dianggap dalam batas kewajaran. Bilamana persentase ini melebihi industri atau usaha lain

yang sejenis, maka perlu dilakukan penganalisaan khusus untuk mengetahui sebab-sebab secara jelas.

- 4) Usaha piutang rata-rata. Daftar piutang yang ada dikelompokkan berapa persen dari piutang masih dalam waktu piutang yang seharusnya, berapa persen satu bulan terlambat/ dua bulan terlambat/ tiga bulan terlambat dan sebagainya. Cara ini dapat diperkirakan berapa dari piutang outstanding sebenarnya masih memiliki nilai ekonomis sebagai kekayaan dan berapa yang seharusnya perlu diragukan atau bahkan perlu dihapuskan. Kemudian dapat dipisahkan kelompok debitur yang masih bonafit, kelompok yang perlu memperoleh perhatian yang lebih seksama, kelompok yang memerlukan penanganan secara khusus, dan kelompok yang seharusnya dihapus dari daftar debitur.

3. Aktivitas pengendalian

Komponen yang dioperasikan untuk memastikan transaksi telah terotorisasi, adanya pembagian tugas, pemeliharaan terhadap dokumen dan record, perlindungan asset dan recor, pengecekan kinerja dan penilaian dari jumlah record yang terjadi.

4. Informasi dan komunikasi

Komponen dimana informasi digunakan untuk mengidentifikasi, mendapatkan, dan menularkan data yang dibutuhkan untuk mengendalikan dan mengatur operasi perusahaan.

5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses untuk menilai kualitas dari pengendalian intern pada suatu waktu.

2.1.2 Pengertian Efektifitas Penngolahan Piutang

Secara umum efektifitas menunjukkan sampai berapa Sejauh mana tujuan atau sasaran yang telah ditentukan telah tercapai. Dengan kata lain efisiensi adalah perbandingan antara input dan output. Suatu organisasi dikatakan efektif bila berhasil mencapai apa yang diharapkan. Efektivitas Menurut (Mardiasmo 2016) merupakan ukuran berhasil tidaknya organisasi dalam mencapai tujuannya, sehingga organisasi dikatakan telah beroperasi secara efektif.

Efektivitas pengolahan piutang adalah tindakan preventif yang dilakukan untuk menjaga keamanan piutang dalam meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian agar aktivitas operasional dalam perusahaan bisa terealisasi sesuai yang diharapkan. Sistem pengelolaan dan pengendalian piutang merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas dan performa kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan dan dapat mengurangi atau mengantisipasi kecurangan dan kemungkinan piutang tak tertagih. Dengan adanya pengendalian piutang dapat mengurangi kerugian yang diakibatkan piutang tak tertagih.

Menurut Siagian (2010:83), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan suatu

program tersebut berhasil atau tidak. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.

Ivancevich (2009:13), menyatakan bahwa suatu efektivitas dilihat berdasarkan pencapaian hasil atau pencapaian suatu tujuan. Efektivitas berfokus kepada *outcome* (hasil) dari suatu program atau kegiatan, yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan

Efektivitas pengolahan piutang merupakan suatu kebijakan penerapan sistem prosedur dalam perusahaan yang digunakan oleh akuntansi untuk mengawasi dan meningkatkan aktivitas dalam transaksi piutang pada perusahaan. Efektivitas penagihan piutang juga merupakan suatu tindakan preventif yang dilakukan manajemen dalam perusahaan dalam menjaga kestabilan piutangnya dan mengantisipasi kemungkinan adanya tindakan kecurangan atau kerugian yang timbul agar setiap hal yang telah direncanakan dalam perusahaan dapat terealisasi dengan baik dan sesuai harapan Menurut (Nurul Qalbi:2020)

Dalam memaknai efektivitas setiap orang bisa memberikan pengertian sesuai kepentingan dan sudut pandang masing-masing. Penulis menyimpulkan bahwa efektivitas selalu merujuk dalam hasil guna, efek dan dipandang dari sudut tercapainya tujuan yang diinginkan sebelumnya yang dapat memberikan dampak bagi organisasi. Beberapa pakar menjelaskan tentang efektivitas antara lain: Abdurrahmat (2003:92) menjelaskan, “efektivitas adalah manfaat sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya”.

Menurut Wiyono (2007:137) menjelaskan, “efektivitas diartikan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan memiliki dampak serta hasil sesuai dengan yang diharapkan”. Menurut Mahmudi (2010:143) menjelaskan “Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan atau sasaran yang harus dicapai”. Menurut Sumanth (2011:196) menjelaskan, “efektivitas adalah seberapa baik tujuan yang dapat dicapai yang merupakan prestasi yang dicapai dibandingkan dengan yang mungkin dicapai dengan tetap mempertahankan mutu”. Menurut Stoner (2011:196) menjelaskan, “efektivitas adalah konsep yang luas mencakup berbagai faktor didalam maupun diluar organisasi yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi”. Menurut Bungkaes (2013:45) menjelaskan, “Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Dalam artian efektifitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan”.

Menurut Gibson et.al dalam Bungkaes (2013:46) menjelaskan, “Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi. Makin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan (standar), maka makin lebih efektif dalam menilai mereka”. Menurut Beni (2016:69) menjelaskan, “Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi”. Menurut Mardiasmo (2017:134)

menjelaskan, “Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya.

Menurut Krisdayanti (2015) Efektivitas pengolahan piutang merupakan kemampuan perusahaan di dalam mengelola piutangnya dengan tetap dan baik untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan yang diinginkan tersebut adalah mencapai tingkat perputaran piutang serta umur rata-rata piutang yang diharapkan. Piutang dagang merupakan aktiva dari penjualan secara kredit. besarnya piutang dagang pada umumnya dipengaruhi oleh besarnya penjualan, jangka waktu kredit dan tingkat resiko dari pembeli yang diberikan kredit. Manajemen piutang menyangkut masalah kebijakan kredit (*credit policy*), penetapan jangka waktu (*credit term*), dan kebijakan pengumpulan piutang yang dijalankan oleh perusahaan antara lain sebagai berikut :

1) Kebijakan Kredit (*Credit Policy*)

Adalah besarnya piutang yang dimiliki oleh perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan kreditnya. Apabila perusahaan menurunkan standart kreditnya maka penjualan akan meningkat yang berarti peningkatan piutang pula meningkat. Hal ini akan membawa keuntungan yang lebih besar yang diterima perusahaan. Tetapi dengan peningkatan kredit ini berarti perusahaan menanggung beban investasi pada piutang yang semakin besar, ditambah kemungkinan peningkatan piutang yang tidak terkumpul. Kebijakan kredit juga diikuti dengan analisis kredit yang menyangkut kemampuan pembeli baik likuiditas, aktivitas, hutang maupun profitabilitasnya disamping itu juga menyangkut estimasi maksimum jumlah kredit yang mampu ditanggung oleh pembeli.

2) Penetapan Jangka Waktu (*Credit Term*)

Kredit term meliputi tiga hal yaitu potongan tunai, periode potongan tunai dan periode kredit. perusahaan perlu menetapkan jangka waktu kredit, karena hal ini mempengaruhi volume penjualan, biaya dan profit. Penetapan jangka waktu kredit biasanya diikuti dengan pembelian potongan (*cash discount*) agar pembeli tidak menggunakan jangka waktu kredit maksimal. Karena jika pembeli memanfaatkan periode discount, berarti perputaran kas dapat cepat

3) Kebijakan Pengumpulan (*Collection Policy*)

“Efektivitas kebijakan pengumpulan piutang akan mempengaruhi cost of bad debt, karena jika periode pengumpulan meningkat maka cost of bad debt akan meningkat pula”. Oleh karena itu walaupun peningkatan efektivitas pengumpulan akan menaikkan biaya pengumpulan, diharapkan akan mengurangi *cost of bad debt* yang lebih besar sehingga dapat menambah profit. Karena kebijakan pengumpulan piutang suatu perusahaan adalah merupakan prosedur yang harus diikuti dalam mengumpulkan piutang bilamana sudah jatuh tempo.

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa: efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa jauh kegiatan koperasi mendapatkan hasil dan keuntungan yang diharapkan.

2.1.2.1 Kebijaksanaan Efektivitas Pengelolaan Piutang

Kebijakan piutang yang efektif dan prosedur penagihan yang tepat waktu sangat penting untuk ditetapkan, sehingga dapat mengurangi resiko terganggunya likuiditas perusahaan akibat adanya piutang tak tertagih. Kebijakan piutang yang baik adalah kebijakan piutang yang bisa mengoptimalkan *trade-off* keuntungan

dan kerugian dari piutang. Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan dalam hal kebijaksanaan pengelolaan piutang. Menurut Adisaputra (2003:64) antara lain:

1. Dibentuknya unit kerja atau seksi yang khusus digunakan mengurus piutang, yang mana tugasnya meliputi:

- a) Mencari langganan potensial yang dapat diberikan kredit.
- b) Menyeleksi calon debitur.
- c) Membukukan transaksi kredit yang terjadi.
- d) Melakukan penagihan piutang.
- e) Membukukan piutang.
- f) Menyusun dan mengklasifikasikan piutang outstanding menurut usianya masing-masing.
- g) Membuat analisa dan evaluasi piutang sebagai salah satu bentuk investasi.
- h) Menyusun dan memperkirakan arus kas masuk dari piutang.

Membuat laporan tentang fungsi pengelolaan piutang baik para pengambil keputusan tentang piutang.

2. Digariskannya kebijakan piutang yang jelas untuk digunakan sebagai pedoman bagi unit kerja yang mengurus piutang, yang meliputi:

- a) Penentuan *plafond* kredit untuk berbagai jenis/tingkatan debitur.
- b) Penentuan jangka waktu kredit.
- c) Pedoman melakukan seleksi calon kerja debitur.
- d) Penentuan jumlah piutang ragu-ragu maksimal yang dapat dibenarkan sebagai dasar penentuan besarnya cadangan piutang ragu-ragu.

- e) Penentuan jumlah anggaran yang digunakan untuk administrasi piutang.
 - 3. Penentuan kriteria untuk mengukur efisiensi fungsi pengelolaan piutang.
- Menurut Akmal (2009:303) “pengelolaan piutang meliputi tiga tahap kebijakan, yaitu: Tahap pertama, menyangkut kondisi yang menyebabkan timbulnya piutang, yang kedua, mengenai administrasi dan pengorganisasian piutang, tahap terakhir menyangkut pelunasan piutang.

2.1.2.2 Tujuan Pengelolaan Piutang

Efektivitas pengelolaan terhadap piutang harus diikuti dengan adanya suatu sistem administrasi yang baik. Administrasi piutang umumnya membantu dalam meminimalkan penyelewengan serta mempercepat dan mempermudah pelayanan kepada pelanggan ataupun calon pelanggan. Menurut Samsul dalam Sarumaha(2017) tujuan pengelolaan dari administrasi piutang adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi untuk penagihan tepat waktu.
2. Meyakinkan jumlah piutang itu memang benar atau terbukti.
3. Untuk mendapatkan dasar di dalam membuat penghapusan piutang.
4. Menentukan likuiditas, untuk mengelompokkan ke aktiva lancar atau aktiva lain-lain.
5. Sebagai kontrol terhadap saldo buku besar piutang.

Selanjutnya, menurut Riyanto (2011:57) “dalam pengelolaan piutang dibutuhkan suatu usaha untuk mengawasi setiap perkembangan yang terjadi baik dari jumlah atau kuantitasnya, waktu, maupun keadaan debitur”. Sedangkan menurut Bambang (2011:69) “bahwa tujuan pengelolaan piutang adalah cara untuk mengendalikan piutang dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan dan terhindar dari berbagai penyimpanan dana kas”.

2.1.2.3 Fungsi Efektivitas Pengelolaan Piutang

Dalam pengendalian piutang dibutuhkan suatu usaha untuk mengawasi setiap perkembangan yang terjadi baik dari jumlah atau kuantitasnya, waktu, maupun keadaan debitur. Selain hal tersebut, perusahaan perlu menetapkan kebijakan piutang yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi unit kerja yang mengurus masalah piutang perusahaan. Menurut Riyanto (2011) “Fungsi Pengelolaan Piutang adalah cara untuk mengendalikan piutang dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan dan terhindar dari berbagai penyimpanan dana kas”. Muslich (2003:108) menyatakan bahwa “fungsi pengelolaan piutang yang efektif akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan, karena dalam upaya pengelolaan piutang yang efektif pada perusahaan akan menggambarkan tingkat profitabilitas

Selanjutnya, menurut Mulyadi (2008:229) bahwa pada umumnya fungsi dari pengelolaan piutang diuraikan sebagai berikut:

1. Membuat catatan piutang yang dapat menunjukkan jumlah-jumlah piutang kepada tiap-tiap debitur. Catatan ini dibuat sedemikian rupa sehingga dapat diketahui sejumlah maksimum kredit dan keterangan-keterangan laian yang diperlukan.
2. Menyiapkan dan mengirimkan surat pernyataan piutang. Surat pernyataan ini disesuaikan dengan metode jurnal dan piutang serta kebutuhan akan piutangnya.
3. Membuat daftar analisa umur piutang setiap periode. Daftar ini dapat digunakan untuk menilai keberhasilan kebijaksanaan kredit yang

dijalankan dan juga sebagai dasar untuk membuat bukti memo untuk mencatat kerugian piutang.

2.1.3 Pengertian Piutang

Piutang merupakan tagihan yang harus dilunasi si pembeli yang transaksinya dilakukan secara kredit dengan waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan. Sedangkan menurut para ahli, Giri (2017), “piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini”. Menurut Mulayadi (2002:87), “piutang merupakan klaim kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun, atau dalam siklus kegiatan perusahaan”.

Menurut Soemarso (2005:338), “piutang (*Trade Receivable*) adalah piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan”. Menurut Sulrisno Agoes (2004:183), “piutang usaha adalah piutang yang berasal dari penjualan barang atau jasa secara kredit”.

2.1.3.1 Piutang Tak Tertagih

Menurut Hery (2014:209) Piutang tak tertagih yaitu: “begitu piutang dicatat, nantinya akan dilaporkan dalam neraca sebagai asset lancar. Piutang yang dilaporkan dalam neraca ini haruslah besar-beasar menunjukan suatu jumlah yang kemungkinan besar dapat ditagih, setelah memperhitungkan besarnya kredit macet. Beban yang timbul atas tidak tertaginya piutang usaha atau kredit macet akan dicatat dlam pembukuan sebagai beban operasional, yaitu dengan menggunakan istilah akun: beban kredit macet (*bad debt expense*), atau beban

piutang ragu-ragu (*doubtful account expense*), atau beban piutang yang dapat di tagih (*uncollectible method*)”.

2.1.3.2 Prosedur Efektivitas Pengolahan Piutang

Prosedur Penagihan Piutang Usaha Melalui Penagih Perusahaan Menurut Mulyadi (2014:493), prosedur penagihan piutang usaha melalui fungsi penagihan (*collector*) antara lain :

- 1) Bagian piutang memberikan daftar piutang yang sudah saatnya ditagih kepada bagian penagih.
- 2) Bagian penagihan mengirimkan penagih, yang merupakan pegawai perusahaan, untuk melakukan penagihan kepada debitur.
- 3) Bagian penagihan menerima cek atas nama dan surat pemberitahuan (*remittance advice*) dari debitur.
- 4) Bagian penagihan menyerahkan cek kepada bagian kasa.
- 5) Bagian penagihan menyerahkan surat pemberitahuan kepada bagian piutang untuk kepentingan posting ke dalam kartu piutang.
- 6) Bagian kasa kas mengirim kuitansi sebagai tanda penerimaan kas kepada debitur.
- 7) Bagian kas menyetorkan cek ke bank, setelah cek atas cek tersebut dilakukan endorsement oleh pejabat yang berwenang.
- 8) Bank perusahaan melakukan clearing atas cek tersebut ke bank debitur.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan data peneliti terdahulu sebagai referensi untuk membedakan antara masalah yang diteliti pada peneliti terdahulu dengan sekarang

yang penulis sedang teliti. Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahfiza (2018) Melakukan penelitian dengan judul penerapan system pengendalian intern kas dan implikasinya terhadap kewajaran pengelolaan kas. Adapun tujuan penelitiannya untuk mengamankan aktiva perusahaan, menjaga ketelitian dan ketepatan data akuntansi serta mendorong efektifitas dan efesiensi perusahaan, dimana system tersebut terdiri dari prosedur -prosedur, metode -metode, rencana organisasi dan kebijaksanaa – kebijaksanaan yang terkoordinasi yang dilaksanakan oleh pinjaman perusahaan untuk dalam pengambilan keputusan dan menjaga agar seluruh kebijaksanaan manajemen tidak terselewengkan.
2. Tuti Herawati (2014) Melakukan penelitian dengan judul pengaruh system pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan tujuan pengarah system pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 85% secara parsial, lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah.
3. Kamalah Saadah dan Arie Apriadi Nugraha (2020) Peranan Pengendalian Internal Terhadap Efektifitas Penagihan Piutang Pada Umkm Sentra Kaos Surapati Bandung penelitian ini berjudul Penerapan pengendalian internal terhadap penagihan piutang yang diterapkan dengan efektif akan mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kebijakan

penjualan barang atau jasa secara kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan pengendalian internal terhadap efektivitas penagihan piutang pada UMKM Sentra Kaos Surapati Bandung. Faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah pengendalian internal piutang sebagai variabel independen dan efektivitas penagihan piutang sebagai variabel dependen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif

4. Ni Putu Eka Septyanti (2022) Pengaruh Penilaian Resiko Dan Pengendalian Piutang Terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Pada Pt Cahaya Murni Cemerlang Tujuan untuk menunjukkan pengaruh penilaian risiko & pengendalian piutang pada efektivitas penagihan piutang pada PT Cahaya Murni Cemerlang. Populasi dalam hal ini jumlah keseluruhan karyawan PT Cahaya Murni Cemerlang sebanyak 50 orang karyawan. Itu sampel yang digunakan adalah 43 pegawai yang ditentukan dengan teknik purposive sample. Itu analisis data menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa variabel penilaian risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penagihan piutang. Akun pengendalian piutang berpengaruh positif & signifikan terhadap efektifitas piutang koleksi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Sistem pengendalian internal memegang peranan penting dalam proses auditing, sehingga perlu diketahui definisi sistem pengendalian internal. Mayangsari dan Wandanarum (2013:59) Mengemukakan pengendalian internal

adalah penggunaan semua sumber daya perusahaan, untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendlikan, dan mengawasi berbagai aktivitas yang bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa tujuan perusahaan tercapai. Ivancevich (2009:13), menyatakan bahwa suatu efektivitas dilihat berdasarkan pencapaian hasil atau pencapaian suatu tujuan. Efektivitas berfokus kepada *outcame* (hasil) dari suatu program atau kegiatan, yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan

Dari uraian latar belakang dan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab sebelumnya, untuk itu penulis mencoba mengembangkan suatu pemikiran tentang pengaruh sistem pengendalin internal piutang terhadap efektifitas penagihan piutang pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango kedalam suatu bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) secara simultan berpengaruh terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y) Pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.
2. Lingkungan Pengendalian (X1) secara parsial berpengaruh terhadap EfektivitasPengelolaan Piutang (Y) PadaKoperasiSMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.
3. Pengaruh Penaksiran Resiko (X2) Secara parsial berpengaruh terhadap EfektivitasPengelolaan Piutang (Y) Pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.
4. Pengaruh Aktivitas pengendalian (X3) Secara parsial berpengaruh terhadap EfektivitasPengelolaan Piutang (Y) Pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.
5. Pengaruh Informasi dan Komunikasi (X4) secara parsial berpengaruh terhadap EfektivitasPengelolaan Piutang (Y) Pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.
6. pengaruh Pemantauan (X5) secara parsial berpengaruh Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y) Pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pengaruh Sistem pengendalian internal piutang terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila di Kabupaten Bone Bolango.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metodologi penelitian yaitu penelitian studi kasus yang digunakan untuk memperjelas pengaruh dan hubungan antar variabel. Dalam menyelesaikan penelitian ini, jenis metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif yang menurut Sugiono (2010:65) metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau Sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrument penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:50) variabel penelitian adalah “suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012) “variabel independen dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal Piutang (X) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang digabungkan untuk melindungi aset organisasi, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang meliputi Lingkungan Pengendalian (X1), penentuan risiko (X2), Pengaruh Aktivitas pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4) Pemantauan (X5).

- 1) Lingkungan Pengendalian (X1) yang berperan dalam membangun lingkungan yang menguntungkan bagi pekerja untuk menjalankan dan menyelesaikan tugas dan kewajiban individu mereka.
- 2) Penentuan Risiko (X2) Penentuan risiko merupakan tanggung jawab yang tidak terpisahkan (integritas) dan terus menerus dari manajemen. Dikatakan integral, karena manajemen tidak dapat menetapkan tujuan dan dengan mudah mengasumsikan bahwa tujuan tersebut akan tercapai.
- 3) Aktivitas pengendalian (X3) memastikan transaksi telah terotorisasi, adanya pembagian tugas, pemeliharaan terhadap dokumen dan record, perlindungan aset dan record, pengecekan kinerja dan penilaian dari jumlah record yang terjadi.

- 4) Informasi dan komunikasi (X4) untuk menginformasi yang mengidentifikasi, mendapatkan, dan menularkan data yang dibutuhkan untuk mengendalikan dan mengatur operasi piutang.
- 5) Pemantauan (X5) Pemantauan adalah proses untuk menilai kualitas dari pengendalian intern pada suatu waktu.

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012:40) “variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah EfektivitasPengelolaan Piutang (Y).

Efektivitas pengolahan piutang adalah tindakan preventif yang dilakukan untuk menjaga keamanan piutang dalam meminimalisir kemungkinan terjadinya kerugian agar aktivitas operasional dalam perusahaan bisa terealisasi sesuai yang diharapkan. Sistem pengelolaan dan pengendalian piutang merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas dan performa kinerja keuangan yang baik dalam perusahaan dan dapat mengurangi atau mengantisipasi kecurangan dan kemungkinan piutang tak tertagih. Dengan adanya pengendalian piutang dapat mengurangi kerugian yang diakibatkan piutang tak tertagih.

Untuk memudahkan pemahaman dan memperjelas maksud dari variabel-variabel penelitian, maka dilakukan operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel X

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Sistem Pengendalian Intern Piutang (X)	Lingkungan Pengendalain (X1)	a. Penegakan integritas dan nilai etika pada piutang b. Komitmen terhadap kompetensi sistem pengendalian piutang c. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan	Ordinal
	Penaksiran Resiko (X2)	a. Identifikasi resiko yang terjadi pada piutang b. Analisis resiko yang terjadi pada piutang c. Penentuan kriteria untuk mengukur efisiensi pengelolaan piutang. d. Usaha piutang rata-rata	Ordinal
	Aktivitas Pengendalian (X3)	a. Kegiatan pengendalian diutamakan pada kegiatan pokok instansi b. Kegiatan pengendalian harus dikaitkan dengan proses penilaian resiko c. Kebijakan dan prosedur harus ditetapkan secara tertulis	Ordinal
	Informasi & Komunikasi (X4)	a. menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi terhadap sistem pengendalian piutang b. Mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi piutang secara terus menerus c. menjalin komunikasi dengan pihak-pihak eksternal terkait hal-hal yang mempengaruhi berfungsinya komponen-komponen pengendalian internal lainnya d. melakukan komunikasi informasi secara internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal e. memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas	Ordinal
	Pemantauan	a. Pemantauan berkelanjutan b. Evaluasi terpisah antara pemegang pitang dan pencatatan piutang	Ordinal

	(X5)	c. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan review lainnya	
--	------	---	--

Sumber : COSO(2013)

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Efektifitas Pengelolaan Piutang (Y)	Pengukuran Efektifitas pengelolaan piutang (Y)	1. Kebijakan Kredit (<i>Credit Policy</i>) 2. Penetapan Jangka Waktu (<i>Credit Term</i>) 3. Kebijakan Pengumpulan (<i>Collection Policy</i>)	Ordinal

Sumber : Krisdayanti (2015)

3.4 Populasidan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah penting guna mengetahui karakteristik dari populasi yang merupakan elemen-elemen dalam objek penelitian. Data tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan atau digunakan untuk pengujian hipotesis. Dalam pengumpulan data akan selalu dihadapkan dengan obyek akan diteliti baik itu berupa benda, manusia dan aktivitasnya atau peristiwa yang terjadi. Riduwan, (2010:54) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya“. Sedangkan menurut Nawawi (2013:38) Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh Pegawai pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila di Kabupaten Bone Bolango sebanyak 86 orang.

Tabel 3.3 Populasi

No	Keterangan	Jumlah
1	Pengurus : a) Ketua b) Bendahara c) Sekretaris	1 1 1
2	Badan pemeriksa; a) Ketua b) Sekretaris c) Anggota	1 1 44
3	Pengelola : a) Juru Tagih b) Pembukuan c) Pelayanan Anggota	26 4 7
Jumlah		86

2. Sampel

Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. dengan kata lain, sejumlah, tapi tidak semua. Sampel adalah subyek kelompok atau sebagian dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2016: 76) bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini dilakukan agar penelitian lebih efisien, dan dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat mewakili seluruh populasi. Maka sampel yang dipilih adalah Pengurus (ketua, bendahara, sekertaris) Badan Pemeriksaan (ketua, sekertaris), Pengelola(juru tagih, pembukuan)untuk memberikan piutang dalam penelitian ini adalah 35 orang.

Tabel 3.4 Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Pengurus :	
	a. Ketua	1
	b. Bendahara	1
	c. Sekretaris	1
2	Badan pemeriksa;	
	a. Ketua	1
	b. Sekretaris	1
3	Pengelola :	
	a. Juru Tagih	26
	b. Pembukuan	4
Jumlah		35

3.5 Jenis dan Sumber Data

Untuk kepentingan penelitian ini, jenis dan sumber data perlu di kelompokkan ke dalam dua golongan yaitu:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Kuantitatif adalah data berupa bilangan yang nilainya berubah-ubah atau bersifat variatif. Dalam penelitian ini data kuantitatif adalah hasil kuesioner dengan menggunakan skala likert yang disebarkan kepada responden.
2. Data kualitatif adalah data yang bukan merupakan bilangan tetapi berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan atau gambaran suatu objek. Dalam penelitian ini data kualitatif adalah kondisi tempat penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari penyebaran kuesioner kepada responden. Dalam hal ini data primer berupa kuesioner

yang dibagikan kepada Pegawai pada KoperasiSMA Negeri 1 Kabila di Kabupaten Bone Bolango.

2. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya, diperoleh dari buku-buku, artikel, dan tulisan ilmiah. Dalam hal ini data sekunder diperoleh dalam bentuk pada KoperasiSMA Negeri 1 Kabila di Kabupaten Bone Bolango

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang di gunakan penulis dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. “Observasi yaitu mengamati kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti”
2. “Wawancara dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan untuk data berupa keterangan-keterangan dan informasi dimana yang menjadi sasaran interview adalah Pegawai pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila di Kabupaten Bone Bolango”
3. “Kuesioner,dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan/pernyataan tertulis kepada responden”

Tabel 3.5 Penentuan Skor Jawaban Kuisiomer

PILIHAN	BOBOT
Sangat setuju (sangatpositif)	5
Setuju (positif)	4
Ragu-ragu (netral)	3
Tidak setuju (negatif)	2
Sangat tidak setuju (sangatnegatif)	1

3.7 Pengujian Instrumen Penelitian

Metode analisis data yang di gunakan adalah metode kuantitatif yang di lakukan dengan membahas dan membuat presentase dari hasil jawaban responden. “Untuk mendapatkan data yang baik dalam arti mendekati kenyataan (objektif) sudah tentu di perlukan suatu instrumen atau alat ukur yang valid dan andal (reliable)”. “untuk dapat meyakini bahwa instrumen atau alat ukur yang valid dan andal, maka instrumen tersebut sebelum di gunakan harus diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga apabila di gunakan akan menghasilkan hasil yang objektif”

1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dengan menguji validitas konstruksi (*construct validity*), maka dapat di gunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*), setelah instrumen dikonstruksikan dengan para ahli dengan cara di mintai pendapatnya tentang instrument yang telah di susun itu. Hal ini sependapat dengan Sugiyono (2010:19) mengatakan bahwa “Setelah pengujian konstruksi selesai dari para ahli, maka di teruskan uji coba instrument. Instrument yang telah di setuju para ahli tersebut di cobakan pada sampel di mana populasi di ambil. Setelah data di dapat dan di tabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi di lakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor instrument.”

“Uji validitas di lakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel, selanjutnya dengan memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Untuk pengujian validitas peneliti dengan menggunakan rumus korelasi seperti yang dikemukakan oleh

Pearson yang di kenal dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) sebagai berikut”;

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Angka korelasi

X = Skor pertanyaan (ke-n) variabel X

Y = Skor pertanyaan (ke-n) variabel Y

n = Jumlah responden

XY = Skor pertanyaan dikali total pertanyaan

”Dalam hasil analisis item teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan” Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun menyatakan “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum dianggap valid adalah $r = 0,3$ ”. ”Jika korelasi antara butir dengan skor total $< 0,3$ maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid, sebaliknya jika korelasi antara butir dengan skor total $> 0,3$ maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan valid”.Kriteria korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Koefisien Korelasi

R	Keterangan
0,800-1,000	Sangat tinggi / Sangat Kuat
0,600-0,799	Tinggi / Kuat
0,400-0,599	Cukup tinggi / Sedang
0,200-0,399	endah / Lemah
0,000-0,199	Sangat rendah / Sangat Lemah

Sumber : Riduwan (2008:280).

2. Uji Reliabilitas

“Uji Reliabilitas menunjuk an suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat di percaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu, instrumen yang sudah dapat di percaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat di percaya juga”. Apabila datanya memang benar sesuai dengn kenyataannya, maka berapa kalipun di ambil, tetap akan sama. Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* menurut Ghazali (2005:45) dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{S^2} \right)$$

Keterangan :

k = Jumlah instrument pertanyaan

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians dalam setiap instrumen

S = Varians keseluruhan instrument

Suatu variabel di katakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* >0,60 dan jika nilai *cronbach alpha* <0,60 dikatakan *tidak reliable* (Ghazali, 2005). Semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya.

3. Konversi Data

“Untuk dapat diolah menjadi analisis jalur, data ordinal yang biasanya didapat dengan menggunakan skalar likert, dan lain-lain (skor kuesioner), maka

terlebih dahulu data ini harus ditransformasikan menjadi data interval, salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Method Of Succesive Interval* (MSI)”.Langkah-langkah MSI sebagai berikut:

1. Membuat frekuensi dari tiap butir jawaban pada masing-masing kategori pertanyaan.
2. Membuat proporsi dengan cara membagi frekuensi dari setiap butir jawaban dengan seluruh jumlah responden.
3. Membuat proporsi kumulatif .
4. Menentukan nilai Z untuk setiap butir jawaban, berdasarkan nilai frekuensi yang telah diperoleh dengan bantuan tabel zriiel.
5. Menghitung nilai skala dengan rumus

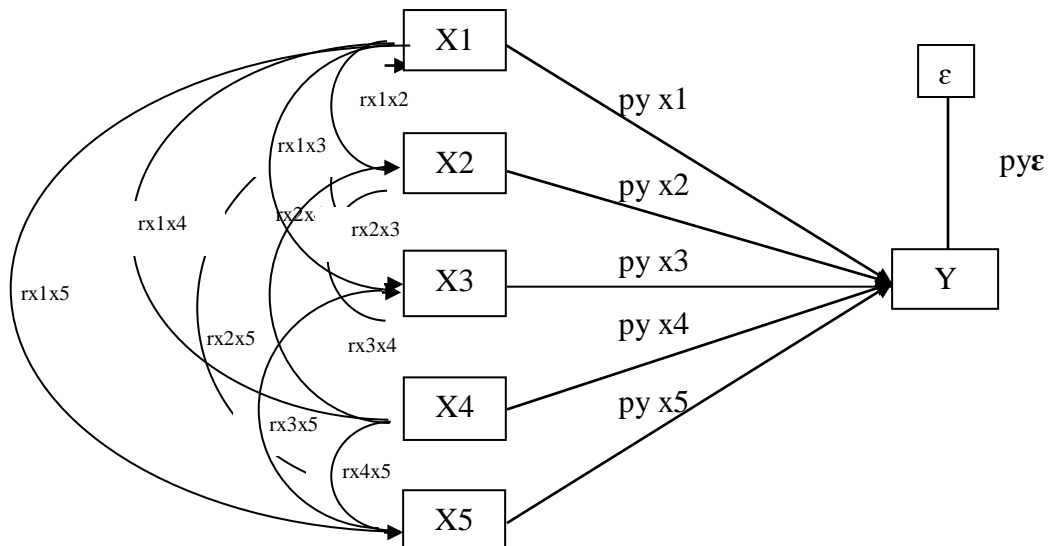
$$\square\square\square\square(\square) = \frac{Z_{riil} (i - 1) - Z_{riil} (i)}{Prop\ Kum (i) - Prop\ Kum (i - 1)}$$

6. Penyertaan nilai skala. Nilai penyertaan inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif yang dilakukan dengan membahas dan membuat presentase dari hasil jawaban responden.untuk memastikan sub-sub variabel penelitian maka pengujian dilakukan dengan uji analisis jalur (*Path Analysis*), dengan terlebih dahulu mengkonversi data skala ordinal ke skala interval melalui *Method Succesive Interval* (MSI). Analisis jalur digunakan dengan pertimbangan bahwa pola hubungan antar variabel dalam penelitian adalah bersifat korelatif dan kausalitas.

Hipotesis penelitian diperlihatkan melalui struktur hubungan antar variabel independen dengan diagram jalur ini dapat dilihat pada struktur jalur berikut ini :



Gambar 3.1 Struktur Path Analisis

Dari gambar 3.1 dapat dilihat dalam persamaan berikut ini:

$$Y = Pyx1 + Pyx2 + Pyx3 + Pyx4 + Pyx5 + PY\epsilon$$

Dimana :

X1 : Lingkungan Pengendalian

X2 : Penaksiran Resiko

X3 : Aktivitas pengendalian

X4 : Informasi dan komunikasi

X5 : Pemantauan

Y : Efektifitas Pengelolaan Piutang

ε : Variabel lain yang mempengaruhi Y

py : Koefisien jalur untuk mendapatkan pengaruh langsung

Data yang terkumpul di analisis hubungan kausalnya antarsub-sub variabel yang dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang memperlihatkan pengaruh. Gambar di atas juga memperlihatkan bahwa sub-sub variabel tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 tetapi ada variabel epsilon (ϵ) yaitu variabel yang tidak diukur dan diteliti.

3.9 Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis dan desain penelitian yang telah di kemukakan sebelumnya, maka dalam pengujian hipotesis menggunakan *path analysis* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat persamaan struktural, yaitu :

$$Y = \beta_{YX1} + \beta_{YX2} + \beta_{YX3} + \beta_{YX4} + \beta_{YX5} + \beta_{Y\epsilon}$$
2. Menghitung matrix korelasi antar X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 , dan Y
3. Menghitung matrix korelasi antar variabel *eksogenous*
4. Menghitung matrix invers R_1^{-1}
5. Menghitung koefisien jalur β_{YX_i} ($i = 1, 2, 3$ dan 4)
6. Menghitung R^2 yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap Y
7. Hitung pengaruh variabel lain ($\beta_{Y\epsilon}$)
8. Menghitung pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen
9. Menguji Koefisien Jalur
10. Analisis data menggunakan alat bantu SPSS Versi 21.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah berdiri Koperasi SMA Negeri 1 Kabila

Koperasi SMA Negeri 1 Kabiladirintis sejak tahun 1972 memperoleh badan hukum 12 Mei 1972 register nomor 17.02/BH/V/1972. Berdasarkan ketentuan dalam UU no 25 Tahun 1992 dan PP No 9 Tahun 1995 maka KSP Beringin SMA Negeri 1 Kabila berubah menjadi KOPERASI BERINGIN SMA Negeri 1 Kabila berdiri pada tanggal 17 Januari tahun 1998 dan berlokasi di SMA Negeri 1 Kabila Jalan sawah besar No 111 Kelurahan Oluhuta Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Pada bulan januari atas prakarsa Dewan guru SMA Negeri 1 Kabila, maka diajukanlah permohonan kepada Dinas Koperasi dan Penanaman Modal Kabupaten Gorontalo. KOPERASI BERINGIN SMA Negeri 1 Kabilaberdiri sejak tahun 1998 dengan Badan hukum : 565/BH/PAD/KWK-18/1/1998.

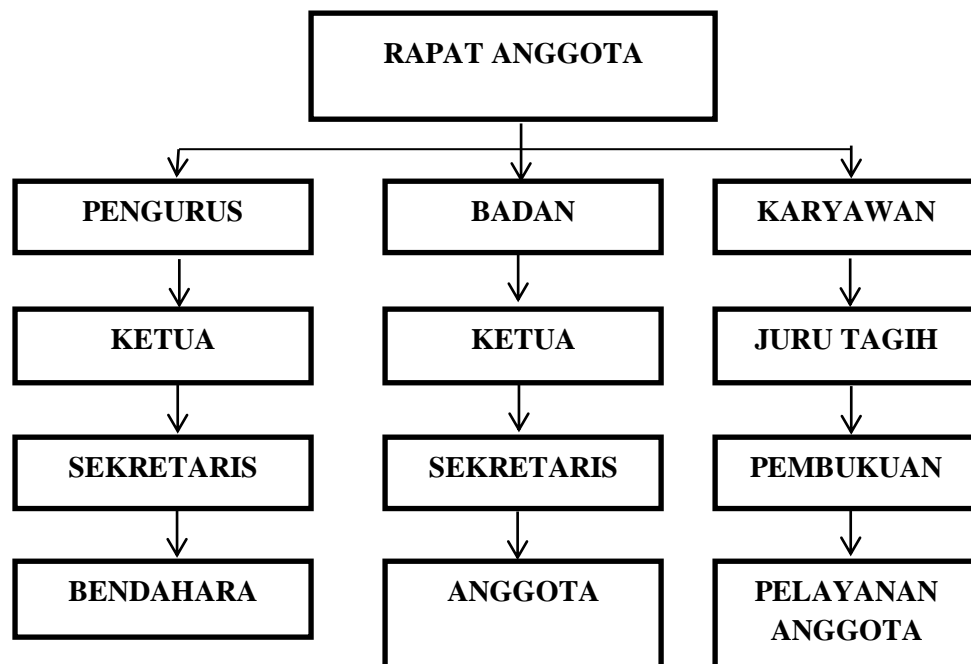
Koperasi ini bergerak dalam bidang simpan pinjam, kantin, waserda dan Foto copy. Akan tetapi bidang usaha yang paling dominan adalah simpan pinjam untuk guru dan karyawan SMA Negeri 1 Kabila.

4.1.2 Struktur Organisasi

Koperasi adalah organisasi yang pembentukannya didasarkan atashukum. Menurut undang-undang No. 12 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian disebutkan bahwa kelengkapan koperasi terdiri dari:

- a. Rapat anggota
- b. Pengurus
- c. Badan pemeriksa

Maka dari itu koperasi memerlukan struktur organisasi yang baik, karena dari struktur yang baik maka dapat dilihat bahwa satuan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam suatu organisasi yang mencapai efektivitas dan efisiensi kerja. Adapun struktur organisasi yang ada di KOPERASI SMA Negeri 1 Kabila adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4.1.3 Visi dan Misi Koperasi

Visi : Menjadi koperasi yang unggul yang dapat memberikan manfaat kepada anggota koperasi.

Misi :

1. Meningkatkan kesejahteraan anggota dengan memberikan manfaat yang besar kepada anggota.
2. membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan dengan pelayanan yang prima.
3. Menjadi koperasi yang dikelola dengan sistem yang transparan, profesional dan akuntabilitas.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Deskriptif Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase%
Laki-laki	14	40%
Perempuan	21	60%
Jumlah	35	100

Sumber: Hasil Olahan Data 2023

berdasarkan tabel diatas dapat ditunjukan bahwa jumlah responden laki-laki yaitu sebanyak 14 orang atau sekitar 40%, sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 21 orang atau 60%. Hal ini menunjukan bahwa responden perempuan lebih besar dibandingkan dengan responden Laki-laki.

2. Pendidikan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan tingkat pendidikan responden yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	11	31,42%
S1	19	54,28%
S2	5	14,30%
Jumlah	35	100

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Dari tabel diatas menunjukkan tingkat pendidikan responden yang menjadi karyawan pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila di Kabupaten Bone Bolango, dimana tingkat pendidikan SMA sebanyak 11 orang 31,42 % , tingkat pendidikan S1 sebanyak 19 orang atau 54,28% dan tingkat pendidikan S2 sebanyak 5 orang atau 14,30%%. Hal ini menunjukkan bahwa yang menjadi responden terbanyak adalah dengan tingkat pendidikan S1 atau Strata Satu.

3. Usia

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan tingkat pendidikan responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Usia

Keterangan	Jumlah Orang	Presentase%
28 Tahun	10	28,58%
29 Tahun	7	20%
30Tahun	12	34,28%
>35 Tahun	6	17,14%
Jumlah	35	100

Sumber: Hasil Olahan Data 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat di perhatikan bahwa responden pada SMA Negeri 1 Kabila di Kabupaten Bone Bolango yang berusia 28 tahun sebanyak 10 orang, dengan presentase sebesar 28,58%. Kemudian Responden

yang berusia 29 tahun sebanyak 7 orang, dengan presentase sebesar 20%. Kemudian Responden yang berusia 30 tahun sebanyak 12 orang dengan presentase 34,28% dan Responden yang berusia >35 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 17,14%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah responden terbanyak berusia 30 tahun yaitu sebanyak 12 orang dengan presentase 34,28% dari total responden.

4.2.2 Deskriptif Karakteristik Variabel Penelitian

Semua variabel bebas yang menjadi objek penelitian adalah diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengolahan piutang pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila di Kabupaten Bone Bolango. Berikut ini akan disajikan gambaran hasil tabulasi data atau variabel yang menjadi objek penelitian dan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Jumlah skor tertinggi: $5 \times 1 \times 35 = 175$

Jumlah skor rendah : $1 \times 1 \times 35 = 35$

Rentang skala : $\frac{175-35}{5} = 28$

Tabel 4.4 Kriteria Interpretasi Skor

Rentang Skor	Kriteria
35 – 63	Sangat Rendah
64 – 92	Rendah
93 – 121	Sedang
122 – 150	Tinggi
151 – 175	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olahan Data 2023

Berikut ini akan disajikan gambaran hasil tabulasi data atau variabel yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan data yang terkumpul dari 35 responden yang ditetapkan sebagai sampel data dapat ditabulasi seperti pada tabel berikut:

4.2.2.1 Variabel Pengendalian Internal (X1)

Hasil Tabulasi data sub variabel Pengendalian Internal (X1), yang diisi oleh 35 responden (sampel) dapat divisualisasikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.5. Tanggapan Responden Tentang Pengendalian Internal (X1)

Skor	Item											
	X1.1			X1.2			X1.3			X1.4		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	3	15	8.6	4	20	11.4	8	40	22.9	10	50	28.6
4	11	44	31.4	10	40	28.6	9	36	25.7	9	36	25.7
3	20	60	57.1	20	60	57.1	17	51	48.6	15	45	42.9
2	1	2	2.9	1	2	2.9	1	2	2.9	1	2	2.9
1	0	0	0.0	0	0	0.0	0	0	0.0	0	0	0.0
Σ	35	121	100	35	122	100	35	129	100	35	133	100
Kategori	Sedang			Tinggi			Tinggi			Tinggi		
Skor	Item											
	X1.5			X1.6			X1.7					
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%			
5	11	55	14.3	4	20	11.4	4	20	11.4			
4	10	40	34.3	11	44	31.4	10	40	28.6			
3	12	36	42.9	19	57	54.3	20	60	57.1			
2	2	4	8.6	1	2	2.9	1	2	2.9			
1	0	0	0.0	0	0	0.0	0	0	0.0			
Σ	35	135	100	35	123	100	35	122	100			
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi					

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS.21.2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Pengendalian Internal (X1) responden yang menjawab item X1.1 memperoleh skor 121 dengan kategori **Sedang** artinya pegawai harus memiliki nilai etika pada piutang dibutuhkan untuk tercapainya pengendalian intern yang efektif, responden yang menjawab item X1.2 memperoleh skor 122 dengan kategori **Tinggi** artinya pegawai mempunyai penegakan integritas pada tingkah laku sehari-hari, responden yang menjawab item X1.3 memperoleh skor 129 dengan kategori **Tinggi** Artinya Adanya prosedur pelaksanaan lingkungan pengendalian penagihan piutang responden yang menjawab item X1.4 memperoleh skor 133 dengan

kategori **Tinggi** Artinya Pegawai melakukan penagihan mengetahui prosedur yang ada pada perusahaan, responden yang menjawab item X1.5 memperoleh skor 135 dengan kategori **Tinggi** artinya pegawai memiliki komitmen terhadap kompetensi sistem pengendalian kas dibutuhkan untuk tercapainya pengendalian intern yang efektif responden yang menjawab item X1.6 proteksi memperoleh skor 123 dengan kategori **Tinggi** Artinya pegawai membentuk struktur organisasi untuk tercapainya pengendalian internal dan responden yang menjawab item X1.7 memperoleh skor 117 dengan kategori **Tinggi** artinya dengan adanya tugas yang jelas mengenai wewenang atas penagihan piutang.

4.2.2.2 Variabel Penaksiran Resiko (X2)

Hasil Tabulasi data sub variabel Peneksiaran Resiko (X2), yang diisi oleh 35 responden (sampel) dapat divisualisasikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.6. Tanggapan Responden Tentang Penaksiran Resiko (X2)

Skor	Item											
	X2.1			X2.2			X2.3			X2.4		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	2	10	8.6	2	10	5.7	2	10	5.7	4	20	11.4
4	11	44	31.4	9	36	25.7	12	48	34.3	15	60	42.9
3	21	63	57.1	22	66	62.9	20	60	57.1	12	36	34.3
2	1	2	2.9	2	4	5.7	1	2	2.9	4	8	11.4
1	0	0	0.0	0	0	0.0	0	0	0.0	0	0	0.0
Σ	35	119	100	35	116	100	35	120	100	35	124	100
Kategori	Sedang			Sedang			Sedang			Tinggi		
Skor	Item											
	X2.5											
	F	Skor	%									
5	14	70	40									
4	15	60	42.9									
3	5	15	14.3									
2	1	2	2.9									
1	0	0	0.0									
Σ	35	147	100									
Kategori	Tinggi											

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS.21.2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Penaksiran Resiko (X2) responden yang menjawab item X2.1 memperoleh skor 119 dengan kategori **Sedang** artinya Penilaian resiko merupakan identifikasi resiko secara efektif, responden yang menjawab item X2.2 memperoleh skor 116 dengan kategori **Sedang** artinya Penilaian resiko terdapat analisis resiko yang dapat menentukan dampak dari resiko, responden yang menjawab item X2.3 memperoleh skor 120 dengan kategori **Sedang** Artinya adanya penentuan kriteria untuk mengukur efisiensi pengelolaan piutang, responden yang menjawab item X1.4 memperoleh skor 124 dengan kategori **Tinggi** Artinya Usaha piutang rata-rata, responden yang menjawab item X1.5 memperoleh skor 147 dengan kategori **Tinggi** artinya adanya pembayaran dilakukan dengan tepat waktu.

4.2.2.3 Variabel Aktivitas Pengendalian (X3)

Hasil Tabulasi data sub variabel Aktivitas Pengendalian (X3), yang diisi oleh 35 responden (sampel) dapat divisualisasikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.7. Tanggapan Responden Tentang Aktivitas Pengendalian (X3)

Skor	Item											
	X3.1			X3.2			X3.3			X3.4		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	13	65	37.1	17	85	48.6	12	60	34.3	13	65	37.1
4	16	64	45.7	12	48	34.3	13	52	37.1	13	52	37.1
3	5	15	14.3	4	12	11.4	9	27	25.7	8	24	22.9
2	1	2	2.9	2	4	5.7	1	2	2.9	1	2	2.9
1	0	0	0.0	0	0	0.0	0	0	0.0	0	0	0.0
Σ	35	146	100	35	149	100	35	141	100	35	143	100
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi			Tinggi		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS.21.2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Aktivitas Pengendalian (X3) responden yang menjawab item X3.1 memperoleh skor 146

dengan kategori **Tinggi** artinya kegiatan pengendalian diutamakan pada kegiatan pokok instansi, responden yang menjawab item X3.2 memperoleh skor 149 dengan kategori **Tinggi** artinya kegiatan pengendalian harus dikaitkan dengan proses penilaian resiko, responden yang menjawab item X3.3 memperoleh skor 141 dengan kategori **Tinggi** Artinya Kebijakan dan prosedur harus ditetapkan secara tertulis dan responden yang menjawab item X3.4 memperoleh skor 143 dengan kategori **Tinggi** Artinya dilakukan pengamanan fisik yang cukup terhadap kartu piutang.

4.2.2.4 Variabel Informasi dan Komunikasi (X4)

Hasil Tabulasi data sub variabel Informasi dan Komunikasi (X4), yang diisi oleh 35 responden (sampel) dapat divisualisasikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.8. Tanggapan Responden Tentang Informasi dan Komunikasi (X4)

Skor	Item											
	X4.1			X4.2			X4.3			X4.4		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	3	15	8.6	3	15	8.6	6	30	17.1	3	15	8.6
4	10	40	28.6	10	40	28.6	15	60	42.9	11	44	31.4
3	20	60	57.1	20	60	57.1	11	33	31.4	12	36	34.3
2	2	4	5.7	2	4	5.7	3	6	8.6	9	18	25.7
1	0	0	0.0	0	0	0.0	0	0	0.0	0	0	0.0
Σ	35	119	100	35	119	100	35	129	100	35	113	100
Kategori	Sedang			Sedang			Tinggi			Sedang		
Skor	Item											
	X4.5											
	F	Skor	%									
5	2	10	5.7									
4	8	32	22.9									
3	18	54	51.4									
2	7	14	20.0									
1	0	0	0.0									
Σ	35	110	100									
Kategori	Sedang											

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS.21.2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Informasi dan Komunikasi (X4) responden yang menjawab item X4.1 memperoleh skor 119 dengan kategori **Sedang** Menyediakan untuk memanfaatkan berbagai bentuk sarana komunikasi, responden yang menjawab item X4.2 memperoleh skor 119 dengan kategori **Sedang** artinya Mengelola sistem informasi pada kas secara terus menerus, responden yang menjawab item X4.3 memperoleh skor 129 dengan kategori **Tinggi** Artinya menjalin komunikasi dengan pihak-pihak eksternal terkait hal-hal yang mempengaruhi berfungsinya komponen pengendalian internal lainnya, responden yang menjawab item X4.4 memperoleh skor 113 dengan kategori **Sedang** Artinya melakukan komunikasi informasi secara internal, termasuk tujuan tanggung jawab pengendalian internal, dan responden yang menjawab item X4.5 memperoleh skor 110 dengan kategori **Sedang** artinya memperoleh atau menghasilkan informasi yang berkualitas.

4.2.2.5 Variabel Pemantauan (X5)

Hasil Tabulasi data sub variabel Pemantauan (X5), yang diisi oleh 35 responden (sampel) dapat divisualisasikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.9 Tanggapan Responden Tentang Pemantauan (X5)

Skor	Item											
	X5.1			X5.2			X5.3			X5.4		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	9	45	25.7	13	65	37.1	15	75	42.9	18	90	51.4
4	10	40	28.6	9	36	25.7	8	32	22.9	8	32	22.9
3	13	39	37.1	12	36	34.3	10	30	28.6	6	18	17.1
2	3	6	8.6	1	2	2.9	2	4	5.7	3	6	8.6
1	0	0	0.0	0	0	0.0	0	0	0.0	0	0	0.0
Σ	35	130	100	35	139	100	35	141	100	35	146	100
Kategori	Tinggi			Tinggi			Tinggi			Tinggi		
Skor	Item											
	X5.5											

	F	Skor	%
5	18	90	51.4
4	6	24	17.1
3	10	30	28.6
2	1	2	2.9
1	0	0	0.0
Σ	35	146	100
Kategori	Tinggi		

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS.21.2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Pemantauan (X4) responden yang menjawab item X5.1 memperoleh skor 130 dengan kategori **Tinggi** Artinya Pemantauan pengendalian intern melalui pemantauan berkelanjutan atau tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas, responden yang menjawab item X5.2 memperoleh skor 139 dengan kategori **Tinggi** artinya melakukan Evaluasi terpisah oleh aparat pengawasan pengendalian intern, responden yang menjawab item X5.3 memperoleh skor 141 dengan kategori **Tinggi** Tindak lanjut rekomendasi hasil piutang, responden yang menjawab item X5.4 memperoleh skor 146 dengan kategori **Tinggi** Artinya Adanya analisa umur piutang yang mendeteksi piutang yang segera jatuh tempo dan responden yang menjawab item X5.5 memperoleh skor 110 dengan kategori **Tinggi** artinya Adanya evaluasi terhadap pelaksanaan penagihan oleh pihak yang berwewenang secara periodik.

4.2.2.6 Variabel Efektivitas Pengolahan Piutang (Y)

Hasil Tabulasi data sub variabel Efektivitas Pengolahan Piutang (Y), yang diisi oleh 35 responden (sampel) dapat divisualisasikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.10 Tanggapan Responden Tentang Efektivitas Pengolahan Piutang (Y)

Kor	Item											
	Y1.1			Y1.2			Y1.3			Y1.4		
	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%	F	Skor	%
5	5	25	14.3	7	35	20.0	3	15	8.6	16	80	45.7
4	8	32	22.9	11	44	31.4	11	44	31.4	12	48	34.3
3	20	60	57.1	14	42	40.0	15	45	42.9	7	21	20.0
2	2	4	5.7	3	6	8.6	6	12	17.1	0	0	0
1	0	0	0.0	0	0	0.0	0	0	0.0	0	0	0.0
Σ	35	121	100	35	127	100	35	116	100	35	149	100
Kategori	Sedang			Tinggi			Sedang			Tinggi		
Skor	Item											
	Y1.5											
	F	Skor	%									
5	18	90	51.4									
4	14	56	40.0									
3	1	3	2.9									
2	2	4	5.7									
1	0	0	0.0									
Σ	35	153	100									
Kategori	Sangat Tinggi											

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS.21.2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) responden yang menjawab item Y1.1 memperoleh skor 121 dengan kategori **Tinggi** Artinya Piutang yang pegawai miliki oleh perusahaan akan pengaruhi oleh kebijakan kreditnya, responden yang menjawab item Y1.2 memperoleh skor 127 dengan kategori **Tinggi** artinya pegawai selalu memberikan jangka waktu kredit biasanya diikuti dengan pembelian potongan, responden yang menjawab item Y1.3 memperoleh skor 116 dengan kategori **Sedang** penetapan jangka waktu kredit biasanya diikuti dengan pembelian potongan (*cash discount*) agar pembeli tidak menggunakan jangka waktu kredit maksimal, responden yang menjawab item Y1.4 memperoleh skor 149 dengan kategori **Tinggi** Artinya Untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, setiap

transaksi berskala besar selalu dilakukan dengan kredit dan responden yang menjawab item Y1.5 memperoleh skor 110 dengan kategori **Tinggi** artinya Peningkatan efektivitas pengumpulan akan menaikkan biaya pengumpulan, diharapkan akan mengurangi *cost of bad debt* yang lebih besar sehingga dapat menambah profit.

4.2.3. Pengujian Instrumen Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango dengan memberikan pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti dan didistribusikan kepada 35 orang pegawai. Dalam penelitian ini tidak terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam mendistribusikan kuesioner.

4.2.3.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Pengendalian (X1)

Berdasarkan hasil analisis data pada olahan data SPSS.21.2023 diperoleh hasil penelitian sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Variabel Lingkungan Pengendalian (X1)

Variabel	Indikator	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	
		r _{hitung}	r _{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Lingkungan Pengendalian (X1)	X1.1	0,844	0,282	Valid	0,793	> 0,60 = Reliabel
	X1.2	0,763	0,282	Valid		
	X1.3	0,660	0,282	Valid		
	X1.4	0,630	0,282	Valid		
	X1.5	0,344	0,282	Valid		
	X1.6	0,756	0,282	Valid		
	X1.7	0,664	0,282	Valid		

Sumber : Data Olahan dengan SPSS 21.2023

Berdasarkan Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk Variabel Lingkungan Pengendalian (X1) menunjukkan hasil yang valid, Keputusan ini diambil karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,793 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk variabel Lingkungan Pengendalian (X1) reliabel karena *Cronbach's Alpha* > 0,60.

4.2.3.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Penaksiran Resiko (X2)

Berdasarkan hasil analisis data pada olahan data SPSS.21.2023 diperoleh hasil penelitian sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Penaksiran Resiko (X2)

Variabel	Indikator	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	
		r_{hitung}	r_{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Penaksiran Resiko (X2)	X2.1	0,724	0,282	Valid	0,892	> 0,60 = Reliabel
	X2.2	0,669	0,282	Valid		
	X2.3	0,722	0,282	Valid		
	X2.4	0,447	0,282	Valid		
	X2.5	0,401	0,282	Valid		

Sumber : Data Olahan dengan SPSS 21.2023

Berdasarkan Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk Variabel Penaksiran Resiko (X2) menunjukkan hasil yang valid, Keputusan ini diambil karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,892 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk variabel Penaksiran Resiko (X2) reliabel karena *Cronbach's Alpha* > 0,60.

4.2.3.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Aktivitas Pengendalian (X3)

Berdasarkan hasil analisis data pada olahan data SPSS.21.2023 diperoleh hasil penelitian sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Aktivitas Pengendalian (X3)

Variabel	Indikator	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	
		r_{hitung}	r_{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Aktivitas Pengendalian (X3)	X3.1	0,867	0,282	Valid	0,740	> 0,60 = Reliabel
	X3.2	0,721	0,282	Valid		
	X3.3	0,696	0,282	Valid		
	X3.4	0,726	0,282	Valid		

Sumber : Data Olahan dengan SPSS 21.2023

Berdasarkan Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk Variabel Aktivitas Pengendalian (X3) menunjukkan hasil yang valid, Keputusan ini diambil karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,740 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk variabel Aktivitas Pengendalian (X3) reliabel karena *Cronbach's Alpha* > 0,60.

4.2.3.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel informasi dan komunikasi (X4)

Berdasarkan hasil analisis data pada olahan data SPSS.21.2023 diperoleh hasil penelitian sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Informasi dan Komunikasi (X4)

Variabel	Indikator	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	
		r_{hitung}	r_{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Informasi dan Komunikasi (X4)	X4.1	0,617	0,282	Valid	0,642	> 0,60 = Reliabel
	X4.2	0,617	0,282	Valid		
	X4.3	0,626	0,282	Valid		
	X4.4	0,610	0,282	Valid		
	X4.5	0,541	0,282	Valid		

Sumber : Data Olahan dengan SPSS 21.2023

Berdasarkan Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk Variabel Informasi dan Komunikasi (X4) menunjukkan hasil yang valid, Keputusan ini diambil karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, Sedangkan koefisien alphanya

sebesar 0,642 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk variabel Informasi dan Komunikasi (X4) reliabel karena *Cronbach's Alpha* > 0,60.

4.2.3.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Pemantauan (X5)

Berdasarkan hasil analisis data pada olahan data SPSS.21.2023 diperoleh hasil penelitian sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pemantauan (X5)

Variabel	Indikator	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	
		r_{hitung}	r_{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Pemantauan (X5)	X5.1	0,822	0,282	Valid	0,895	> 0,60 = Reliabel
	X5.2	0,809	0,282	Valid		
	X5.3	0,905	0,282	Valid		
	X5.4	0,827	0,282	Valid		
	X5.5	0,833	0,282	Valid		

Sumber : Data Olahan dengan SPSS 21.2023

Berdasarkan Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk Variabel Pemantauan (X5) menunjukkan hasil yang valid, Keputusan ini diambil karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,895 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk variabel Pemantauan (X5) reliabel karena *Cronbach's Alpha* > 0,60.

4.2.3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Efektivitas Pengolahan Piutang (Y)

Berdasarkan hasil analisis data pada olahan data SPSS.21.2023 diperoleh hasil penelitian sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Efektivitas Pengolahan Piutang (Y)

Variabel	Indikator	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	
		r_{hitung}	r_{tabel}	Ket	Alpha	Ket
Efektivitas Pengolahan Piutang (Y)	Y1.1	0,767	0,282	Valid	0,848	> 0,60 = Reliabel
	Y1.2	0,886	0,282	Valid		
	Y1.3	0,737	0,282	Valid		
	Y1.4	0,339	0,282	Valid		
	Y1.5	0,512	0,282	Valid		

Sumber : Data Olahan dengan SPSS 21.2023

Berdasarkan Tabel diatas menjelaskan bahwa semua item pernyataan untuk Variabel Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) menunjukkan hasil yang valid, Keputusan ini diambil karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, Sedangkan koefisien alphanya sebesar 0,848 dengan demikian berarti semua item pernyataan untuk Efektivitas pengolahan Piutang (Y) reliabel karena *Cronbach's Alpha* > 0,60.

4.2.4 Analisis Data Statistik

Hasil analisis statistik yang menggunakan analisis jalur tersebut akan diketahui apakah varibel-varibel bebas (Independen) baik secara *simultan* maupun secara *parsial* memberikan pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap variabel terikat (dependen).

Berdasarkan hasil pengolahan data atas 35 responden dengan menggunakan analisis jalur, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = X_1 + X_2 + X_3 X_4 + X_5 + \varepsilon$$

$$Y = 0.306X_1 + 0.362X_2 - 0.202X_3 + 0.049X_4 + 0.329X_5 + 0.038\varepsilon \text{ Dengan}$$

$$R^2 = 0,620$$

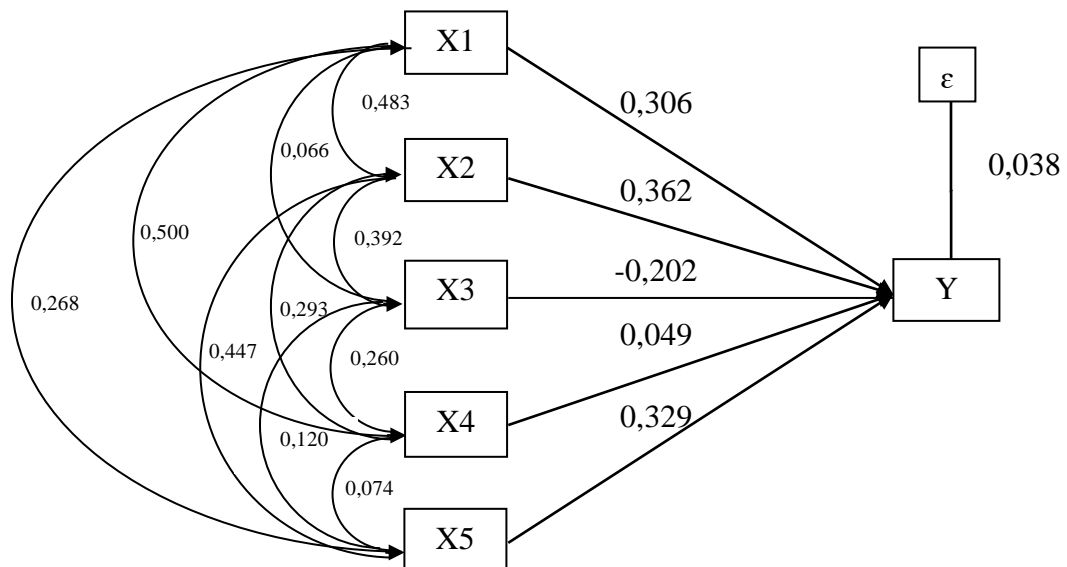
Berdasarkan persamaa diatas, menunjukkan bahwa koefisien variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Lingkungan Pengendalian (X1) terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Besarnya pengaruh Lingkungan Pengendalian (X1) Terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) 0,306 atau 30,6%.

2. Variabel Penaksiran Resiko (X2) Terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Besarnya pengaruh Penaksiran Resiko (X2), Terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) 0,362 atau 36,2%.
3. Variabel Aktivitas Pengendalian (X3) Terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan. Besarnya pengaruh Aktivitas Pengendalian (X3), Terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) -0,202 atau -20,2%.
4. Variabel Informasi dan Komunikasi (X4) Terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) memiliki pengaruh yang positif dan Tidak signifikan. Besarnya pengaruh Informasi dan Komunikasi (X4), Terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) - 0,049 atau - 4,9%.
5. Variabel Pemantauan (X5) Terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Besarnya Pemantauan (X5) Terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) 0,329 atau 32,9%.
6. Sedangkan $\varepsilon = 0,038\varepsilon$ menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 38%.
7. Memperhatikan hasil perhitungan analisis jalur yang terdapat pada lampiran, maka hasil analisis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Nilai Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0,620 ini berarti sekitar 62,0% pengaruh yang ada terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) oleh variabel Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Resiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4) dan Pemantauan (X5)

serta masih ada sekitar 38%. ditentukan oleh variabel lain dan masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan dari hasil analisis tersebut maka dapat dijabarkan dalam sebuah struktur analisis jalur berikut ini :



Gambar 4.2 Hubungan antara Variabel dan Pengaruh Langsung

Hasil pengujian terhadap korelasi antar variabel (data terlampir) Hasil analisis jalur di atas menunjukkan hubungan antara variabel, dimana hubungan antara Lingkungan Pengendalian (X1 dengan Penaksiran Resiko (X2) sebesar 0,483 dengan tingkat hubungan sangat tinggi. Hubungan antara Lingkungan Pengendalian (X1) dengan Aktivitas Pengendalian (X3) sebesar 0,392 dengan tingkat hubungan tinggi. Hubungan antara Lingkungan Pengendalian (X1) dengan Informasi dan Komunikasi (X4) sebesar 0,260 dengan tingkat hubungan tinggi. Hubungan antara Lingkungan Pengendalian (X1) dengan Pemantauan (X5) sebesar 0,075 dengan tingkat hubungan tinggi.

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan berdasarkan tabel di bawah ini :

Tabel 4.17 Koefisien Pengaruh Sistem Pengendalian Piutang Terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y)

Variable	Koef Beta	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung					Total Pengaruh Tidak Langsung	Total pengaruh langsung
			X1	X2	X3	X4	X5		
X1	0.306	0.094		0.054	0.004	0.007	0.026	0.091	0.184
X2	0.362	0.131	0.054		0.028	0.005	0.353	0.386	0.517
X3	-0,202	-0.040	0.004	0.028		0.002	0,007	0.030	-0.010
X4	0,049	0.002	0.007	0.005	0.002		0.001	0.008	0.010
X5	0,329	0.108	0.026	0.353	0,007	0.001		0.354	0.462
Total Pengaruh									1.163

Sumber : Data Olahan dengan SPSS 21.2023

Tabel 4.18 Uji Kemaknaan Signifikan Variabel X Terhadap Y

Pengaruh Antar Variabel	Nilai Sig	Alpha(α)	Keputusan
$Y \leftarrow X_1, X_2, X_3, X_4 \text{ dan } X_5$	0,000	0,05	Signifikan
$Y \leftarrow X_1$	0.047	0,05	Signifikan
$Y \leftarrow X_2$	0,021	0,05	Signifikan
$Y \leftarrow X_3$	0,105	0,05	Tidak Signifikan
$Y \leftarrow X_4$	0.713	0,05	Tidak Signifikan
$Y \leftarrow X_5$	0,016	0,05	Signifikan

Keterangan :Jika nilai Sig < nilai Alpha (α), maka signifikan.

Sumber : Data Olahan dengan SPSS 21.2023

4.2.5. Pengujian Hipotesis

4.2.5.1 Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Resiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4) dan Pemantauan (X5) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengolahan piutang (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Resiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4) dan

Pemantauan (X5) terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) dapat di lihat dari Hasil uji F_{hitung} yang menunjukkan hasil sebesar 9.477 sedangkan F_{tabel} sebesar 2.50 dengan taraf signifikan adalah 0,000. Berdasarkan uji F tersebut menunjukan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9.477 > 2.50$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Dari hasil olahan data diperoleh nilai sig F sebesar 0,000 dengan nilai probabilitas 0,05. Karena nilai sig $< 0,05$. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Resiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4) dan Pemantauan (X5) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan **diterima**.

4.2.5.2 Lingkungan Pengendalian (X1) Secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y)

Berdasarkan hasil olahan data diperoleh bahwa Lingkungan Pengendalian (X1) mempunyai nilai koefisien sebesar 0.306 atau 30,6% dengan nilai sig sebesar 0,047 kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dengan nilai probabilitas sig atau ($0,047 < 0,05$). Jadi Hipotesis yang menyatakan bahwa Lingkungan Pengendalian (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y), Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diajukan **diterima**.

4.2.5.2 Penaksiran Resiko (X2) Secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y)

Berdasarkan hasil olahan data diperoleh bahwa Penaksiran Resiko (X2) mempunyai nilai koefisien sebesar 0.362 atau 36,2% dengan nilai sig sebesar

0,021, kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dengan nilai probabilitas sig atau ($0,021 < 0,05$). Jadi Hipotesis yang menyatakan bahwa Penaksiran Resiko (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y), Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diajukan **diterima**.

4.2.5.3 Aktivitas Pendendalian (X3) Secara Parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan Terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y)

Berdasarkan hasil olahan data diperoleh bahwa Aktivitas pengendalian (X3) mempunyai nilai koefisien sebesar -0.202 atau -20,2% dengan nilai sig sebesar 0,105, kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dengan nilai probabilitas sig atau ($0,105 > 0,05$). Jadi Hipotesis yang menyatakan bahwa Aktivitas pengendalian (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y), Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diajukan **ditolak**.

4.2.5.4 Informasi dan Komunikasi (X4) Secara Parsial berpengaruh Positif dan tidak signifikan Terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y)

Berdasarkan hasil olahan data diperoleh bahwa Informasi dan Komunikasi (X4) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,049 atau 4,9% dengan nilai sig sebesar 0,713, kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih kecil dengan nilai probabilitas sig atau ($0,713 > 0,05$). Jadi Hipotesis yang menyatakan bahwa Informasi dan Komunikasi (X4) berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y), Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diajukan **ditolak**.

4.2.5.2 Pemantauan (X5) Secara Parsial Berpengaruh Positif dan Singnifikan Terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y)

Berdasarkan hasil olahan data diperoleh bahwa Pemantauan (X5) mempunyai nilai koefisien sebesar 0.369 atau 36,9% dengan nilai sig sebesar 0,016, kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dengan nilai probabilitas sig atau ($0,016 < 0,05$). Jadi Hipotesis yang menyatakan bahwa Pemantauan (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diajukan **diterima**.

4.2.6. Korelasi Antar Variabel X

1. Korelasi X1 ke X2

Korelasi antara sub variabel Lingkungan Pengendalian (X1) dengan Penaksiran Resiko (X2) sebesar 0.483. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup tinggi atau cukup kuat seperti yang terlihat pada tabel 3.6. Koefisien Korelasi yang berada pada interval 0.400 – 0.599 dengan kategori cukup tinggi

2. Korelasi X1 ke X3

Korelasi antara sub variabel Lingkungan Pengendalian (X1) dengan sub variabel Aktivitas Pengendalian (X3) sebesar 0.066. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah seperti yang terlihat pada tabel 3.6. Koefisien Korelasi yang berada pada interval 0,000-0,199 dengan kategori sangat rendah.

3. Korelasi X1 ke X4

Korelasi antara sub variabel Lingkungan Pengendalian (X1) dengan sub variabel Informasi dan Komunikasi (X4) sebesar 0.500. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup tinggi atau cukup kuat seperti yang terlihat pada tabel 3.6. Koefisien Korelasi yang berada pada interval 0.400–0.599 dengan kategori cukup tinggi.

3. Korelasi X1 ke X5

Korelasi antara sub variabel Lingkungan Pengendalian (X1) dengan sub variabel Pemantauan (X5) sebesar 0.268. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah seperti yang terlihat pada tabel 3.6. Koefisien Korelasi yang berada pada interval 0,200-0,399 dengan kategori rendah.

4. Korelasi X2 ke X3

Korelasi antara sub variabel Penaksiran Resiko (X2) dengan sub variabel Aktivitas Pengendalian (X3) sebesar 0.392. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah kuat seperti yang terlihat pada tabel 3.6. Koefisien Korelasi yang berada pada interval 0,200-0,399 dengan kategori rendah.

5. Korelasi X2 ke X4

Korelasi antara sub variabel **Penaksiran Resiko** (X2) dengan sub variabel **Informasi dan Komunikasi** (X4) sebesar 0.294. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah seperti yang terlihat pada tabel 3.6. Koefisien Korelasi yang berada pada interval 0,200-0,399 dengan kategori rendah.

6. Korelasi X2 ke X5

Korelasi antara sub variabel Penaksiran Resiko (X2) dengan sub variabel Pemantauan (X5) sebesar 0.447. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup tinggi atau cukup kuat seperti yang terlihat pada tabel 3.6. Koefisien Korelasi yang berada pada interval 0,400-0,599 dengan kategori cukup tinggi atau cukup kuat.

7. Korelasi X3 ke X4

Korelasi antara sub variabel Aktivitas Pengendalian (X3) dengan sub variabel Informasi dan Komunikasi (X4) sebesar 0.260. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah seperti yang terlihat pada tabel 3.3. Koefisien Korelasi yang berada pada interval 0,200-0,399 dengan rendah.

8. Korelasi X3 ke X5

Korelasi antara sub variabel Aktivitas Pengendalian (X3) dengan sub variabel Pemantauan (X5) sebesar 0.120. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah seperti yang terlihat pada tabel 3.6. Koefisien Korelasi yang berada pada interval 0,000-0,199 dengan sangat rendah.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) yang meliputi Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Resiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4) dan Pemantauan (X5) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila dapat dikemukakan adanya pengaruh langsung yang Signifikan dan secara simultan antara variable Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) yang meliputi

dari Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Resiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4) dan Pemantauan (X5) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap pelaksanaan penagihan piutang pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila diketahui bahwa manajemen perusahaan memberikan perhatian yang baik terhadap pengendalian internal piutang usaha, baik dari segi pengelolaan hingga pengawasan dilaksanakannya piutang tersebut. Sistem pengendalian piutang pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila merupakan prosedur pengendalian piutang yang digunakan untuk mengendalikan aktivitas piutang perusahaan agar dapat berjalan dengan baik. Dalam pengendalian intern piutang semua penjualan dilakukan secara kredit dan harus mendapat persetujuan dari pimpinan yang berwenang. Dengan adanya pengendalian diharapkan segala aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, serta penyimpangan dan segala penyelewengan yang akan terjadi dapat dihindari. Pengendalian intern piutang di perusahaan dimulai sejak diterimanya pesanan penjualan dari pelanggan, persetujuan pengiriman, pembuatan faktur, verifikasi faktur, pencatatan piutang dan penagihan piutang. Penerapan sistem pengendalian intern piutang pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila masih belum efisien dan efektif, sebab terdapatnya rangkap fungsi yang dijalankan oleh pegawai pada perusahaan tersebut dimana fungsi penjualan bersatu dengan fungsi kredit. Sistem pengendalian intern pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila, Dalam melakukan aktifitas penjualannya, Koperasi SMA Negeri 1 Kabila melakukan penjualan

secara kredit. Aktivitas penjualan kredit memerlukan adanya suatu penanganan atau pengendalian untuk efektifitas operasional perusahaan dalam menangani piutangnya. Karena apabila piutang dalam suatu perusahaan terlalu banyak maka kemungkinan tidak tertagihnya piutang juga semakin besar, sehingga perlu adanya pengendalian piutang untuk menghindari hal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kriteria atau unsur unsur pengendalian internal perusahaan yang meliputi: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan yang masing-masing unsurnya telah memadai.

Aktivitas pengendalian membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil dalam menghadapi resiko sehubungan dengan pencapaian tujuan usaha. Umumnya aktivitas pengendalian dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan *review* terhadap kinerja, penggolongan informasi, pengendalian fisik, dan pemisahan tugas.

4.3.2 Lingkungan Pengendalian (X1) Secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Lingkungan Pengendalian (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila. Hal ini lingkungan pengendalian perlu ditingkatkan dan dioptimalkan dapat dilakukan dengan cara pembentukan struktur organisasi sudah sesuai dengan kebutuhan. Sudah merealisasikan pengintegrasian (penyatuan) terhadap semua komponen dalam penegakan integritas dan nilai etika sudah dilakukan dengan baik. Menciptakan kepemimpinan yang kondusif melakukan interaksi secara intensif dengan

pegawai. lingkungan pengendalian yang dijalankan pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila dapat dikatakan sudah memadai, karena struktur organisasi pada perusahaan tersebut telah menggambarkan garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas. Pihak manajemen juga memiliki kebijakan tertulis mengenai kedisiplinan dan kejujuran pegawai

4.3.3 Penaksiran Resiko (X2) Secara Parsial berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penaksiran resiko (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila. Hal ini berarti penilaian resiko perlu ditingkatkan dan dioptimalkan, hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan analisis resiko sudah dilaksanakan dengan baik. Memuat pernyataan dan arahan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis, dan terikat waktu. Dikomunikasikan kepada seluruh pegawai berdasarkan pada tujuan dan rencana strategis sudah menggunakan mekanisme yang memadai untuk mengenali risiko dari faktor eksternal dan factor internal. Pimpinan Instansi menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menentukan tingkat risiko yang dapat diterima. Dalam penaksiran resiko perusahaan harus mampu melakukan identifikasi, analisis dan manajemen resiko serta bagaimana menangani resiko-resiko yang dihadapi terhadap masalah yang mungkin akan muncul. Dengan kesiapan yang dimiliki oleh pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila, maka diharapkan resiko dapat perusahaan. memadai yang mana manajemen perusahaan tersebut telah merancang pengendalian untuk mengatasi resiko yang akan terjadi. Namun

aktivitas pengendalian meliputi penerapan berbagai prosedur untuk menjamin dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut penelitian yang dilakukan Nabila Habibie (2013) bahwa penilaian resiko sangat efektif, hal ini ditandai dengan tidak adanya asuransi bagi fungsi yang melaksanakan penagihan tersebut. Hal ini sejalan Sari dan Prayudi (2017) dan Umam dan Pratama (2018). bahwa variabel penilaian risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penagihan piutang. Akun pengendalian piutang berpengaruh positif & signifikan terhadap efektifitas piutang koleksi.

4.3.4 Aktivitas Pendendalian (X3) Secara Parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan Terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Aktivitas Pengendalian (X)₃ secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila. Hal ini berarti kegiatan pengendalian tidak mempengaruhi laporan keuangan Pemerintah Daerah, sehingga kegiatan pengendalian yang selama ini sudah dilaksanakan dapat dipertahankan Aktivitas pengendalian meliputi penerapan berbagai prosedur untuk menjamin dipatuhinya kebijakan manajemen pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila melakukan penjualan secara kredit. Aktivitas penjualan kredit memerlukan adanya suatu penanganan atau pengendalian untuk efektifitas operasional perusahaan dalam menangani piutangnya. Karena apabila piutang dalam suatu perusahaan terlalu banyak maka kemungkinan tidak tertagihnya piutang juga semakin besar, sehingga perlu adanya pengendalian piutang untuk menghindari hal tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap pelaksanaan

penagihan piutang pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila diketahui bahwa manajemen perusahaan tersebut telah merancang pengendalian untuk mengatasi resiko yang akan terjadi. Namun Aktivitas pengendalian membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil dalam menghadapi resiko sehubungan dengan pencapaian tujuan usaha. Umumnya aktivitas pengendalian dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan *review* terhadap kinerja, penggolongan informasi, pengendalian fisik, dan pemisahan tugas. Dalam melakukan aktifitas penjualannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Nabila Habibie (2013) menyatakan bahwa aktivitas pengendalian intern terhadap piutang kurang efektif, diantaranya aktivitas tanggung jawab dalam melakukan penagihan kepada debitur yang menunggak pada angsuran awal, dalam hal ini usaha untuk menagih belum maksimal. hasil penelitian ini didukung oleh Suryo Triono dan Septiana Novita Dewi (2020) yang mengatakan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh negative dan tidak signifikan.

4.3.5 Informasi dan Komunikasi (X4) Secara Parsial berpengaruh Positif dan tidak signifikan Terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa informasi dan komunikasi (X) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila. Hal ini berarti informasi dan komunikasi perlu ditingkatkan dan dioptimalkan, hal ini dapat dilakukan dengan pimpinan sudah mengidentifikasi, mencatat, mengkomunikasikan, informasi dalam bentuk dan waktu yang tepat. Seluruh pegawai mengerti tentang informasi

yang diberikan pimpinan. Pimpinan sudah menyelenggarakan komunikasi dengan baik. Menyediakan berbagai bentuk dan sarana komunikasi dengan lengkap. Seluruh pegawai memanfaatkan sarana komunikasi dengan baik. Seluruh pegawai mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi komunikasi dengan baik. hal ini ditandai dengan adanya kesulitan dalam penagihan piutang ke pelanggan dikarenakan masih menggunakan komunikasi via telpon dan adanya ketidaktegasan pihak kolektor diperusahaan dalam melakukan penagihan ke pelanggan, sehingga pelanggan sering menunda waktu pembayarannya, yang dapat berakibat pada kelancaran terhadap piutang yang akan ditagih. Apabila pelanggan sering menunda waktu pembayaran piutangnya, maka pada perusahaan akan terdapat piutang macet yang menyebabkan perputaran modal di perusahaan menjadi terhambat dan tertahan, sehingga kegiatan operasional perusahaan pun akan ikut terhambat. Penelitian ini sejalan dengan Dian Hartati (2009) bahwa informasi dan komunikasi piutang telah efektif, hal ini ditandai dengan akses yang mudah dan cepat dalam memperoleh data mengenai piutang usaha dan menghubungi pihak pihak yang berkaitan dengan piutang usaha. Hal ini didukung Sandra (2019) dan Saadah dan Nugraha (2020). berpengaruh positif dan tidak signifikan. Pengelolaan yang baik dengan terjaganya komunikasi dalam operasional membantu meningkatkan penagihan yang dilakukan

4.3.6 Pemantauan (X5) Secara Parsial Berpengaruh Positif dan Singnifikan Terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pemantauan (X5) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y)

pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila. hal ini dapat dilakukan dengan cara: Pemantauan memberikan informasi mengenai benar atau tidaknya strategi yang digunakan. Evaluasi kegiatan dengan melihat peluang adanya alternative kebijakan, program, kegiatan yang lebih tepat, layak, efektif, dan efisien. Tindak lanjut dapat memberikan umpan balik terhadap kebijakan, program yang dapat dijadikan kebijakan yang mampu mempertanggung jawabkan penggunaan data publik. Dilaksanakan berdasarkan kebutuhan pengguna utama yang dibagi dalam pemantauan. Memberikan informasi yang valid tentang kinerja, kebijakan dilakukan dalam pemantauan. Pemantauan pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila merupakan suatu proses menilai kualitas pelaksanaan pengendalian intern. Proses pemantauan dilakukan oleh pegawai yang telah ditunjuk dan telah dipisahkan dari pihak penyelenggaraan pembukuan. Pihak pengendalian/pengawasan dilakukan oleh pihak internal yaitu satuan pengendalian intern pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila juga dilakukan oleh intern control yaitu dilakukan oleh auditor internal. Untuk melihat apakah peraturan telah dijadikan oleh masing-masing pegawai. Dalam hal ini intern control pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila telah melaksanakan fungsinya dengan baik dan telah melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya sesuai pada ketentuan standart operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan Dian Hartati (2009) menyatakan pengawasan atau pemantauan terhadap piutang telah berjalan baik dan efektif. Karena *Collection Head* mendatangi rumah debitur yang telah menunggak yang bertujuan untuk dapat memperoleh informasi langsung mengenai debitur tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya terdapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Pengendalian Internal Piutang (X) yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Resiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4) dan Pemantauan (X5) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas Pengolahan Piutang (Y) Pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila.
2. Lingkungan Pengendalian (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas Pengolahan Piutang (Y) Pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila.
3. Penaksiran Resiko (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas Pengolahan Piutang (Y) Pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila.
4. Aktivitas Pengendalian (X3), secara parsial berpengaruh negatif dan Tidak signifikan terhadap efektivitas Pengolahan Piutang (Y) Pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila.
5. Informasi dan Komunikasi (X4) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efektivitas Pengolahan Piutang (Y) Pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila.

6. Pemantauan (X5) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap efektivitas Pengolahan Piutang (Y) Pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat di sarankan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pimpinan Koperasi SMA Negeri 1 Kabila. agar tetap mempertahankan variabel Lingkungan pengendalian, Penaksiran resiko, Aktivitas pengendalian, dan Pemantauan karena memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas Pengolahan Piutang (Y) Pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila.
2. Disarankan kepada Pimpinan Koperasi SMA Negeri 1 Kabila agar lebih meningkatkan aktivitas pengendalian dan Informasi dan komunikasi agar dapat memberikan layanan dan kepuasan kepada pengolahan piutang.
3. Disarankan juga kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam kajian tentang variabel yang mempengaruhi Efektifitas Pengolahan Piutang, seperti variabel lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan dapat menambah dan memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004, Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik: Edisi Ketiga, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI)
- Anwar, Mokhammad. 2019. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi 1, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anastasia Diana dan Lilis Setiawan. 2010. Sistem Akuntansi Informasi. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jilid 1. Edisi Lima Belas-Jakarta. Erlangga
- Abdurahmat. 2003. "Pengertian Efektivitas". Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Adisaputra, Gunawan, Marwan Asri, 2003. Anggaran Perusahaan, Buku I, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Akmal. (2009). Sistem Pengendalian Intern. Jakarta: Percetakan Penebar Swadaya.
- Bungkaes, H. R., Posumah, J. H., & Kiyai, B. (2013). Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. Journal "Acta Diurna"
- Beni Peki. 2016. Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi. Buku 1. Jakarta Pusat : Taushia.
- Bambang Riyanto. (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE.
- Boyton. (2018) : 379). Modern auditing edisi 7 Jakarta: Erlangga.
- Carl S. Warren, James M Reeve, Philip E Feess. 2016. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Berbasis PSAK terbaru) Edisi 25. Salemba Empat. Jakarta.
- COSO. (2013). "Internal Control-Integrated Framework Executive Summary". <http://www.coso.org/>. Diakses tanggal 28 Maret 2018.
- Debby Krisdayanti (2015) Efektivitas Pengelolaan Piutang Untuk Meningkatkan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt. Nusantara Surya Sakti Malang) Universitas Brawijaya Fakultas Ilmu Administrasi Jurusan Administrasi Bisnis Konsentrasi Manajemen Keuangan Malang.
- Darsono. 2006. Manajemen Keuangan. Jakarta: Diadit Media.
- Firdaus, Muhammad. 2008. Manajemen Agribisnis. Jakarta: Bumi Aksara
- Giri, Efraim Ferdinan. 2017. Akuntansi Keuangan Menengah 1. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hery (2014:209). Akuntansi dasar dan 2: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Herawati, Tuti 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Pemda Cianjur). STIE Bandung Business School, Bndung.
- Indriyo, Gitosudarmo dan Basri. (2002). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Ivancevich, John M., et al., 2009. Organizational Behavior and Management. 10th Edition. New York: McGraw-Hill Education
- Kamalah Saadah, Arie Apriadi Nugraha (2020) Peranan Pengendalian Internal Terhadap Efektifitas Penagihan Piutang Pada Umkm Sentra Kaos Surapati Bandung Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi ISSN 2460-030X.
- Mardiasmo.(2017). Perpajakan. Yogyakarta: Andi.
- Mayangsari, S., & Wandanarum, P. (2013). Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat. Jakarta: Media Bangsa.
- Murshall dan paul (2014 : 226). Sistem informasi akuntansi : auditing informasi system (edisi 13, tobotice hall)
- Mulyadi. 2001. Sistem Akuntansi Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi (2002). Auditing. Edisi keenam. Jakarta: salemba empat.
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi (2013). Sistem akuntasni, edisi ketiga, cetakan keempat, salemba keempat, Jakarta
- Mulyadi (2018) Aji,Sp, Mulyadi, H, dan wiyh Jakarta, 13. (2018). Keterampilan wira usaha untuk keberhasilan usaha. Jurnal of bissines education, 3,111-122
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016. Yogyakarta:Penerbit Andi
- Mulyadi.2008. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahmudi. 2010. Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. Yogyakarta.
- Muslich, Mohamad. (2003). Manajemen Keuangan Modern: Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mahfiza, 2018. Penerapan System Pengendalian Intern Kas Dan Implikasinya Terhadap Kewajaran Pengelolaan Kas. Jurnal Al Buhuts, 1(1), 112-123
- Nawawi, Ismail. 2013. Budaya organisasi kepemimpinan dan Kinerja. Jakarta: PT. Fajar Iterpratama Mandiri.
- Ni Putu Eka Septyanti (2022) Pengaruh Penilaian Resiko Dan Pengendalian Piutang Terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Pada PT.CahayaMurni

- Cemerlang, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis Dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Tembau Jalan Sanggalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali-e-ISSN 2798-8961.
- Novina Cahyaningsih dan Iwan Setya Putra. 2016. Efektifitas Pengendalian Internal Kas Melalui Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas. Riset Mahasiswa Ekonomi .Vol.3, No.2
- Riduwan. 2010. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sumanth, David J. (2011), *Productivity Engineering And Management*, New York, USA, McGraw Hill Company.
- Sarumaha, A. (2017) fundamental perusahaan terhadap beta saham pada industri pertambangan yang terdaftar dibursa efek indonesia. Jurnal ilmiah widya ekonomika, 1 (2)
- Sondang P. Siagian. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia, Bumi Aksara, Jakarta.
- Soemarso. 2005. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat
- St Nurul Qalbi S (2020) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Piutang Pada Pt Usahatama Sentosa Mas, Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Bosowa Makassar Economic Bosowa Journal Edisi Xxxvii.
- Sugiyono (2010:65) metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan ratu bandung.
- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Bisnis, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung
- Tuanakotta, Theodorus M. 2014. Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing). Jakarta : Salemba Empat.
- Tolinggilo, wiwin. 2010. Pengendalian Piutang Dagang pada Toko Vero 21 Kota Gorontalo. Karya Ilmiah D3. Akuntansi UNG.
- Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, Tentang Perkoprasian Bab 1 Tentang Ketentuan Umum.
- Wiliam Thomas (2012, P, 233) internasional financial reporting standar / esensi ke-8 jilid 1
- Wiyono, E.H. 2007. Kamus Bahasa Indonesia Lengkap dan Ejaan yang Disempunakan. Jakarta: Palanta.

LAMPIRAN
KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Responden

Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Sarjana 1 (S1) Pada Universitas Ichsan Gorontalo Jurusan Akuntansi, yang mana salah satu penulisan skripsi, maka untuk keperluan tersebut saya sangat membutuhkan data – data sebagaimana “daftar pertanyaan” terlampir. Adapun judul yang saya ajukan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Piutang Terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang (Y) Pada SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango”. Dengan segala kerendahan hati, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner ini. Saya berharap Bapak/Ibu menjawab dengan leluasa, sesuai dengan apa yang dirasakan, lakukan dengan alami, bukan apa yang seharusnya atau ideal. Sesuai dengan kode etik penelitian, data dan informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dijamin kerahasiaannya, dan hanya ditujukan untuk kepentingan ilmiah. Kesediaan Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini adalah bantuan yang tak ternilai bagi saya.

Akhir kata, atas segala perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Gorontalo, Februari 2023

Popy Yulianti Antula
E11.19.009

II. Identifikasi Responden

1. Nama :
2. Usia :Tahun
3. Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita
4. Alamat :
5. Pendidikan :

Beri tanda (check point) pada kolom yang di sediakan

III. Petunjuk Pengisian

1. Jawaban dalam kuisisioner ini sama sekali tidak mempengaruhi penilaian prestasi anda karena jawaban dan identitas responden akan dijaga kerahasiannya, nama dan lain-lain tidak akan di publikasikan.
2. Sebelum menjawab pertanyaan yang di ajukan, mohon di baca, diteliti, dan diisi dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap paling.

Tabel Penentuan Skor Jawaban Kuisisioner

PILIHAN	BOBOT
Selalu (sangat positif)	5
Sering (positif)	4
Kadang-kadang (netral)	3
Jarang (negatif)	2
Tidak Pernah (sangat negatif)	1

VARIABEL SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG (X)

1. Variabel Lingkungan Pengendalian (X1)

1.	Penegakan integritas untuk nilai etika pada piutang dibutuhkan untuk tercapainya pengendalian intern yang efektif
	a. Selalu dibutuhkan untuk tercapainya pengendalian intern yang efektif
	b. Sering dibutuhkan untuk tercapainya pengendalian intern yang efektif
	c. Kadang-kadang butuh untuk tercapainya pengendalian intern

	yang efektif
	d. Jarang dibutuhkan untuk tercapainya pengendalian intern yang efektif
	e. Tidak pernah dibutuhkan untuk tercapainya pengendalian intern yang efektif

2.	Penegakan integritas pada tingkah laku sehari-hari
	a. Selalu menegakan integritas pada tingkah laku sehari-hari
	b. Sering menegakan integritas pada tingkah laku sehari-hari
	c. Kadang-kadang menegakan integritas pada tingkah laku sehari-hari
	d. Jarang menegakan integritas pada tingkah laku sehari-hari
	e. Tidak Pernah menegakan integritas pada tingkah laku sehari-hari

3	Adanya prosedur pelaksanaan lingkungan pengendalian penagihan piutang.
	a. Selalu melakukan pelaksanaan lingkungan pengendalian penagihan piutang
	b. Sering melakukan pelaksanaan lingkungan pengendalian penagihan piutang
	c. Kadang-kadang melakukan pelaksanaan lingkungan pengendalian penagihan piutang
	d. Jarang melakukan pelaksanaan lingkungan pengendalian penagihan piutang
	e. Tidak pernah melakukan pelaksanaan lingkungan pengendalian penagihan piutang

4	Pegawai yang melakukan penagihan mengetahui prosedur yang ada pada perusahaan
	a. Selalu Pegawai yang melakukan penagihan mengetahui prosedur yang ada pada perusahaan
	b. Sering Pegawai yang melakukan penagihan mengetahui prosedur yang ada pada perusahaan
	c. Kadang-kadang Pegawai yang melakukan penagihan mengetahui prosedur yang ada pada perusahaan
	d. Jarang Pegawai yang melakukan penagihan mengetahui prosedur yang ada pada perusahaan
	e. Tidak Pernah Pegawai yang melakukan penagihan mengetahui prosedur yang ada pada perusahaan

5	Komitmen terhadap kompetensi sistem pengendalian kas dibutuhkan untuk tercapainya pengendalian intern yang efektif
---	--

	a. Selalu dibutuhkan untuk tercapainya pengendalian intern yang efektif
	b. Sering dibutuhkan untuk tercapainya pengendalian intern yang efektif
	c. Kadang-kadang dibutuhkan untuk tercapainya pengendalian intern yang efektif
	d. Jarang dibutuhkan untuk tercapainya pengendalian intern yang efektif
	e. Tidak pernah dibutuhkan untuk tercapainya pengendalian intern yang efektif

6	Pembentukan struktur organisasi untuk tercapainya pengendalian internal
	a. Selalu dibutuhkan pembentukan struktur organisasi
	b. Sering dibutuhkan pembentukan struktur organisasi
	c. Kadang-kadang dibutuhkan pembentukan struktur organisasi
	d. Jarang dibutuhkan pembentukan struktur organisasi
	e. Tidak pernah dibutuhkan pembentukan struktur organisasi

7	Adanya uraian tugas yang jelas mengenai wewenang atas penagihan piutang
	a. Selalu ditugaskan untuk menjelaskan mengenai wewenang dan tanggung jawab atas penagihan piutang
	b. Sering ditugaskan untuk menjelaskan mengenai wewenang dan tanggung jawab atas penagihan piutang
	c. Kadang-kadang ditugaskan untuk menjelaskan mengenai wewenang dan tanggung jawab atas penagihan piutang
	d. Jarang ditugaskan untuk menjelaskan mengenai wewenang dan tanggung jawab atas penagihan piutang
	e. Tidak pernah ditugaskan untuk menjelaskan mengenai wewenang dan tanggung jawab atas penagihan piutang

2. Variabel Penaksiran Resiko (X2)

1.	Penilaian resiko merupakan identifikasi resiko secara efektif
	a. Selalu mengidentifikasi resiko secara efektif
	b. Sering mengidentifikasi resiko secara efektif
	c. Kadang-kadang mengidentifikasi resiko secara efektif
	d. Jarang mengidentifikasi resiko secara efektif
	e. Tidak pernah mengidentifikasi resiko secara efektif
2.	Penilaian resiko terdapat analisis resiko yang dapat menentukan dampak dari resiko
	a. Selalu diadakan penilaian resiko
	b. Sering diadakan penilaian resiko

	c. Kadang-kadang diadakan penilaian resiko
	d. Jarang diadakan penilaian resiko
	e. Tidak pernah diadakan penilaian resiko
3.	Penentuan kriteria untuk mengukur efisiensi pengelolaan piutang
	a. Selalu mengukur efisiensi pengelolaan piutang penentuan kriteria
	b. Sering mengukur efisiensi pengelolaan piutang penentuan kriteria
	c. Kadang-kadang mengukur efisiensi pengelolaan piutang penentuan kriteria
	d. Jarang mengukur efisiensi pengelolaan piutang penentuan kriteria
	e. Tidak Pernah mengukur efisiensi pengelolaan piutang penentuan kriteria
4	Usaha piutang rata-rata
	a. Selalu piutang rata-rata Usaha
	b. Sering piutang rata-rata Usaha
	c. Kadang-kadang piutang rata-rata Usaha
	d. Jarang piutang rata-rata Usaha
	e. Tidak Pernah piutang rata-rata Usaha

5	Adanya Pembayaran dilakukan tepat waktu
	a. Selalu Pembayaran dilakukan tepat waktu
	b. Sering Pembayaran dilakukan tepat waktu
	c. Kadang-kadang Pembayaran dilakukan tepat waktu
	d. Jarang Pembayaran dilakukan tepat waktu
	e. Tidak pernah Pembayaran dilakukan tepat waktu

3. Variabel Aktivitas Pengendalian (X3)

1.	Kegiatan pengendalian diutamakan pada kegiatan pokok instansi
	a. Selalu melakukan kegiatan pengendalian diutamakan pada kegiatan pokok instansi
	b. Sering melakukan kegiatan pengendalian diutamakan pada kegiatan pokok instansi
	c. Kadang-kadang melakukan kegiatan pengendalian diutamakan pada kegiatan pokok instansi
	d. Jarang melakukan kegiatan pengendalian diutamakan pada kegiatan pokok instansi
	e. Tidak pernah melakukan kegiatan pengendalian diutamakan pada kegiatan pokok instansi
2.	Kegiatan pengendalian harus dikaitkan dengan proses penilaian resiko

	a. Selalu dikaitkan dengan proses penilaian resiko
	b. Sering dikaitkan dengan proses penilaian resiko
	c. Kadang-kadang dikaitkan dengan proses penilaian resiko
	d. Jarang dikaitkan dengan proses penilaian resiko
	e. Tidak pernah dikaitkan dengan proses penilaian resiko

3.	Kebijakan dan prosedur harus ditetapkan secara tertulis
	a. Selalu ditetapkan secara tertulis
	b. Sering ditetapkan secara tertulis
	c. Kadang-kadang ditetapkan secara tertulis
	d. Jarang ditetapkan secara tertulis
	e. Tidak pernah ditetapkan secara tertulis

4	Dilakukan pengamanan fisik yang cukup terhadap kartu piutang.
	a. Selalu dilakukan pengamanan fisik yang cukup terhadap kartu piutang
	b. Sering dilakukan pengamanan fisik yang cukup terhadap kartu piutang
	c. Kadang-kadang dilakukan pengamanan fisik yang cukup terhadap kartu piutang
	d. Jarang dilakukan pengamanan fisik yang cukup terhadap kartu piutang
	e. Tidak pernah dilakukan pengamanan fisik yang cukup terhadap kartu piutang

4. Variabel Informasi dan Komunikasi (X4)

1.	Menyediakan untuk memanfaatkan berbagai bentuk sarana komunikasi
	a. Selalu menyediakan untuk memanfaatkan berbagai bentuk sarana komunikasi
	b. Sering menyediakan untuk memanfaatkan berbagai bentuk sarana komunikasi
	c. Kadang-kadang menyediakan untuk memanfaatkan berbagai bentuk sarana komunikasi
	d. Jarang menyediakan untuk memanfaatkan berbagai bentuk sarana komunikasi
	e. Tidak pernah menyediakan untuk memanfaatkan berbagai bentuk sarana komunikasi

2.	Mengelola sistem informasi pada kas secara terus menerus
	a. Selalu sistem informasi pada kas secara terus menerus
	b. Sering sistem informasi pada kas secara terus menerus
	c. Kadang-kadang sistem informasi pada kas secara terus menerus

	d. Jarang sistem informasi pada kas secara terus menerus
	e. Tidak pernah sistem informasi pada kas secara terus menerus
3	Menjalin komunikasi dengan pihak-pihak eksternal terkait hal-hal yang mempengaruhi berfungsinya komponen-komponen pengendalian internal lainnya
	a Selalu Menjalin komunikasi dengan pihak-pihak eksternal terkait hal-hal yang mempengaruhi berfungsinya komponen-komponen pengendalian internal lainnya
	b Sering Menjalin komunikasi dengan pihak-pihak eksternal terkait hal-hal yang mempengaruhi berfungsinya komponen-komponen pengendalian internal lainnya
	c Kadang- kadang Menjalin komunikasi dengan pihak-pihak eksternal terkait hal-hal yang mempengaruhi berfungsinya komponen-komponen pengendalian internal lainnya
	d Jarang Menjalin komunikasi dengan pihak-pihak eksternal terkait hal-hal yang mempengaruhi berfungsinya komponen-komponen pengendalian internal lainnya
	e Tidak Pernah Menjalin komunikasi dengan pihak-pihak eksternal terkait hal-hal yang mempengaruhi berfungsinya komponen-komponen pengendalian internal lainnya
4	Melakukan komunikasi informasi secara internal, termasuk tujuan tanggung jawab pengendalian internal
	a Selalu komunikasi informasi secara internal, termasuk tujuan tanggung jawab pengendalian internal
	b Sering komunikasi informasi secara internal, termasuk tujuan tanggung jawab pengendalian internal
	c Jarang komunikasi informasi secara internal, termasuk tujuan tanggung jawab pengendalian internal
	d Kadang-kadang komunikasi informasi secara internal, termasuk tujuan tanggung jawab pengendalian internal
	e Tidak Pernah komunikasi informasi secara internal, termasuk tujuan tanggung jawab pengendalian internal
5	Memperoleh atau menghasilkan informasi yang berkualitas
	a Selalu memperoleh atau menghasilkan informasi yang berkualitas
	b Sering memperoleh atau menghasilkan informasi yang berkualitas
	c Kadang-kadang memperoleh atau menghasilkan informasi yang berkualitas
	d Jarang memperoleh atau menghasilkan informasi yang berkualitas
	e Tidak pernah memperoleh atau menghasilkan informasi yang berkualitas

5. Variabel Pemantauan (X5)

1	Pemantauan pengendalian intern melalui pemantauan berkelanjutan atau tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas
	a. Selalu melalui pemantauan berkelanjutan atau tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas
	b. Sering melalui pemantauan berkelanjutan atau tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas
	c. Kadang-kadang melalui pemantauan berkelanjutan atau tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas
	d. Jarang melalui pemantauan berkelanjutan atau tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas
	e. Tidak pernah melalui pemantauan berkelanjutan atau tindakan lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas
2	Evaluasi terpisah dilakukan oleh aparat pengawasan pengendalian intern
	a. Selalu dilakukan oleh aparat pengawasan pengendalian intern
	b. Sering dilakukan oleh aparat pengawasan pengendalian intern
	c. Kadang-kadang dilakukan oleh aparat pengawasan pengendalian intern
	d. Jarang dilakukan oleh aparat pengawasan pengendalian intern
	e. Tidak pernah dilakukan oleh aparat pengawasan pengendalian intern
3	Tindak lanjut rekomendasi hasil piutang
	a. Selalu dilakukan tindak lanjut rekomendasi hasil audit
	b. Sering dilakukan tindak lanjut rekomendasi hasil audit
	c. Kadang-kadang dilakukan tindak lanjut rekomendasi hasil audit
	d. Jarang dilakukan tindak lanjut rekomendasi hasil audit
	e. Tidak pernah dilakukan tindak lanjut rekomendasi hasil audit
4	Adanya analisa umur piutang yang mendeteksi piutang yang segera jatuh tempo
	a. Selalu menganalisa umur piutang yang mendeteksi piutang yang segera jatuh tempo
	b. Sering menganalisa umur piutang yang mendeteksi piutang yang segera jatuh tempo
	c. Kadang-kadang menganalisa umur piutang yang mendeteksi piutang yang segera jatuh tempo
	d. Jarang menganalisa umur piutang yang mendeteksi piutang yang segera jatuh tempo
	e. Tidak pernah menganalisa umur piutang yang mendeteksi piutang yang segera jatuh tempo

5	Adanya evaluasi terhadap pelaksanaan penagihan oleh pihak yang berwenang secara periodik
	a. Selalu mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan penagihan oleh pihak yang berwenang secara periodik
	b. Sering mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan penagihan oleh pihak yang berwenang secara periodik
	c. Kadang-kadang mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan penagihan oleh pihak yang berwenang secara periodik
	d. Jarang mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan penagihan oleh pihak yang berwenang secara periodik
	e. Tidak pernah mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan penagihan oleh pihak yang berwenang secara periodik

VARIABEL EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG (Y)

1.	Piutang yang pegawai miliki oleh perusahaan akan pengaruhi oleh kebijakan kreditnya
	a. Selalu pegawai memiliki piutang yang akan mempengaruhi oleh perusahaan
	b. Sering pegawai memiliki piutang yang akan mempengaruhi oleh perusahaan
	c. Kadang-kadang pegawai memiliki piutang yang akan mempengaruhi oleh perusahaan
	d. Jarang pegawai memiliki piutang yang akan mempengaruhi oleh perusahaan
	e. Tidak pernah pegawai memiliki piutang yang akan mempengaruhi oleh perusahaan
2.	Perusahaan selalu memberikan jangka waktu kredit biasanya diikuti dengan pembelian potongan
	a. Selalu Perusahaan memberikan jangka waktu kredit biasanya diikuti dengan pembelian potongan
	b. Sering Perusahaan selalu memberikan jangka waktu kredit biasanya diikuti dengan pembelian potongan
	c. Kadang-kadang Perusahaan selalu memberikan jangka waktu kredit biasanya diikuti dengan pembelian potongan
	d. Jarang Perusahaan selalu memberikan jangka waktu kredit biasanya diikuti dengan pembelian potongan
	e. Tidak pernah Perusahaan selalu memberikan jangka waktu kredit biasanya diikuti dengan pembelian potongan
3.	Penetapan jangka waktu kredit biasanya diikuti dengan pembelian potongan (<i>cash discount</i>) agar pembeli tidak menggunakan jangka waktu kredit maksimal
	a. Selalu menetapkan jangka waktu kredit biasanya diikuti dengan pembelian potongan (<i>cash discount</i>) agar pembeli tidak

	menggunakan jangka waktu kredit maksimal
	b. Sering menetapkan jangka waktu kredit biasanya diikuti dengan pembelian potongan (<i>cash discount</i>) agar pembeli tidak menggunakan jangka waktu kredit maksimal
	c. Kadang-kadang menetapkan jangka waktu kredit biasanya diikuti dengan pembelian potongan (<i>cash discount</i>) agar pembeli tidak menggunakan jangka waktu kredit maksimal
	d. Jarang menetapkan jangka waktu kredit biasanya diikuti dengan pembelian potongan (<i>cash discount</i>) agar pembeli tidak menggunakan jangka waktu kredit maksimal
	e. Tidak pernah menetapkan jangka waktu kredit biasanya diikuti dengan pembelian potongan (<i>cash discount</i>) agar pembeli tidak menggunakan jangka waktu kredit maksimal

4.	Untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, setiap transaksi berskala besar selalu dilakukan dengan kredit
	a. Selalu meningkatkan produktivitas perusahaan, setiap transaksi berskala besar selalu dilakukan dengan kredit
	b. Sering meningkatkan produktivitas perusahaan, setiap transaksi berskala besar selalu dilakukan dengan kredit
	c. Kadang-kadang meningkatkan produktivitas perusahaan, setiap transaksi berskala besar selalu dilakukan dengan kredit
	d. Jarang meningkatkan produktivitas perusahaan, setiap transaksi berskala besar selalu dilakukan dengan kredit
	e. Tidak pernah meningkatkan produktivitas perusahaan, setiap transaksi berskala besar selalu dilakukan dengan kredit
5.	Peningkatan efektivitas pengumpulan akan menaikkan biaya pengumpulan, diharapkan akan mengurangi <i>cost of bad debt</i> yang lebih besar sehingga dapat menambah profit.
	a. Selalu meningkatkan efektivitas pengumpulan akan menaikkan biaya pengumpulan, diharapkan akan mengurangi <i>cost of bad debt</i> yang lebih besar sehingga dapat menambah profit.
	b. Sering meningkatkan efektivitas pengumpulan akan menaikkan biaya pengumpulan, diharapkan akan mengurangi <i>cost of bad debt</i> yang lebih besar sehingga dapat menambah profit.
	c. Kadang-kadang meningkatkan efektivitas pengumpulan akan menaikkan biaya pengumpulan, diharapkan akan mengurangi <i>cost of bad debt</i> yang lebih besar sehingga dapat menambah profit.
	d. Jarang meningkatkan efektivitas pengumpulan akan menaikkan biaya pengumpulan, diharapkan akan mengurangi <i>cost of bad debt</i> yang lebih besar sehingga dapat menambah profit.
	e. Tidak pernah meningkatkan efektivitas pengumpulan akan menaikkan biaya pengumpulan, diharapkan akan mengurangi <i>cost of bad debt</i> yang lebih besar sehingga dapat menambah profit.

No.Resp	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	TOTAL
1	5	5	5	5	5	5	5	35
2	4	4	3	3	5	4	4	27
3	4	3	4	4	3	4	3	25
4	3	4	3	3	4	3	4	24
5	3	3	4	4	5	3	3	25
6	4	4	4	4	3	4	4	27
7	3	3	3	3	2	3	3	20
8	3	4	3	3	4	3	4	24
9	4	4	4	4	3	4	4	27
10	4	4	3	3	3	4	4	25
11	3	3	4	4	4	3	3	24
12	4	4	4	4	4	4	4	28
13	3	3	3	3	4	3	3	22
14	4	4	3	3	4	4	4	26
15	5	5	5	5	4	5	5	34
16	3	3	4	4	4	3	3	24
17	3	3	3	3	3	3	3	21
18	3	3	3	3	3	3	3	21
19	4	3	3	5	3	4	3	25
20	3	3	3	3	3	5	5	25
21	3	4	3	5	3	3	4	25
22	3	3	4	4	3	3	3	23
23	4	3	3	3	5	4	3	25
24	3	3	3	3	5	3	3	23
25	5	5	5	5	5	5	5	35
26	3	3	3	3	5	3	3	23
27	3	3	3	3	4	3	3	22
28	3	3	3	3	4	3	3	22
29	3	3	2	2	4	3	3	20
30	4	5	4	4	3	4	3	27
31	2	3	5	5	3	2	3	23
32	3	2	5	5	2	3	2	22
33	3	3	5	5	3	3	3	25
34	3	3	5	5	3	3	3	25
35	4	4	5	5	4	4	4	30

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	2.000	2.000	0.057	0.057	0.115	-1.579	1.000
	3.000	20.000	0.571	0.629	0.378	0.328	2.545
	4.000	10.000	0.286	0.914	0.157	1.368	3.781
	5.000	3.000	0.086	1.000	0.000		4.833
2.000	2.000	2.000	0.057	0.057	0.115	-1.579	1.000
	3.000	20.000	0.571	0.629	0.378	0.328	2.545
	4.000	10.000	0.286	0.914	0.157	1.368	3.781
	5.000	3.000	0.086	1.000	0.000		4.833
3.000	2.000	3.000	0.086	0.086	0.157	-1.368	1.000
	3.000	11.000	0.314	0.400	0.386	-0.253	2.096
	4.000	15.000	0.429	0.829	0.254	0.949	3.135
	5.000	6.000	0.171	1.000	0.000		4.311
4.000	2.000	9.000	0.257	0.257	0.323	-0.652	1.000
	3.000	12.000	0.343	0.600	0.386	0.253	2.068
	4.000	11.000	0.314	0.914	0.157	1.368	2.985
	5.000	3.000	0.086	1.000	0.000		4.081
5.000	2.000	7.000	0.200	0.200	0.280	-0.842	1.000
	3.000	18.000	0.514	0.714	0.340	0.566	2.283
	4.000	8.000	0.229	0.943	0.115	1.579	3.385
	5.000	2.000	0.057	1.000	0.000	8.161	4.406
6.000	13.000	2.000	0.063	0.063	0.123	-1.534	1.000
	14.000	4.000	0.125	0.188	0.269	-0.887	1.798
	15.000	6.000	0.188	0.375	0.379	-0.319	2.381
	16.000	7.000	0.219	0.594	0.388	0.237	2.928
	17.000	3.000	0.094	0.688	0.354	0.489	3.329
	18.000	3.000	0.094	0.781	0.295	0.776	3.596
	19.000	3.000	0.094	0.875	0.206	1.150	3.920
	20.000	4.000	0.125	1.000	0.000		4.615

Successive Interval

5	5	5	5	5	5	5	35
5.114	4.978	4.611	4.477	4.406	4.978	4.978	35.000
4.018	3.963	2.601	2.514	4.406	3.921	3.963	27.000
4.018	2.725	3.661	3.508	2.301	3.921	2.725	3.898
2.725	3.963	2.601	2.514	3.347	2.684	3.963	3.010
2.725	2.725	3.661	3.508	4.406	2.684	2.725	3.898
4.018	3.963	3.661	3.508	2.301	3.921	3.963	27.000
2.725	2.725	2.601	2.514	1.000	2.684	2.725	1.000
2.725	3.963	2.601	2.514	3.347	2.684	3.963	3.010
4.018	3.963	3.661	3.508	2.301	3.921	3.963	27.000
4.018	3.963	2.601	2.514	2.301	3.921	3.963	3.898
2.725	2.725	3.661	3.508	3.347	2.684	2.725	3.010

4.018	3.963	3.661	3.508	3.347	3.921	3.963	28.000
2.725	2.725	2.601	2.514	3.347	2.684	2.725	2.144
4.018	3.963	2.601	2.514	3.347	3.921	3.963	26.000
5.114	4.978	4.611	4.477	3.347	4.978	4.978	34.000
2.725	2.725	3.661	3.508	3.347	2.684	2.725	3.010
2.725	2.725	2.601	2.514	2.301	2.684	2.725	1.675
2.725	2.725	2.601	2.514	2.301	2.684	2.725	1.675
4.018	2.725	2.601	4.477	2.301	3.921	2.725	3.898
2.725	2.725	2.601	2.514	2.301	4.978	4.978	3.898
2.725	3.963	2.601	4.477	2.301	2.684	3.963	3.898
2.725	2.725	3.661	3.508	2.301	2.684	2.725	2.603
4.018	2.725	2.601	2.514	4.406	3.921	2.725	3.898
2.725	2.725	2.601	2.514	4.406	2.684	2.725	2.603
5.114	4.978	4.611	4.477	4.406	4.978	4.978	35.000
2.725	2.725	2.601	2.514	4.406	2.684	2.725	2.603
2.725	2.725	2.601	2.514	3.347	2.684	2.725	2.144
2.725	2.725	2.601	2.514	3.347	2.684	2.725	2.144
2.725	2.725	1.000	1.000	3.347	2.684	2.725	1.000
4.018	4.978	3.661	3.508	2.301	3.921	2.725	27.000
1.000	2.725	4.611	4.477	2.301	1.000	2.725	2.603
2.725	1.000	4.611	4.477	1.000	2.684	1.000	2.144
2.725	2.725	4.611	4.477	2.301	2.684	2.725	3.898
2.725	2.725	4.611	4.477	2.301	2.684	2.725	3.898
4.018	3.963	4.611	4.477	3.347	3.921	3.963	30.000

No.Resp	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL
1	5	5	5	5	3	23
2	4	3	4	3	4	18
3	3	4	4	5	4	20
4	4	3	3	3	4	17
5	3	4	3	3	3	16
6	4	4	4	2	4	18
7	3	3	3	5	2	16
8	4	3	3	4	4	18
9	4	4	4	3	5	20
10	4	3	4	3	5	19
11	3	3	3	3	5	17
12	4	4	4	3	3	18
13	3	3	3	4	5	18
14	4	3	4	4	5	20
15	3	3	4	2	3	15

16	3	4	3	2	4	16
17	3	3	3	4	4	17
18	3	3	3	4	4	17
19	3	3	4	4	5	19
20	3	3	3	5	5	19
21	4	3	3	3	5	18
22	3	4	3	4	5	19
23	3	3	4	4	4	18
24	3	3	3	4	5	18
25	5	5	5	3	5	23
26	3	3	3	4	4	17
27	3	3	3	4	5	18
28	4	4	3	4	5	20
29	3	2	3	4	4	16
30	3	3	4	4	5	19
31	3	2	2	3	4	14
32	2	3	3	2	4	14
33	3	3	3	3	4	16
34	3	3	3	3	3	15
35	4	4	4	4	4	20

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	2.000	3.000	0.086	0.086	0.157	-1.368	1.000
	3.000	13.000	0.371	0.457	0.397	-0.108	2.181
	4.000	10.000	0.286	0.743	0.323	0.652	3.086
	5.000	9.000	0.257	1.000	0.000		4.081
2.000	2.000	1.000	0.029	0.029	0.065	-1.902	1.000
	3.000	12.000	0.343	0.371	0.378	-0.328	2.375
	4.000	9.000	0.257	0.629	0.378	0.328	3.287
	5.000	13.000	0.371	1.000	0.000		4.305
3.000	2.000	2.000	0.057	0.057	0.115	-1.579	1.000
	3.000	10.000	0.286	0.343	0.368	-0.405	2.121
	4.000	8.000	0.229	0.571	0.393	0.180	2.897
	5.000	15.000	0.429	1.000	0.000		3.922
4.000	2.000	3.000	0.086	0.086	0.157	-1.368	1.000
	3.000	6.000	0.171	0.257	0.323	-0.652	1.859
	4.000	8.000	0.229	0.486	0.399	-0.036	2.494
	5.000	18.000	0.514	1.000	0.000	8.161	3.602
5.000	2.000	1.000	0.029	0.029	0.065	-1.902	1.000

6.000	3.000	10.000	0.286	0.314	0.355	-0.484	2.273
	4.000	6.000	0.171	0.486	0.399	-0.036	3.031
	5.000	18.000	0.514	1.000	0.000		4.062
	12.000	2.000	0.111	0.111	0.189	-1.221	1.000
	13.000	2.000	0.111	0.222	0.298	-0.765	1.729
	15.000	2.000	0.111	0.333	0.364	-0.431	2.112
	17.000	3.000	0.167	0.500	0.399	0.000	2.493
	18.000	3.000	0.167	0.667	0.364	0.431	2.917
	19.000	2.000	0.111	0.778	0.298	0.765	3.297
	20.000	4.000	0.222	1.000	0.000	8.161	4.045

Succesive Interval

5	4	5	5	5	24
4.081	3.287	3.922	3.602	4.062	24.000
3.086	4.305	3.922	2.494	4.062	23.000
3.086	4.305	3.922	3.602	4.062	24.000
2.181	3.287	3.922	3.602	4.062	22.000
2.181	4.305	2.897	1.859	4.062	4.045
4.081	4.305	3.922	3.602	4.062	25.000
4.081	4.305	3.922	3.602	4.062	25.000
4.081	3.287	3.922	3.602	3.031	23.000
2.181	4.305	3.922	3.602	3.031	22.000
3.086	3.287	3.922	2.494	3.031	21.000
3.086	2.375	2.121	3.602	2.273	2.917
2.181	3.287	2.897	3.602	3.031	4.045
3.086	4.305	3.922	3.602	4.062	24.000
3.086	3.287	2.121	2.494	3.031	3.297
4.081	4.305	3.922	3.602	4.062	25.000
2.181	2.375	2.897	1.859	4.062	2.917
4.081	4.305	2.897	3.602	4.062	24.000
4.081	4.305	3.922	3.602	4.062	25.000
4.081	4.305	3.922	3.602	4.062	25.000
2.181	2.375	2.121	1.859	2.273	2.112
2.181	3.287	2.897	2.494	4.062	4.045
3.086	2.375	2.897	2.494	2.273	2.917
2.181	4.305	2.121	1.859	2.273	2.493
2.181	2.375	2.121	3.602	2.273	2.493
4.081	4.305	3.922	3.602	4.062	25.000
2.181	2.375	2.121	3.602	4.062	3.297
2.181	2.375	3.922	3.602	4.062	21.000
3.086	3.287	2.897	2.494	4.062	21.000
1.000	2.375	1.000	1.000	2.273	1.000
3.086	2.375	2.121	2.494	2.273	2.493
1.000	2.375	1.000	1.000	2.273	1.000
2.181	1.000	2.121	1.859	1.000	1.729
1.000	2.375	2.121	1.000	2.273	1.729

2.181	2.375	2.121	1.859	2.273	2.112
3.086	3.287	2.897	2.494	3.031	4.045

No.Resp	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTAL
1	5	5	5	5	20
2	3	4	3	3	13
3	5	5	5	5	20
4	4	4	4	3	15
5	4	2	5	4	15
6	3	5	4	2	14
7	5	5	5	4	19
8	4	4	4	5	17
9	4	5	3	4	16
10	3	4	3	4	14
11	3	3	5	3	14
12	4	5	4	5	18
13	4	4	4	5	17
14	4	4	5	5	18
15	3	3	4	4	14
16	5	5	5	5	20
17	4	3	4	5	16
18	5	5	5	4	19
19	5	5	5	5	20
20	5	5	5	4	19
21	5	5	3	4	17
22	4	4	4	3	15
23	4	4	3	3	14
24	5	5	4	4	18
25	4	3	3	4	14
26	4	5	4	3	16
27	4	4	3	4	15
28	4	4	4	4	16
29	5	5	4	4	18
30	5	5	5	5	20
31	4	4	2	3	13
32	2	2	3	3	10

33	5	4	3	5	17
34	5	5	5	5	20
35	4	5	4	5	18

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	2.000	1.000	0.029	0.029	0.065	-1.902	1.000
	3.000	5.000	0.143	0.171	0.254	-0.949	1.963
	4.000	16.000	0.457	0.629	0.378	0.328	3.016
	5.000	13.000	0.371	1.000	0.000		4.305
2.000	2.000	2.000	0.057	0.057	0.115	-1.579	1.000
	3.000	4.000	0.114	0.171	0.254	-0.949	1.783
	4.000	12.000	0.343	0.514	0.399	0.036	2.586
	5.000	17.000	0.486	1.000	0.000		3.827
3.000	2.000	1.000	0.029	0.029	0.065	-1.902	1.000
	3.000	9.000	0.257	0.286	0.340	-0.566	2.219
	4.000	13.000	0.371	0.657	0.368	0.405	3.212
	5.000	12.000	0.343	1.000	0.000		4.359
4.000	2.000	1.000	0.029	0.029	0.065	-1.902	1.000
	3.000	8.000	0.229	0.257	0.323	-0.652	2.162
	4.000	13.000	0.371	0.629	0.378	0.328	3.137
	5.000	13.000	0.371	1.000	0.000		4.305
5.000	10.000	1.000	0.029	0.029	0.065	-1.902	1.000
	13.000	2.000	0.057	0.086	0.157	-1.368	1.690
	14.000	6.000	0.171	0.257	0.323	-0.652	2.319
	15.000	4.000	0.114	0.371	0.378	-0.328	2.801
	16.000	4.000	0.114	0.486	0.399	-0.036	3.106
	17.000	4.000	0.114	0.600	0.386	0.253	3.395
	18.000	5.000	0.143	0.743	0.323	0.652	3.734
	19.000	3.000	0.086	0.829	0.254	0.949	4.081
	20.000	6.000	0.171	1.000	0.000		4.771

Successive Interval

5	5	5	5	20
4.305	3.827	4.359	4.305	4.771
1.963	2.586	2.219	2.162	1.690
4.305	3.827	4.359	4.305	4.771
3.016	2.586	3.212	2.162	2.801
3.016	1.000	4.359	3.137	2.801
1.963	3.827	3.212	1.000	2.319
4.305	3.827	4.359	3.137	4.081
3.016	2.586	3.212	4.305	3.395
3.016	3.827	2.219	3.137	3.106

1.963	2.586	2.219	3.137	2.319
1.963	1.783	4.359	2.162	2.319
3.016	3.827	3.212	4.305	3.734
3.016	2.586	3.212	4.305	3.395
3.016	2.586	4.359	4.305	3.734
1.963	1.783	3.212	3.137	2.319
4.305	3.827	4.359	4.305	4.771
3.016	1.783	3.212	4.305	3.106
4.305	3.827	4.359	3.137	4.081
4.305	3.827	4.359	4.305	4.771
4.305	3.827	4.359	3.137	4.081
4.305	3.827	2.219	3.137	3.395
3.016	2.586	3.212	2.162	2.801
3.016	2.586	2.219	2.162	2.319
4.305	3.827	3.212	3.137	3.734
3.016	1.783	2.219	3.137	2.319
3.016	3.827	3.212	2.162	3.106
3.016	2.586	2.219	3.137	2.801
3.016	2.586	3.212	3.137	3.106
4.305	3.827	3.212	3.137	3.734
4.305	3.827	4.359	4.305	4.771
3.016	2.586	1.000	2.162	1.690
1.000	1.000	2.219	2.162	1.000
4.305	2.586	2.219	4.305	3.395
4.305	3.827	4.359	4.305	4.771
3.016	3.827	3.212	4.305	3.734

No.Resp	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	TOTAL
1	5	5	3	4	3	20
2	3	3	2	4	2	14
3	4	4	3	3	3	17
4	3	3	4	2	3	15
5	4	4	5	3	4	20
6	4	5	3	5	5	22
7	3	3	4	4	4	18
8	5	3	5	4	4	21
9	4	5	5	5	3	22
10	3	5	5	3	3	19
11	4	4	5	2	2	17
12	4	5	5	5	4	23
13	3	5	5	5	5	23
14	5	5	5	5	5	25

15	5	5	4	5	5	24
16	4	4	4	4	5	21
17	3	5	5	5	5	23
18	3	3	3	4	5	18
19	3	3	3	3	3	15
20	3	3	3	3	5	17
21	3	3	5	3	5	19
22	5	4	3	5	5	22
23	3	5	5	5	5	23
24	3	5	5	3	5	21
25	5	5	5	5	5	25
26	3	3	5	5	4	20
27	3	3	4	4	4	18
28	4	4	4	5	5	22
29	2	2	4	3	4	15
30	3	3	3	2	2	13
31	2	2	4	5	3	16
32	3	3	4	3	5	18
33	3	3	4	5	3	18
34	3	3	5	5	3	19
35	4	4	4	4	5	21

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	2.000	2.000	0.057	0.057	0.115	-1.579	1.000
	3.000	20.000	0.571	0.629	0.378	0.328	2.545
	4.000	10.000	0.286	0.914	0.157	1.368	3.781
	5.000	3.000	0.086	1.000	0.000		4.833
2.000	2.000	2.000	0.057	0.057	0.115	-1.579	1.000
	3.000	20.000	0.571	0.629	0.378	0.328	2.545
	4.000	10.000	0.286	0.914	0.157	1.368	3.781
	5.000	3.000	0.086	1.000	0.000		4.833
3.000	2.000	3.000	0.086	0.086	0.157	-1.368	1.000
	3.000	11.000	0.314	0.400	0.386	-0.253	2.096
	4.000	15.000	0.429	0.829	0.254	0.949	3.135
	5.000	6.000	0.171	1.000	0.000		4.311
4.000	2.000	9.000	0.257	0.257	0.323	-0.652	1.000
	3.000	12.000	0.343	0.600	0.386	0.253	2.068
	4.000	11.000	0.314	0.914	0.157	1.368	2.985

	5.000	3.000	0.086	1.000	0.000		4.081
5.000	2.000	7.000	0.200	0.200	0.280	-0.842	1.000
	3.000	18.000	0.514	0.714	0.340	0.566	2.283
	4.000	8.000	0.229	0.943	0.115	1.579	3.385
	5.000	2.000	0.057	1.000	0.000	8.161	4.406
6.000	13.000	2.000	0.063	0.063	0.123	-1.534	1.000
	14.000	4.000	0.125	0.188	0.269	-0.887	1.798
	15.000	6.000	0.188	0.375	0.379	-0.319	2.381
	16.000	7.000	0.219	0.594	0.388	0.237	2.928
	17.000	3.000	0.094	0.688	0.354	0.489	3.329
	18.000	3.000	0.094	0.781	0.295	0.776	3.596
	19.000	3.000	0.094	0.875	0.206	1.150	3.920
	20.000	4.000	0.125	1.000	0.000		4.615

Succesive Interval

5	5	3	4	3	20
4.833	4.833	2.096	2.985	2.283	4.615
2.545	2.545	1.000	2.985	1.000	1.798
3.781	3.781	2.096	2.068	2.283	3.329
2.545	2.545	3.135	1.000	2.283	2.381
3.781	3.781	4.311	2.068	3.385	4.615
3.781	3.781	2.096	2.068	1.000	2.928
2.545	2.545	1.000	2.068	2.283	1.798
2.545	2.545	3.135	1.000	1.000	1.798
3.781	3.781	2.096	1.000	2.283	2.928
2.545	2.545	2.096	2.068	2.283	2.381
3.781	3.781	3.135	1.000	1.000	2.928
3.781	3.781	3.135	1.000	3.385	3.596
2.545	2.545	3.135	2.985	2.283	3.329
2.545	2.545	3.135	2.985	3.385	3.596
4.833	4.833	3.135	1.000	2.283	3.920
3.781	3.781	3.135	2.985	3.385	4.615
2.545	2.545	1.000	1.000	2.283	1.000
2.545	2.545	2.096	2.985	2.283	2.928
2.545	2.545	2.096	2.068	2.283	2.381
2.545	2.545	2.096	2.068	2.283	2.381
2.545	2.545	2.096	2.068	2.283	2.381
3.781	3.781	2.096	1.000	2.283	2.928
2.545	2.545	4.311	2.985	3.385	3.920
2.545	2.545	4.311	2.068	1.000	2.928
4.833	4.833	4.311	4.081	1.000	22.000
2.545	2.545	4.311	4.081	3.385	4.615
2.545	2.545	3.135	2.985	3.385	3.596
3.781	3.781	3.135	2.985	4.406	21.000
1.000	1.000	3.135	2.068	3.385	2.381
2.545	2.545	2.096	1.000	1.000	1.000

1.000	1.000	3.135	2.068	2.283	1.798
2.545	2.545	3.135	2.068	2.283	2.928
2.545	2.545	3.135	2.985	2.283	3.329
2.545	2.545	4.311	4.081	2.283	3.920
3.781	3.781	3.135	2.985	4.406	21.000

No.Res	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	TOTAL
1	5	4	5	5	5	24
2	4	5	5	4	5	23
3	4	5	5	5	5	24
4	3	4	5	5	5	22
5	3	5	4	3	5	20
6	5	5	5	5	5	25
7	5	5	5	5	5	25
8	5	4	5	5	4	23
9	3	5	5	5	4	22
10	4	4	5	4	4	21
11	4	3	3	5	3	18
12	3	4	4	5	4	20
13	4	5	5	5	5	24
14	4	4	3	4	4	19
15	5	5	5	5	5	25
16	3	3	4	3	5	18
17	5	5	4	5	5	24
18	5	5	5	5	5	25
19	5	5	5	5	5	25
20	3	3	3	3	3	15
21	3	4	4	4	5	20
22	4	3	4	4	3	18
23	3	5	3	3	3	17
24	3	3	3	5	3	17
25	5	5	5	5	5	25
26	3	3	3	5	5	19
27	3	3	5	5	5	21
28	4	4	4	4	5	21
29	2	3	2	2	3	12

30	4	3	3	4	3	17
31	2	3	2	2	3	12
32	3	2	3	3	2	13
33	2	3	3	2	3	13
34	3	3	3	3	3	15
35	4	4	4	4	4	20

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	2.000	3.000	0.086	0.086	0.157	-1.368	1.000
	3.000	13.000	0.371	0.457	0.397	-0.108	2.181
	4.000	10.000	0.286	0.743	0.323	0.652	3.086
	5.000	9.000	0.257	1.000	0.000		4.081
2.000	2.000	1.000	0.029	0.029	0.065	-1.902	1.000
	3.000	12.000	0.343	0.371	0.378	-0.328	2.375
	4.000	9.000	0.257	0.629	0.378	0.328	3.287
	5.000	13.000	0.371	1.000	0.000		4.305
3.000	2.000	2.000	0.057	0.057	0.115	-1.579	1.000
	3.000	10.000	0.286	0.343	0.368	-0.405	2.121
	4.000	8.000	0.229	0.571	0.393	0.180	2.897
	5.000	15.000	0.429	1.000	0.000		3.922
4.000	2.000	3.000	0.086	0.086	0.157	-1.368	1.000
	3.000	6.000	0.171	0.257	0.323	-0.652	1.859
	4.000	8.000	0.229	0.486	0.399	-0.036	2.494
	5.000	18.000	0.514	1.000	0.000	8.161	3.602
5.000	2.000	1.000	0.029	0.029	0.065	-1.902	1.000
	3.000	10.000	0.286	0.314	0.355	-0.484	2.273
	4.000	6.000	0.171	0.486	0.399	-0.036	3.031
	5.000	18.000	0.514	1.000	0.000		4.062
6.000	12.000	2.000	0.111	0.111	0.189	-1.221	1.000
	13.000	2.000	0.111	0.222	0.298	-0.765	1.729
	15.000	2.000	0.111	0.333	0.364	-0.431	2.112
	17.000	3.000	0.167	0.500	0.399	0.000	2.493
	18.000	3.000	0.167	0.667	0.364	0.431	2.917
	19.000	2.000	0.111	0.778	0.298	0.765	3.297
	20.000	4.000	0.222	1.000	0.000	8.161	4.045

Successive Interval

5	4	5	5	5	24
4.081	3.287	3.922	3.602	4.062	24.000
3.086	4.305	3.922	2.494	4.062	23.000
3.086	4.305	3.922	3.602	4.062	24.000

2.181	3.287	3.922	3.602	4.062	22.000
2.181	4.305	2.897	1.859	4.062	4.045
4.081	4.305	3.922	3.602	4.062	25.000
4.081	4.305	3.922	3.602	4.062	25.000
4.081	3.287	3.922	3.602	3.031	23.000
2.181	4.305	3.922	3.602	3.031	22.000
3.086	3.287	3.922	2.494	3.031	21.000
3.086	2.375	2.121	3.602	2.273	2.917
2.181	3.287	2.897	3.602	3.031	4.045
3.086	4.305	3.922	3.602	4.062	24.000
3.086	3.287	2.121	2.494	3.031	3.297
4.081	4.305	3.922	3.602	4.062	25.000
2.181	2.375	2.897	1.859	4.062	2.917
4.081	4.305	2.897	3.602	4.062	24.000
4.081	4.305	3.922	3.602	4.062	25.000
4.081	4.305	3.922	3.602	4.062	25.000
2.181	2.375	2.121	1.859	2.273	2.112
2.181	3.287	2.897	2.494	4.062	4.045
3.086	2.375	2.897	2.494	2.273	2.917
2.181	4.305	2.121	1.859	2.273	2.493
2.181	2.375	2.121	3.602	2.273	2.493
4.081	4.305	3.922	3.602	4.062	25.000
2.181	2.375	2.121	3.602	4.062	3.297
2.181	2.375	3.922	3.602	4.062	21.000
3.086	3.287	2.897	2.494	4.062	21.000
1.000	2.375	1.000	1.000	2.273	1.000
3.086	2.375	2.121	2.494	2.273	2.493
1.000	2.375	1.000	1.000	2.273	1.000
2.181	1.000	2.121	1.859	1.000	1.729
1.000	2.375	2.121	1.000	2.273	1.729
2.181	2.375	2.121	1.859	2.273	2.112
3.086	3.287	2.897	2.494	3.031	4.045

No.Res	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	TOTAL
1	2	2	4	3	5	16
2	5	5	5	5	5	25
3	4	3	4	4	5	20
4	3	3	4	3	4	17
5	5	3	5	5	5	23
6	3	4	5	3	5	20
7	2	2	2	2	2	10
8	4	4	4	4	4	20
9	5	5	5	5	4	24

10	3	3	3	3	5	17
11	4	3	3	4	5	19
12	3	2	2	2	2	11
13	3	5	5	5	5	23
14	4	2	2	2	5	15
15	4	4	4	4	4	20
16	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	4	4	20
18	3	3	4	2	4	16
19	3	3	3	3	5	17
20	3	3	3	3	5	17
21	4	4	3	5	5	21
22	3	3	3	3	5	17
23	4	4	4	4	4	20
24	5	5	5	5	5	25
25	2	2	2	2	5	13
26	4	4	4	4	4	20
27	5	5	5	5	5	25
28	2	2	2	2	5	13
29	4	4	4	4	4	20
30	2	2	2	2	5	13
31	3	3	3	3	4	16
32	5	5	5	5	4	24
33	4	4	4	4	4	20
34	3	3	3	3	3	15
35	4	4	4	4	4	20

Successive Detail

Col	Category	Freq	Prop	Cum	Density	Z	Scale
1.000	2.000	5.000	0.143	0.143	0.226	-1.068	1.000
	3.000	11.000	0.314	0.457	0.397	-0.108	2.035
	4.000	13.000	0.371	0.829	0.254	0.949	2.962
	5.000	6.000	0.171	1.000	0.000		4.064
2.000	2.000	7.000	0.200	0.200	0.280	-0.842	1.000
	3.000	11.000	0.314	0.514	0.399	0.036	2.022
	4.000	11.000	0.314	0.829	0.254	0.949	2.859
	5.000	6.000	0.171	1.000	0.000		3.884
3.000	2.000	6.000	0.171	0.171	0.254	-0.949	1.000
	3.000	8.000	0.229	0.400	0.386	-0.253	1.907

	4.000	13.000	0.371	0.771	0.303	0.744	2.710
	5.000	8.000	0.229	1.000	0.000		3.808
4.000	2.000	7.000	0.200	0.200	0.280	-0.842	1.000
	3.000	9.000	0.257	0.457	0.397	-0.108	1.946
	4.000	11.000	0.314	0.771	0.303	0.744	2.699
	5.000	8.000	0.229	1.000	0.000	8.161	3.724
5.000	2.000	2.000	0.057	0.057	0.115	-1.579	1.000
	3.000	1.000	0.029	0.086	0.157	-1.368	1.538
	4.000	14.000	0.400	0.486	0.399	-0.036	2.401
	5.000	18.000	0.514	1.000	0.000		3.782
6.000	10.000	1.000	0.037	0.037	0.081	-1.786	1.000
	11.000	1.000	0.037	0.074	0.140	-1.446	1.585
	13.000	3.000	0.111	0.185	0.267	-0.896	2.043
	15.000	2.000	0.074	0.259	0.324	-0.646	2.419
	16.000	3.000	0.111	0.370	0.378	-0.331	2.701
	17.000	5.000	0.185	0.556	0.395	0.140	3.091
	19.000	1.000	0.037	0.593	0.388	0.234	3.372
	20.000	11.000	0.407	1.000	0.000		4.138

Succesive Interval

2	2	4	3	5	16
1.000	1.000	2.710	1.946	3.782	2.701
4.064	3.884	3.808	3.724	3.782	25.000
2.962	2.022	2.710	2.699	3.782	4.138
2.035	2.022	2.710	1.946	2.401	3.091
4.064	2.022	3.808	3.724	3.782	23.000
2.035	2.859	3.808	1.946	3.782	4.138
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
2.962	2.859	2.710	2.699	2.401	4.138
4.064	3.884	3.808	3.724	2.401	24.000
2.035	2.022	1.907	1.946	3.782	3.091
2.962	2.022	1.907	2.699	3.782	3.372
2.035	1.000	1.000	1.000	1.000	1.585
2.035	3.884	3.808	3.724	3.782	23.000
2.962	1.000	1.000	1.000	3.782	2.419
2.962	2.859	2.710	2.699	2.401	4.138
2.962	2.859	2.710	2.699	2.401	4.138
2.962	2.859	2.710	2.699	2.401	4.138
2.035	2.022	2.710	1.000	2.401	2.701
2.035	2.022	1.907	1.946	3.782	3.091
2.035	2.022	1.907	1.946	3.782	3.091
2.962	2.859	1.907	3.724	3.782	21.000
2.035	2.022	1.907	1.946	3.782	3.091
2.962	2.859	2.710	2.699	2.401	4.138
4.064	3.884	3.808	3.724	3.782	25.000
1.000	1.000	1.000	1.000	3.782	2.043

2.962	2.859	2.710	2.699	2.401	4.138
4.064	3.884	3.808	3.724	3.782	25.000
1.000	1.000	1.000	1.000	3.782	2.043
2.962	2.859	2.710	2.699	2.401	4.138
1.000	1.000	1.000	1.000	3.782	2.043
2.035	2.022	1.907	1.946	2.401	2.701
4.064	3.884	3.808	3.724	2.401	24.000
2.962	2.859	2.710	2.699	2.401	4.138
2.035	2.022	1.907	1.946	1.538	2.419
2.962	2.859	2.710	2.699	2.401	4.138

Frequencies

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	2.9	2.9	2.9
3	20	57.1	57.1	60.0
Valid 4	11	31.4	31.4	91.4
5	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	2.9	2.9	2.9
3	20	57.1	57.1	60.0
Valid 4	10	28.6	28.6	88.6
5	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	2.9	2.9	2.9
3	17	48.6	48.6	51.4
Valid 4	9	25.7	25.7	77.1
5	8	22.9	22.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	2.9	2.9	2.9
3	15	42.9	42.9	45.7
Valid 4	9	25.7	25.7	71.4
5	10	28.6	28.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	5.7	5.7	5.7
3	12	34.3	34.3	40.0
Valid 4	10	28.6	28.6	68.6
5	11	31.4	31.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

X1.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	2.9	2.9	2.9
3	19	54.3	54.3	57.1
Valid 4	11	31.4	31.4	88.6
5	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

X1.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	2.9	2.9	2.9
3	20	57.1	57.1	60.0
Valid 4	10	28.6	28.6	88.6
5	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Correlations

		Correlations							
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.748**	.292	.289	.324	.892**	.635**	.844**
	Sig. (2-tailed)		.000	.089	.092	.058	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.2	Pearson Correlation	.748**	1	.244	.237	.312	.654**	.787**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000		.157	.170	.068	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.3	Pearson Correlation	.292	.244	1	.859**	-.092	.213	.153	.660**
	Sig. (2-tailed)	.089	.157		.000	.597	.220	.381	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.4	Pearson Correlation	.289	.237	.859**	1	-.208	.202	.149	.630**
	Sig. (2-tailed)	.092	.170	.000		.232	.244	.391	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.5	Pearson Correlation	.324	.312	-.092	-.208	1	.234	.312	.344*
	Sig. (2-tailed)	.058	.068	.597	.232		.176	.068	.043
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.6	Pearson Correlation	.892**	.654**	.213	.202	.234	1	.761**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.220	.244	.176		.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X1.7	Pearson Correlation	.635**	.787**	.153	.149	.312	.761**	1	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.381	.391	.068	.000		.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35
X1	Pearson Correlation	.844**	.763**	.660**	.630**	.344*	.756**	.664**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.043	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	7

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	2.9	2.9	2.9
3	21	60.0	60.0	62.9
Valid 4	11	31.4	31.4	94.3
5	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	5.7	5.7	5.7
3	22	62.9	62.9	68.6
Valid 4	9	25.7	25.7	94.3
5	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	2.9	2.9	2.9
3	20	57.1	57.1	60.0
Valid 4	12	34.3	34.3	94.3
5	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	4	11.4	11.4	11.4
3	12	34.3	34.3	45.7
Valid 4	15	42.9	42.9	88.6
5	4	11.4	11.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

X2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	2.9	2.9	2.9
3	5	14.3	14.3	17.1
Valid 4	15	42.9	42.9	60.0
5	14	40.0	40.0	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Correlations**Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.575**	.621**	.021	.068	.724**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.904	.698	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X2.2	Pearson Correlation	.575**	1	.617**	.001	-.065	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.993	.709	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X2.3	Pearson Correlation	.621**	.617**	1	.045	.000	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.797	1.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X2.4	Pearson Correlation	.021	.001	.045	1	.052	.447**
	Sig. (2-tailed)	.904	.993	.797		.767	.007
	N	35	35	35	35	35	35
X2.5	Pearson Correlation	.068	-.065	.000	.052	1	.401*
	Sig. (2-tailed)	.698	.709	1.000	.767		.017
	N	35	35	35	35	35	35
X2	Pearson Correlation	.724**	.669**	.722**	.447**	.401*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.007	.017	
	N	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	5

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.9	2.9	2.9
	3	5	14.3	14.3	17.1
	4	16	45.7	45.7	62.9
	5	13	37.1	37.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X3.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	5.7	5.7	5.7
	3	4	11.4	11.4	17.1
	4	12	34.3	34.3	51.4
	5	17	48.6	48.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X3.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.9	2.9	2.9
	3	9	25.7	25.7	28.6
	4	13	37.1	37.1	65.7

5	12	34.3	34.3	100.0
Total	35	100.0	100.0	

X3.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	2.9	2.9	2.9
3	8	22.9	22.9	25.7
Valid 4	13	37.1	37.1	62.9
5	13	37.1	37.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Correlations**Correlations**

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.653**	.429*	.548**	.867**
	Sig. (2-tailed)		.000	.010	.001	.000
	N	35	35	35	35	35
X3.2	Pearson Correlation	.653**	1	.261	.242	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000		.130	.161	.000
	N	35	35	35	35	35
X3.3	Pearson Correlation	.429*	.261	1	.399*	.696**
	Sig. (2-tailed)	.010	.130		.018	.000
	N	35	35	35	35	35
X3.4	Pearson Correlation	.548**	.242	.399*	1	.726**
	Sig. (2-tailed)	.001	.161	.018		.000
	N	35	35	35	35	35
X3	Pearson Correlation	.867**	.721**	.696**	.726**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.740	4

X4.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	5.7	5.7	5.7
	3	20	57.1	57.1	62.9
	4	10	28.6	28.6	91.4
	5	3	8.6	8.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X4.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	5.7	5.7	5.7
	3	20	57.1	57.1	62.9
	4	10	28.6	28.6	91.4
	5	3	8.6	8.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X4.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	8.6	8.6	8.6
	3	11	31.4	31.4	40.0
	4	15	42.9	42.9	82.9
	5	6	17.1	17.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

X4.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	9	25.7	25.7	25.7
3	12	34.3	34.3	60.0
Valid 4	11	31.4	31.4	91.4
5	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

X4.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	7	20.0	20.0	20.0
3	18	51.4	51.4	71.4
Valid 4	8	22.9	22.9	94.3
5	2	5.7	5.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Correlations

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4
X4.1	Pearson Correlation	1	1.000**	.065	-.008	.000	.617**
	Sig. (2-tailed)		.000	.712	.961	1.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X4.2	Pearson Correlation	1.000**	1	.065	-.008	.000	.617**
	Sig. (2-tailed)	.000		.712	.961	1.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X4.3	Pearson Correlation	.065	.065	1	.379*	.275	.626**
	Sig. (2-tailed)	.712	.712		.025	.109	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X4.4	Pearson Correlation	-.008	-.008	.379*	1	.303	.610**
	Sig. (2-tailed)	.961	.961	.025		.077	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X4.5	Pearson Correlation	.000	.000	.275	.303	1	.541**
	Sig. (2-tailed)	1.000	1.000	.109	.077		.001
	N	35	35	35	35	35	35
X4	Pearson Correlation	.617**	.617**	.626**	.610**	.541**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.642	5

X5.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	3	8.6	8.6	8.6
3	13	37.1	37.1	45.7
Valid 4	10	28.6	28.6	74.3
5	9	25.7	25.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

X5.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	2.9	2.9	2.9
3	12	34.3	34.3	37.1
Valid 4	9	25.7	25.7	62.9
5	13	37.1	37.1	100.0
Total	35	100.0	100.0	

X5.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	2	5.7	5.7	5.7
3	10	28.6	28.6	34.3
Valid 4	8	22.9	22.9	57.1
5	15	42.9	42.9	100.0
Total	35	100.0	100.0	

X5.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	3	8.6	8.6	8.6
3	6	17.1	17.1	25.7
Valid 4	8	22.9	22.9	48.6
5	18	51.4	51.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

X5.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2	1	2.9	2.9	2.9
3	10	28.6	28.6	31.4
Valid 4	6	17.1	17.1	48.6
5	18	51.4	51.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5
X5.1	Pearson Correlation	1	.590**	.664**	.688**	.506**	.822**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.002	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X5.2	Pearson Correlation	.590**	1	.680**	.477**	.673**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.004	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X5.3	Pearson Correlation	.664**	.680**	1	.702**	.746**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X5.4	Pearson Correlation	.688**	.477**	.702**	1	.576**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000		.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35
X5.5	Pearson Correlation	.506**	.673**	.746**	.576**	1	.833**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000		.000
	N	35	35	35	35	35	35
X5	Pearson Correlation	.822**	.809**	.905**	.827**	.833**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	5

Frequency Table**Y1.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	5.7	5.7	5.7
	3	20	57.1	57.1	62.9
	4	8	22.9	22.9	85.7
	5	5	14.3	14.3	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Y1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	8.6	8.6	8.6
	3	14	40.0	40.0	48.6
	4	11	31.4	31.4	80.0
	5	7	20.0	20.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Y1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	17.1	17.1	17.1
	3	15	42.9	42.9	60.0
	4	11	31.4	31.4	91.4

5	3	8.6	8.6	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	7	20.0	20.0	20.0
4	12	34.3	34.3	54.3
5	16	45.7	45.7	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Y1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	5.7	5.7	5.7
3	1	2.9	2.9	8.6
4	14	40.0	40.0	48.6
5	18	51.4	51.4	100.0
Total	35	100.0	100.0	

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y
Y1.1	Pearson Correlation	1	.789**	.497**	.133	.047	.767**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.446	.788	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Y1.2	Pearson Correlation	.789**	1	.637**	.180	.233	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.301	.178	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Y1.3	Pearson Correlation	.497**	.637**	1	-.167	.375*	.737**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.339	.027	.000
	N	35	35	35	35	35	35
Y1.4	Pearson Correlation	.133	.180	-.167	1	.031	.339*
	Sig. (2-tailed)	.446	.301	.339		.861	.046
	N	35	35	35	35	35	35
Y1.5	Pearson Correlation	.047	.233	.375*	.031	1	.512**
	Sig. (2-tailed)	.788	.178	.027	.861		.002
	N	35	35	35	35	35	35
Y	Pearson Correlation	.767**	.886**	.737**	.339*	.512**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.046	.002	
	N	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Valid	35	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	5

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X5, X4, X3, X1, X2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.620	.555	1.834

a. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	159.413	5	31.883	9.477	.000 ^b
Residual	97.558	29	3.364		
Total	256.971	34			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X4, X3, X1, X2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.029	3.477		.871	.391
X1	.264	.127	.306	2.074	.047
X2	.475	.194	.362	2.447	.021
X3	-.218	.131	-.202	-1.673	.105
X4	.055	.149	.049	.371	.713
X5	.223	.087	.329	2.555	.016

a. Dependent Variable: Y

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5
X1	Pearson Correlation	1	.483**	-.014	.500**	.268
	Sig. (2-tailed)		.003	.935	.002	.119
	N	35	35	35	35	35
X2	Pearson Correlation	.483**	1	.266	.293	.447**
	Sig. (2-tailed)	.003		.122	.088	.007
	N	35	35	35	35	35
X3	Pearson Correlation	-.014	.266	1	.032	.103
	Sig. (2-tailed)	.935	.122		.857	.557
	N	35	35	35	35	35
X4	Pearson Correlation	.500**	.293	.032	1	.074
	Sig. (2-tailed)	.002	.088	.857		.671
	N	35	35	35	35	35
X5	Pearson Correlation	.268	.447**	.103	.074	1
	Sig. (2-tailed)	.119	.007	.557	.671	
	N	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4432/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepela Koperasi Beringin SMA Negeri 1 Kabila

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Popy Yulianti Antula

NIM : E1119009

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Lokasi Penelitian : KOPERASI BERINGIN SMA NEGERI 1 KABILA

Judul Penelitian : PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL
PIUTANG TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN
PIUTANG PADA KOPERASI BERINGIN SMA NEGERI 1
KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



Gorontalo, 01 Desember 2022

Ketua,

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN 0929117202

+



SURAT KETERANGAN

No. 421.3/DIKBUDPORA/SMAN.1/KBL/23/1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Hl. Yusman Yusuf Ekie, M.Pd
 NIP : 19680225 199303 1 009
 Pangkat / Gol : Pembina Tkt. I / IV b
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : Popy Yullianti Antula
 NIM : E1119009
 Program Studi: Akuntansi

Universitas ICHSAN Gorontalo

Yang bersangkutan benar- benar telah melaksanakan Kegiatan Penelitian sehubungan dengan Penulisan/Penyusunan Skripsi yang berjudul **"PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG TERHADAP PENAGIHAN PIUTANG Pada KOPERASI BERINGIN SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

17 Januari 2023

Kepala SMA Negeri 1 Kabila



Drs. Yusman Yusuf Ekie, M.Pd.
 NIP. 196802251993031009



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 085/SRP/FE-UNISAN/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 09281169010
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Popy Yulianti Antula
NIM : E1119009
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Pengendalian Internal Piutang Terhadap Efektivitas Pengelolaan Piutang Pada Koperasi Beringin SMA Negeri Kabila Kabupaten Bone Bolango

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 21%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
Dekan



DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 29 Maret 2023
Tim Verifikasi,



Muh. Sabli M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir : Hasil Pengecekan Turnitin



Similarity Report ID: oid:25211:33215516

PAPER NAME

TURNITIN SKRIPSI POPPY.docx

AUTHOR

Popy Yulianti Antula

WORD COUNT

18048 Words

CHARACTER COUNT

113041 Characters

PAGE COUNT

101 Pages

FILE SIZE

318.0KB

SUBMISSION DATE

Mar 29, 2023 8:10 AM GMT+7

REPORT DATE

Mar 29, 2023 8:12 AM GMT+7**21% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 20% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 4% Submitted Works database

Excluded from Similarity Report

- Cited material
- Small Matches (Less than 30 words)



Similarity Report ID: oid:25211:33215516

21% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 20% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 4% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	skripsistie.files.wordpress.com	2%
	Internet	
2	repository.usm.ac.id	2%
	Internet	
3	economicsbosowa.unibos.id	2%
	Internet	
4	core.ac.uk	2%
	Internet	
5	e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id	2%
	Internet	
6	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16	1%
	Submitted works	
7	ejournal.iaingorontalo.ac.id	<1%
	Internet	
8	journal.widyatama.ac.id	<1%
	Internet	



Similarity Report ID: oid:25211:33215516

9	openjournal.unpam.ac.id Internet	<1%
10	edoc.pub Internet	<1%
11	jtebr.unisan.ac.id Internet	<1%
12	ejournal.stiejb.ac.id Internet	<1%
13	scribd.com Internet	<1%
14	eprints.ung.ac.id Internet	<1%
15	fr.scribd.com Internet	<1%
16	repositori.unud.ac.id Internet	<1%
17	repository.uma.ac.id Internet	<1%
18	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	<1%
19	repository.ibs.ac.id Internet	<1%
20	ejournal.unhi.ac.id Internet	<1%



Similarity Report ID: oid:25211:33215516

21	repository.ub.ac.id	<1%
	Internet	
22	repository.umsu.ac.id	<1%
	Internet	
23	anhyfreedom.blogspot.com	<1%
	Internet	
24	id.scribd.com	<1%
	Internet	
25	pt.slideshare.net	<1%
	Internet	
26	adoc.pub	<1%
	Internet	
27	es.scribd.com	<1%
	Internet	
28	e-jurnal.nobel.ac.id	<1%
	Internet	
29	journals.segce.com	<1%
	Internet	
30	Aulia Permatasari, Fachruzzaman Fachruzzaman, Abdullah Abdullah. "...	<1%
	Crossref	
31	bajangjournal.com	<1%
	Internet	

CURRICULUM VITAE

1. IDENTITAS PRIBADI



Nama : Popy Yulianti Antula
 Nim : E11.19.009
 Tempat/Tanggal Lahir : Gorontalo, 31 Juli 2000
 Jenis kelamin : Perempuan
 Angkatan : 2019
 Jurusan : Akuntansi
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Lompotoo Kec.
 Suwawa Tengah Kab Bone Bolango

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

a. Pendidikan Formal

1. Menyelesaikan Belajar Di TK Kartini Pada Tahun 2006-2007
2. Kemudian Melanjutkan Ke Jenjang Berikutnya di SDN 5 Suwawa Tengah Pada Tahun 2007-2013
3. Selanjutnya Menyelesaikan Belajar di SMP N 1 Suwawa Pada Tahun 2013-2016
4. Kemudian Melanjutkan Di SMA N 1 Kabila Pada Tahun 2016-2019
5. Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Universitas Ichsan Gorontalo, Mengambil Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi

b. Pendidikan non formal

1. Peserta PKKMB (Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru) yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa dan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo
2. Peserta latihan kepemimpinan mahasiswa fakultas ekonomi
3. Mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) Profesi di Bank BRI Cabang Kota Gorontalo Pada Tahun 2022

ABSTRACT

POPY YULIANTI ANTULA. E1119009. THE EFFECT OF THE ACCOUNTS RECEIVABLE INTERNAL CONTROL SYSTEM ON THE EFFECTIVENESS OF ACCOUNTS RECEIVABLE MANAGEMENT IN THE COOPERATIVE OF STATE HIGH SCHOOL 1 KABILA IN BONE BOLANGO DISTRICT

This study aims to find to what extent the effect of the Receivables Internal Control System (X) consisting of the Control Environment (X1), Risk Assessment (X2), Control Activities (X3), Information and Communication (X4), and Monitoring (X5) simultaneously and partially on the Effectiveness of Receivables Management (Y) in the Cooperative of State High School 1 Kabila. The main data collection is through a list of statements tested through validity and reliability tests. The analysis method used is path analysis. The results of the study indicate that Control Environment (X1), Risk Assessment (X2), Control Activities (X3), Information and Communication (X4), and Monitoring (X5) simultaneously and positively affect the Effectiveness of Receivables Management (Y) in the Cooperative of State High School 1 Kabila. The results of testing the second hypothesis show that the Control Environment (X1) partially has a positive and significant effect on the Effectiveness of Receivables Management (Y) in the Cooperative of State High School 1 Kabila, which is 0.306 or 30.6%. The results of testing the third hypothesis show that the Risk Assessment variable (X2) partially has a positive and significant effect on the Effectiveness of Receivables Management (Y) in the Cooperative of State High School 1 Kabila, which is 0.362 or 36.2%. The results of testing the fourth hypothesis show that Control Activities (X3) partially have a negative and insignificant effect on the Effectiveness of Receivables Management (Y) in the Cooperative of State High School 1 Kabila, which is -0.202 or -20.2%. The results of testing the fifth hypothesis show that the Information and Communication variable (X4) partially has a positive and insignificant effect on the Effectiveness of Receivables Management (Y) in the Cooperative of State High School 1 Kabila, namely -0.049 or 4.9%. The results of testing the sixth hypothesis show that the Monitoring variable (X5) partially has a positive and significant effect on the Effectiveness of Receivables Management (Y) in the Cooperative of State High School 1 Kabila, which is 0.329 or 32.9%.

Keywords: internal control, accounts receivable management

ABSTRAK

POPY YULIANTI ANTULA. E1119009. PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PIUTANG PADA KOPERASI SMA NEGERI 1 KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Pengendalian Intern Piutang (X) yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Resiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4) dan Pemantauan (X5) terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila. Pengumpulan data pokok yaitu melalui daftar pernyataan yang diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Pengendalian (X1), Penaksiran Resiko (X2), Aktivitas Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4) dan Pemantauan (X5) secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Lingkungan Pengendalian (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) Pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila yakni sebesar 0,306 atau 30,6%. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel Penaksiran Resiko (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila yakni sebesar 0,362 atau 36,2%. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa Aktivitas Pengendalian (X3) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila yakni sebesar -0,202 atau -20,2%. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel Informasi dan Komunikasi (X4) secara parsial berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila yakni sebesar -0,049 atau 4,9%. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel Pemantauan (X5) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengolahan Piutang (Y) pada Koperasi SMA Negeri 1 Kabila yakni sebesar 0,329 atau 32,9%.

Kata kunci: pengendalian intern, pengolahan piutang